

Transformation

• Business • Leadership • Culture



daftar isi

Table of Content

02	Visi, Misi & Nilai <i>Vision, Missions & Values</i>	64	Profil Pimpinan Operasional <i>Profile of Chief Operating Officers</i>
04	Peristiwa Penting <i>Milestone</i>	68	Profil Perseroan <i>Company Profile</i>
06	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	74	Struktur Pemegang Saham <i>Capital Stock Structure</i>
12	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis and Overview</i>	76	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
22	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	77	Struktur Bisnis <i>Business Structure</i>
42	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	78	Alamat Perseroan <i>Company's Addresses</i>
48	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	79	Lembaga Penunjang <i>Supporting Institutions</i>
52	Profil Dewan Komisaris <i>Profile of Board of Commissioners</i>	80	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
56	Laporan Dewan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	82	Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2019 <i>Responsibility for the 2019 Annual Report</i>
62	Profil Dewan Direksi <i>Profile of Board of Directors</i>	83	Laporan Keuangan Konsolidasian 2019 <i>2019 Consolidated Financial Statements</i>

Transformasi

Transformasi **Bisnis**

Transformasi dalam pengembangan produk

Transformasi **Kepemimpinan**

Meningkatkan kapasitas kepemimpinan yang lebih baik

Transformasi **Budaya**

Meningkatkan etos kerja dan produktivitas untuk menghadapi persaingan dunia usaha

Business Transformation

Transformation in products development

Leadership Transformation

Increasing better leadership capacity

Cultural Transformation

Improve work ethnic and productivity to face business competition

VISI

Vision

**Menjadi perusahaan nasional terdepan
di bidang Distribusi & Logistik,
dan Ritel di Indonesia dan
Asia Tenggara**

To be the leading Indonesian Company
in Distribution & Logistic, and
Retail in Indonesia and
South East Asia

MISI & NILAI

Mision & Value

- Mengutamakan kepentingan bersama bagi semua pihak terkait
Prioritizing mutual benefits among stakeholders
- Memberikan pelayanan terbaik
Providing excellent service
- Meningkatkan manajemen supply chain dan inovasi produk secara berkesinambungan
Continuously improving supply chain management and product innovation
- Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat
Caring for the environment and society
- Mengoptimalkan sumber daya manusia
Optimizing human capital
- Integritas
Integrity
- Inovatif
Innovative
- Penghargaan kepada sumber daya manusia
Rewarding people



Peristiwa Penting

Milestone

1966-70

*The origin of CSAP:
Sentosa Paint
Shop (40m²)*

1983

*Establishment of
CSAP as distribution
materials company*

1990

*Establishment
Chemicals
distribution*

1997

*Establishment Mitra10
marked CSAP's entry
into Building Materials
& Home Improvement
Modern Retail*



Penghargaan

Awards

2012

*Forbes Indonesia -
Best of the Best
Award 2012*

*Sales Champion
Best Distributor
FY 2012 (P&G)*

2013

*Sales Champion
Best Distributor
FY 2013 (P&G)*

*Museum Rekor
Indonesia 2013*

*Top Brand Award
2013 (Mitra10)*

*Corporate Image
Award 2013
(Mitra10)*

2014

*Superbrands 2014
(Mitra10)*

*Frisian Flag
Distributor
Award 2014*

2015

*ReBi - Rekor Bisnis
(Mitra10)*

*Superbrands 2015
(Mitra10)*

*Top Brand Award
2015 (Mitra10)*

*P&G Best Distributor
of the Year 2015*

2007

IPO of CSAP

2009

Establishment of Atria marked CSAP's entry into Home Furnishings Modern Retail

2010

Establishment of Consumer Goods distribution areas and PT Eleganza Tile Indonesia

2018

Strategic partnership with SCG Retail Holding Co.Ltd. of



2019

*42 Building material distribution branches in 40 cities
4 Chemicals distribution branches
38 Consumer Goods distribution branches
35 Mitra10 stores
12 Atria showrooms*

2016

ReBi - Rekor Bisnis (Mitra10)

Top Brand Award 2016 (Mitra10)

Indonesia Service Quality Award (Mitra10)

Tempo Corporate Image Award (Mitra10)

2017

P&G Best Distributor of the Year 2017

P&G Best HR Function of the Year 2017

P&G Best IT Function of the Year 2017

Univenus Best Sales Achievements

Univenus Best of the Best Distributor

2018

Frisian Flag Indonesia Best Distributor 2018

Top Brand Award 2018 (Mitra10)

Superbrands 2018 (Mitra10)

Indonesia Service Quality Award (Mitra10)

2019

Best Top Distributor 2018 from Modelez

Top Brand Award 2019 (Mitra 10)

Service Quality Award 2019 (Mitra 10)

Corporate Image Award 2019 (Mitra 10)

Super Brands Award 2019 (Mitra 10)

Top Product Property Award 2019 (Mitra 10)



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)	2017	2018	2019	<i>Consolidated Statements of Financial Position (In million Rupiah)</i>
Aset Lancar	3,662,500	4,502,446	4,502,446	<i>Current Assets</i>
Aset Tetap - Neto	1,201,198	1,377,103	1,659,158	<i>Property and Equipment - Net</i>
Aset Tidak Lancar Lainnya	274,562	321,491	422,983	<i>Other Non - Current Assets</i>
Total Aset	5,138,259	5,785,288	6,584,587	<i>Total Assets</i>
<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>				
Liabilitas Jangka Pendek	3,159,792	3,302,706	3,956,848	<i>Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	453,190	541,927	655,939	<i>Non - Current Liabilities</i>
Total Liabilitas	3,612,982	3,844,634	4,612,787	<i>Total Liabilities</i>
Kepentingan Nonpengendali	135,516	147,081	150,341	<i>Non - Controlling Interests</i>
Ekuitas - Neto	1,398,761	1,793,573	1,821,458	<i>Equity - Net</i>
Total Ekuitas	1,525,277	1,940,654	1,971,800	<i>Total Equity</i>
Total Liabilitas dan Ekuitas	5,138,259	5,785,288	6,584,587	<i>Total Liabilities and Equity</i>

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah)	2017	2018	2019	<i>(In million Rupiah)</i>
Penjualan*	9,639,479	10,889,163	12,079,939	<i>Sales*</i>
Laba Kotor	1,332,997	1,538,187	1,802,787	<i>Gross Profit</i>
Laba Usaha	223,667	264,151	269,322	<i>Income from Operations</i>
Laba Tahun Berjalan	89,022	89,610	68,480	<i>Profit for the year</i>
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
- Pemilik Entitas Induk	77,871	77,826	60,834	<i>- Owners of the Parent Entity</i>
- Kepentingan Nonpengendali	11,151	11,784	7,646	<i>- Non - Controlling Interests</i>
Total Laba Tahun Berjalan	89,022	89,610	68,480	<i>Total Profit for the year</i>
Total Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total Comprehensive Income for the year attributable to:</i>
- Pemilik Entitas Induk	85,952	96,225	45,719	<i>- Owners of the Parent Entity</i>
- Kepentingan Nonpengendali	11,845	12,386	7,195	<i>- Non - Controlling Interests</i>
Total Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	97,797	108,610	52,914	<i>Total Comprehensive Income for the year</i>
Laba per Saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam jumlah penuh)	19	18	14	<i>Earnings per Share attributable to Owners of the Parent Entity (In full amount)</i>

Rasio Keuangan

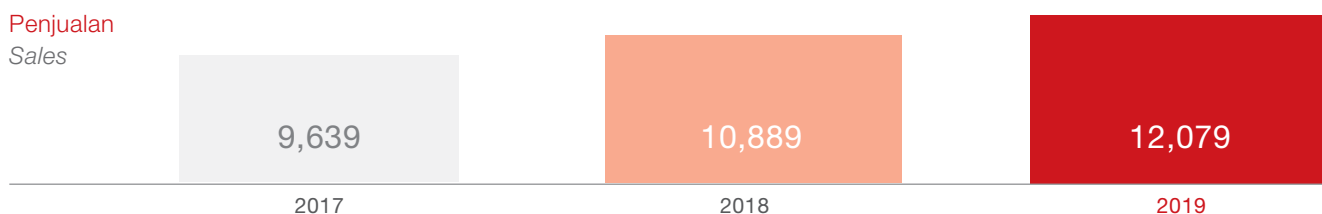
Financial Ratios

	2017	2018	2019	
Rasio Lancar (x)	1.16	1.24	1.14	Current Ratio (x)
Laba Bersih terhadap Total Aset	0.02	0.02	0.01	Return on Assets
Laba Bersih terhadap Total Ekuitas	0.06	0.05	0.02	Return on Equity
Laba Bersih terhadap Penjualan*	0.89%	0.88%	0.38%	Net Profit Margin
Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0.70	0.66	0.70	Debt to Assets Ratio (x)
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	2.37	1.98	2.34	Debt to Equity Ratio (x)
Total Utang Bank terhadap Total Aset (x)	0.26	0.26	0.27	Interest-Bearing Debt to Assets Ratio (x)
Total Utang Bank terhadap Total Ekuitas (x)	0.88	0.98	0.89	Interest-Bearing Debt to Equity Ratio (x)

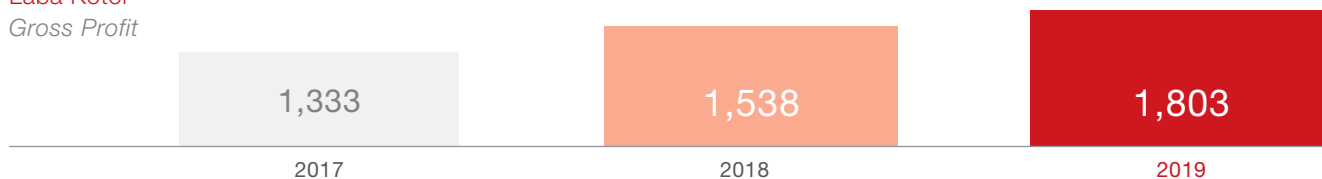
*Termasuk Penjualan Konsinyasi

*Includes Consignment Sales

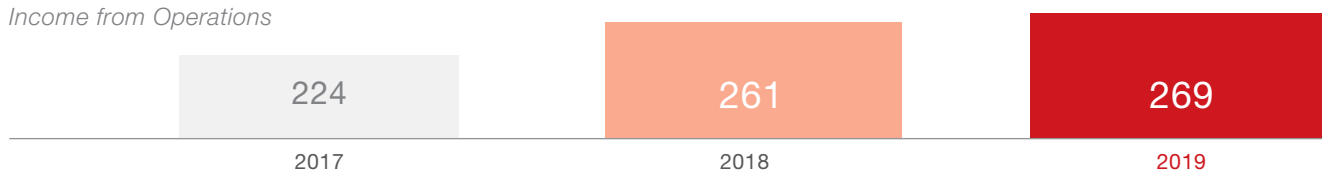
Penjualan Sales



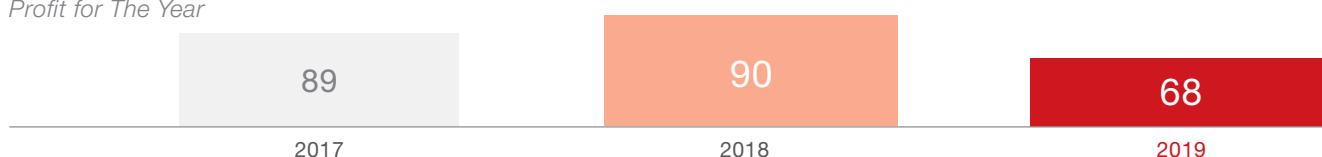
Laba Kotor Gross Profit



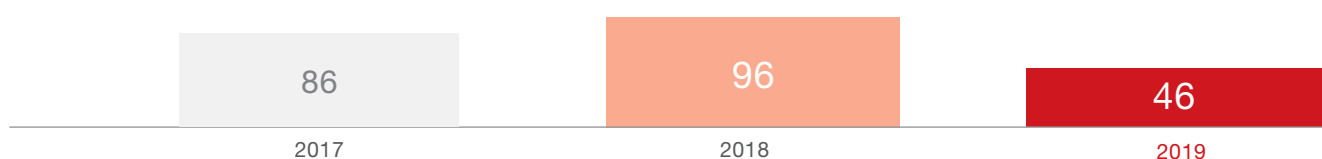
Laba Usaha Income from Operations

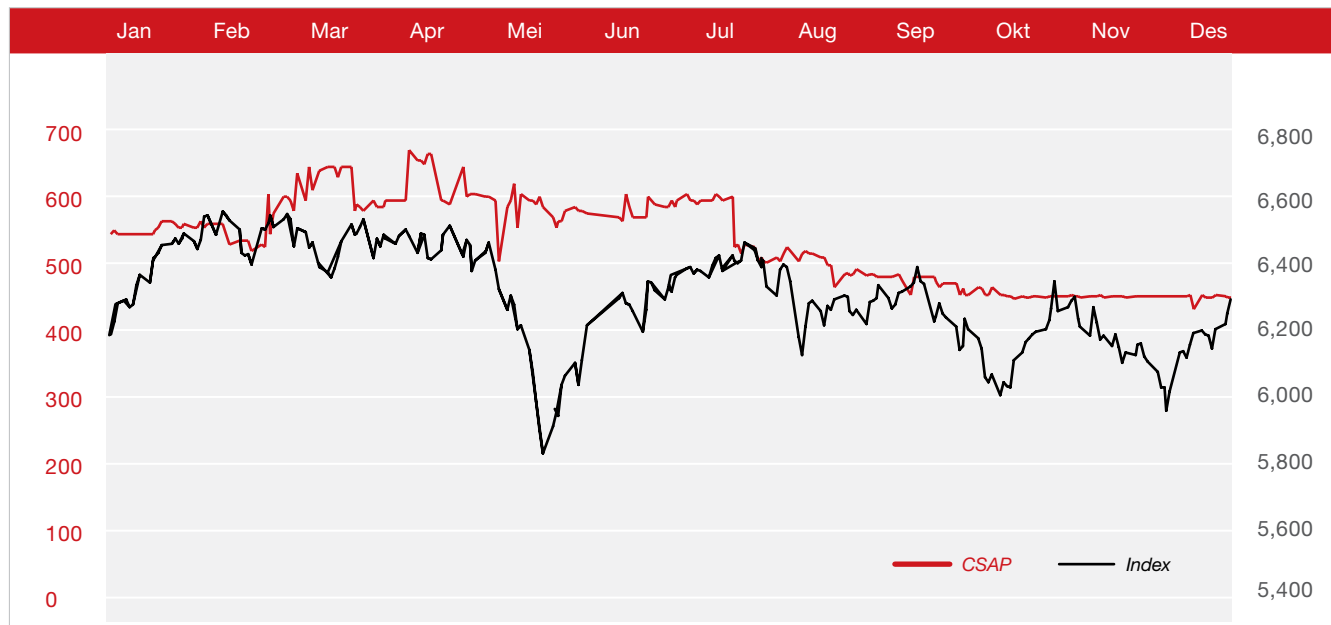


Laba Tahun Berjalan Profit for The Year



Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk Comprehensive Income of the Year Attributable to Ownership of Parent Entities





Informasi Saham
Stock Highlights

2019	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Volume Harian Rata-rata (Lembar) <i>Average Daily Volume (Shares)</i>	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	Jumlah Saham Beredar <i>Total Shares Outstanding</i>
Q1	640	500	590	303,673	2,630,428,222,800	4,458,352,920
Q2	670	510	590	210,285	2,630,428,222,800	4,458,352,920
Q3	600	438	460	309,822	2,050,842,343,200	4,458,352,920
Q4	480	420	450	351,418	2,006,258,814,000	4,458,352,920

2018	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Volume Harian Rata-rata (Lembar) <i>Average Daily Volume (Shares)</i>	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	Jumlah Saham Beredar <i>Total Shares Outstanding</i>
Q1	550	408	497	596,510	2,012,902,694,090	4,053,052,920
Q2	640	490	576	896,604	2,334,967,151,246	4,053,052,920
Q3*	750	550	590	472,310	2,630,428,222,800	4,458,352,920
Q4	660	480	545	208,344	2,429,802,341,400	4,458,352,920

* PMTHMETD

Penggunaan Dana Hasil IPO

Dana hasil IPO pada tahun 2007 digunakan seluruhnya untuk perluasan usaha di ritel modern.

Aksi Korperasi

Perseroan melaksanakan aksi korporasi sesuai dengan persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 31 Maret 2016. Aksi korporasi yang dimaksud adalah penambahan modal dengan hak pemesanan terlebih dahulu, dimana dana tersebut digunakan untuk pertumbuhan kegiatan usaha retail yakni salah satu bisnis unit Perseroan. Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I atas 1.158.015.120 (satu miliar seratus lima puluh delapan juta lima belas ribu seratus dua puluh) saham dengan harga pelaksanaan Rp 425 per saham. Setiap pemegang 5 (lima) saham berhak memperoleh 2 (dua) HMETD, setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham biasa Perseroan dengan nominal Rp.100,- (seratus Rupiah). Jumlah saham yang beredar sebelumnya 2.895.037.800 (dua miliar delapan ratus sembilan puluh lima juta, tiga puluh tujuh ribu delapan ratus) saham menjadi 4.053.052.920 (empat miliar lima puluh tiga juta lima puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh) saham..

Use Of IPO Proceeds

All the proceeds from the IPO in 2007 were used for business expansion in the modern retail segment.

Corporate Action

The Company conducted a Corporate action in accordance with the approval of the EGMS which was held on March 31, 2016. The Corporate action was for an addition of capital with issued rights, where the funds are used for the growth of retail business activities, which is one of the business units of the Company. Addition of Capital with Pre-emptive Rights I on 1,158,015,120 (one billion one hundred fifty eight million fifteen thousand one hundred twenty) shares at an exercise price of Rp 425 per share. Each holder of 5 (five) shares is entitled to receive 2 (two) Rights, each holder of 1 (one) Rights shall be entitled to purchase 1 (one) common share of the Company with nominal value of Rp 100.00 (one hundred Rupiah). The number of shares outstanding in the previous 2,895,037,800 (two billion eight hundred ninety five million, thirty seven thousand and eight hundred) shares became 4,053,052,920 (four billion fifty three million fifty two thousand nine hundred and twenty) shares.

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tahun Year	Aksi Korporasi Corporate Action	Keterangan Information	
2018	PMTHMETD	<p>Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dalam rangka Penerbitan Saham Kepada Investor Tertentu yang memberikan penawaran terbaik bagi Perseroan untuk sebanyak-banyaknya 405.305.292 (empat ratus lima juta tiga ratus lima ribu dua ratus sembilan puluh dua) saham atau sebesar 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan dalam rangka pembiayaan kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaan Perseroan. Tercatat di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>The Company carries out Capital Additions without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) in the framework of Issuance of Shares to Selective Investors who provide the best offer to the Company for a maximum of 405,305,292 (four hundred five million three hundred five thousand two hundred ninety two) shares or amounting to 10% (ten percent) of the issued and fully paid capital in the Company in order to finance the business activities of the Company and its subsidiaries. Listed on the Indonesia Stock Exchange.</p>
2016	PMHMETD I (Right Issues)	<p>Penawaran Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) atas 1.158.015.120 saham. Setiap pemegang 5 (lima) saham Perseroan berhak memperoleh 2 (dua) HMETD, setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham biasa Perseroan dengan nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah). Jumlah saham yang beredar sebanyak 4.053.052.920 saham. Tercatat di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Capital Additions with Rights Issues I (PMHMETD I) for 1,158,015,120 shares. Each holder of 5 (five) shares of the Company has the right to obtain 2 (two) Rights, each holder of 1 (one) Rights has the right to purchase 1 (one) ordinary share of the Company with a nominal value of Rp. 100, - (one hundred Rupiah). The number of shares outstanding was 4,053,052,920 shares. Listed on the Indonesia Stock Exchange.</p>
2007	IPO	<p>Penawaran Umum Perdana atas 600.000.000 saham tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Saham beredar berjumlah 2.895.037.800 lembar saham dengan harga Rp. 200,- per saham.</p>	<p>The Initial Public Offering of 600,000,000 shares is listed on the Indonesia Stock Exchange, with a nominal value of Rp100 per share. Outstanding shares amounted to 2,895,037,800 shares at a price of Rp. 200, - per share.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2018 mendapat persetujuan mengenai Penambahan Modal Tanpa Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) penawaran terbatas (private placement) kepada beberapa investor potensial, dimana dana tersebut digunakan Perseroan untuk modal kerja segmen distribusi dan ritel modern. Pada tanggal 26 Juli 2018 Perseroan telah melakukan Penambahan Modal Tanpa Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 405.300.000 (empat ratus lima juta tiga ratus ribu) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 800,- (delapan ratus rupiah) per saham. Jumlah saham yang beredar sebelumnya 4.053.052.920 (empat miliar lima puluh tiga juta lima puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh) saham menjadi 4.458.352.920 (empat miliar empat ratus lima puluh delapan juta tiga ratus lima puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh) saham.

Penggunaan Dana Hasil PMHMETD

Semenjak pelaksanaan PMHMETD pada tanggal 09 Juni 2016, dana bersih yang telah diterima oleh Perseroan sebanyak Rp. 490 miliar. Dana yang telah digunakan sampai dengan 31 Desember 2016 sebanyak Rp.210 miliar. Pada pertengahan tahun 2018, Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana PMHMETD sebesar Rp. 490 Miliar.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Pada tanggal 31 Desember 2019 Perseroan memiliki ikatan material dengan beberapa supplier terkait pembelian barang dagang dalam mata uang IDR dan USD.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada fakta material yang terjadi setelah tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2019.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama tahun 2019, Perusahaan telah menerapkan semua peraturan perundang-undangan yang relevan terhadap Perseroan.

The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on June 28, 2018 received approval on Capital Additions without the Issuance of Pre-emptive Rights (PMTHMETD) through private placement, wherein the funds were used by the Company for working capital of distribution and modern retail segment. On July 26, 2018 the Company has made a Capital Increase without the Issuance of Pre-emptive Rights (PMTHMETD) of 405,300,000 (four hundred five million three hundred thousand) shares with an exercise price of Rp. 800 (eight hundred rupiah) per share. The number of shares outstanding previously was 4,053,052,920 (four billion fifty three million fifty two thousand nine hundred twenty) shares to 4,458,352,920 (four billion four hundred fifty eight million three hundred fifty two thousand nine hundred twenty) shares.

Use Of Right Issued Proceeds

Since the implementation of Right Issued on June 9, 2016, net funds that the Company has received around Rp. 490 billion. The proceeds have been used up to December 31, 2016 around Rp.210 billion. Middle of year 2018, The Company has reported the realization of the use of PMHMETD funds around IDR 490 billion.

Material Commitments

As at 31 December 2019, the Company had material commitments with a number of suppliers in relation to the purchase of inventories denominated in IDR and USD.

Material Information And Subsequent Information To The Date Of Accountant's Report

There were no material information and subsequent information to be reported that occurred after the date of Consolidated Financial Statements 2019.

Changes In Regulations That Had Significant Impact On The Company

During 2019, the Company has adopted all the regulations that were relevant to the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Selama tahun 2019, Perseroan telah menerapkan semua standar interpretasi yang terupdate yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia dan relevan dengan operasinya. Penerapan standar serta interpretasi berikut berdampak pada penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, penjelasan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Catatan 2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting.

Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi Dan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, utamanya dalam transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

Terkait hal tersebut, Perseroan memberlakukan kebijakan atas pelaksanaan transaksi tersebut harus dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran yang berlaku di pasar dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Informasi lebih lanjut mengenai transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Catatan Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi & Perjanjian-Perjanjian dan Perikatan.

Change In Accounting Policies

During 2019, the Company has adopted the most update standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that were relevant to its operations. Application of the new and revised standards and interpretations had an impact on the presentation and disclosure of the Consolidated Financial Statements as of December 31, 2018, for further explanations please refer to the Notes to the Consolidated Financial Statements under Note No. 2 Summary of Significant Accounting Policies

Related Party Transactions And Transactions With Conflict Of Interest

In conducting operations, the Company enters into transactions with related parties, primarily consisting of sales, purchases and other financial transactions.

It is the policy of the Company that such transactions are entered into on an arm's length basis and in compliance with the applicable regulations. Further information on related party transactions and transactions with conflict of interest is explained further in the Notes to the Consolidated Financial Statements under Note Balances and Transactions with Related Parties & Agreements and Commitments.



Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Overview

A. TINJAUAN UMUM

Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,0% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,2%. Kondisi perekonomian global mengalami berbagai tantangan dan gejolak akibat dari perang dagang yang berkepanjangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Beberapa negara berkembang terpengaruh oleh suku bunga bank sentral AS yang mengakibatkan mata uang negara berkembang mengalami pelemahan terhadap Dolar Amerika Serikat. Dengan gejolak kenaikan suku bunga dan fluktuasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS, Indonesia masih cukup kuat. Ketahanan ekonomi Indonesia disebabkan oleh resistensi dari tingkat konsumsi rumah tangga, akselerasi proyek infrastruktur, dan harga komoditas.

Tahun 2020, ketidakpastian berlanjut membayangi kondisi perekonomian global. Ditambah dengan Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian global, dan dampak pandemi ini akan memperlambat pertumbuhan hampir disemua lini di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia telah berusaha yang terbaik untuk menyelesaikan masalah pandemi ini dan memberikan kebijakan relaksasi dan stimulus untuk masyarakat dan dunia bisnis agar perekonomian segera bangkit kembali. Pertumbuhan ekonomi diprediksi pada posisi negatif. Pertumbuhan diharapkan berasal dari konsumsi rumah tangga, komoditas dan lain-lainnya. Dengan keadaan New Normal ini, penetrasi bisnis akan berubah dan harus menghadapi adjustment yang baru dan ini adalah sebuah tantangan bagi Perseroan untuk tetap tumbuh dalam memperluas jaringan usaha di Indonesia.

Aspek Pemasaran Atas Produk

Aspek pemasaran atas produk, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar.

Sebagai perusahaan distribusi dan retail, aspek pemasaran sangatlah penting dimana kerjasama antara Prinsipal dan Perseroan selaku distributor dan retailer selalu dijunjung tinggi. Pemasaran yang baik akan mendorong pendapatan Perseroan. Strategi pemasaran dan pangsa pasar:

1. Kepuasan pelanggan terhadap jasa layanan distribusi produk meningkatkan Service Level. Harga yang kompetitif dan masih memberikan kontribusi margin yang menarik bagi Perseroan. Coverage area distribusi yang merata.
2. Perseroan juga melakukan Branding bersama dengan Prinsipal. Guna meningkatkan pemasaran yang baik, Perseroan juga mengadakan pelatihan bagi Sales Force-nya baik dalam berkomunikasi, bertransaksi, dan mengerti teknikal produknya. Kedekatan dengan pelanggan juga sangat penting, meningkatkan loyalti pelanggan.

A. GENERAL OVERVIEW

In 2019 Indonesia's economic growth reached 5.0% lower than the previous year at 5.2%. Global economic conditions experienced various challenges and turmoil as a result of a prolonged trade war between the United States and China. Some developing countries are affected by US central bank interest rates which causes the currencies of developing countries to weaken against the United States Dollar. With the fluctuation in interest rates and fluctuations in the value of the Rupiah against the US Dollar, Indonesia is still quite strong. Indonesia's economic resilience is caused by resistance from the level of household consumption, acceleration of infrastructure projects, and commodity prices.

In 2020, uncertainty continues to haunt the condition of the global economy. Coupled with the Covid-19 Pandemic which paralyzed the global economy, and the impact of this pandemic will slow growth in almost all lines throughout the world. The Indonesian government has tried its best to resolve this pandemic problem and provide a relaxation and stimulus policy for the community and business world so that the economy will soon recover. Economic growth is predicted to be in a negative position. Growth is expected to come from household consumption, commodities and others. With this New Normal situation, business penetration will change and must face new adjustments and this is a challenge for the Company to continue to grow in expanding its business network in Indonesia.

Marketing Aspects Of Product

Marketing aspects of the product, among others: marketing strategy and market share.

As a distribution and retail company, marketing aspect is very important where cooperation between Principal and Company as distributor and retailer always uphold. Good marketing will drive the Company's revenues. Marketing strategy and market share:

1. *Customer satisfactions on product distribution services improve Service Level.*
2. *Competitive prices and still contribute an attractive margin for the Company. Coverage an equitable distribution area.*
3. *The Company also conducts Branding together with Principals. In order to improve good marketing, the Company also conducts training for its Sales Force in communicating, transacting and understanding its technical products. Proximity to customers is also very important, increasing customer loyalty.*

B. KEUANGAN

Penjualan Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 11% dimana Perseroan berhasil mencatat penjualan sebesar Rp 12,08 triliun pada akhir tahun 2019, dengan kontribusi terbesar berasal dari segmen distribusi 65% dan Retail Modern 35%. Pertumbuhan 11% Perseroan berasal dari pertumbuhan pada segmen usaha Distribusi sebesar 7,1% dan segmen usaha Modern retail sebesar 19,2%. Pertumbuhan disebabkan penambahan gerai baru pada segmen usaha Retail Modern.

Menunjuk kepada pencapaian kinerja tahun 2019 sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian, dalam semua hal yang material, berikut beberapa pokok analisis yang dapat kami sampaikan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN NERACA

Aset

Aset Lancar

Total Aset Lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 416 miliar dari Rp. 4,09 triliun pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 4,50 triliun pada akhir tahun 2019.

Piutang perusahaan

Pada tahun 2019 piutang usaha sebesar Rp 1,51 triliun naik sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2018 piutang usaha sebesar Rp 1,36 triliun. Ratio hari piutang usaha adalah 41 hari tetap sama tahun 2018.

Persediaan Barang

Tahun 2019 persediaan barang naik 12,4% menjadi Rp. 2,40 triliun dibandingkan Rp. 2,13 triliun pada akhir 2018. Ratio hari persediaan barang yakni 84 hari, naik 2 hari dari 82 hari dibandingkan dengan tahun 2018. Pertumbuhan persediaan lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan yang hanya 11% dibanding tahun lalu, untuk mengantisipasi penjualan di tahun yang akan datang dan menunjang gerai baru.

Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 2,08 triliun, naik sebesar Rp. 371 miliar atau 21,7%, dari Rp. 1,71 triliun di tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya Aset Tetap - Neto sebesar Rp. 282 miliar dari Rp. 1,38 triliun pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 1,66 triliun pada akhir tahun 2019. Kenaikan ini diutamakan adanya pembelian Aset Tetap berupa tanah, bangunan, peralatan kantor, toko, dan gudang.

B. FINANCIAL

The Company's growth was 11%, where its recorded sales of Rp 12,08 trillion at the end of 2018, with the largest contribution coming from the distribution segment of 65% and 35% of Modern Retail. The Company's 11% growth is contributed by growth in business segment Distribution of 7.1% and Modern retail business segment at 19.2%. Growth was due to the addition of new outlets in the modern retail business segment.

Here are some of the principles analyzes presented as regards on achievement of the 2018 performance where it reflected in the Consolidated Financial Statements audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja with opinion of qualification without exceptions, in all material.

CONSOLIDATED OF FINANCIAL POSITION BALANCE SHEET

Asset

Current Assets

Total Current Assets has increased by Rp. 416 billion from Rp. 4.09 trillion at the end of 2017 to Rp. 4.50 trillion at the end of 2019.

Accounts receivable

In 2019, accounts receivable of Rp 1.51 trillion increased by 11% compared to 2018 of trade receivables of Rp 1.36 trillion. Ratio of accounts receivable days to 41 days remains unchanged compared to the previous year.

Inventory

In 2019 inventory increased 12,4% as of Rp. 2.40 trillion compared to Rp. 2.13 trillion by the end of 2018. The ratio of inventories is 84 days, increased 2 days from 82 days compared to year 2018. Inventory growth is higher compared to sales growth which only 11% compare to last year, this due to anticipating of sales in the coming year dan support new outlets.

Total Non-Current Assets

Total Non-current Assets at the end of 2019 are recorded at Rp. 2.08 trillion, increased by Rp. 371 billion or 21,7%, from Rp. 1.71 trillion in 2018. This increment was due to the increase of Net Assets - Rp. 282 billion, where from Rp.1.38 trillion at the end of 2018 to Rp. 1.66 trillion by the end of 2019. This increase is primarily due to the purchase of fixed assets in the form of land, buildings, office equipment, shops and warehouses.

Total Aset

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 menunjukkan posisi Total Aset sebesar Rp. 6,58 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 5,79 triliun. Kenaikan sebesar Rp. 800 miliar atau 13,8% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, disebabkan adanya kenaikan pada persediaan sebesar 12,4%, dan kenaikan pada aset tetap sebesar 20,4% disebabkan adanya pembelian tanah, bangunan dan peralatan kantor untuk pembukaan gerai baru.

Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas Jangka Pendek tahun 2019 sebesar Rp. 3,96 triliun, naik sebanyak 19,8% atau Rp. 654 miliar, dari Rp. 3,30 triliun tahun 2018. Penyebab kenaikan terutama dari Utang Bank Jangka Pendek sebesar Rp. 158 milyar atau 14,7% dibandingkan tahun sebelumnya, dan Utang Usaha sebesar Rp. 431 miliar atau 21,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Utang Bank Jangka Pendek dan Pinjaman Lainnya – Neto & Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Tahun 2019 Utang Bank Jangka Pendek dan pinjaman lainnya – neto sebesar Rp. 1,24 triliun, naik sebanyak Rp. 158 miliar atau 14,7%, dari Rp. 1,08 triliun tahun 2018. Kenaikan 41,2% atau Rp. 28 miliar pada Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: Utang bank dan pinjaman lainnya – neto sebesar Rp. 68 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 96 miliar. Penyebab kenaikan pada Utang bank jangka pendek adalah untuk menunjang modal kerja/usaha, seiring dengan kenaikan pendapatan Perseroan yang sebesar 11% di tahun 2019.

Hutang Usaha

Hutang usaha tahun 2019 berjumlah Rp. 2,43 triliun dimana naik sebesar Rp. 431 miliar atau 21,6% dari Rp. 2,00 triliun pada akhir 2018. Ratio Hutang Usaha adalah 77 hari, naik 7 hari, dari 70 hari pada tahun 2018.

Liabilitas Jangka Panjang

Tahun 2019, total Liabilitas jangka panjang yaitu Utang bank jangka panjang sebesar Rp. 420 miliar naik sebanyak Rp. 73 miliar atau 21,2%, dari Rp. 347 miliar akhir 2018. Kenaikan ini untuk pembiayaan belanja pembukaan gerai baru. Sedangkan untuk Liabilitas imbalan kerja jangka panjang tahun 2019 sebesar Rp. 236 milyar naik sebesar Rp. 41,2 milyar atau 21,2% dibanding tahun 2018 sebesar Rp. 194,4 milyar.

Total Liabilitas

Total Liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp. 768 miliar atau 20,0% dari Rp. 3,84 triliun pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 4,61 triliun pada akhir tahun 2019. Penyebab utama dari naiknya Total Liabilitas adalah naiknya Total Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp. 654 miliar atau 19,8%, dan Total Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp. 115 miliar atau 21,3% dibandingkan tahun 2018. Kenaikan tersebut untuk menunjang modal kerja/usaha dan belanja modal pembukaan gerai.

Total Assets

Total assets of the Company as of December 31, 2019 shows the position of Total Assets of Rp. 6.58 trillion compared to the previous year of Rp. 5.79 trillion. Increase of Rp. 800 billion or 13,8% in 2019 compared to 2018, due to an increase Inventories - net of 12.4%, and an increase in fixed assets by 20.4% due to the purchase of land for warehousing and equipment for the opening of new outlets

Current Liabilities

Total Current Liabilities in 2019 was Rp. 3.96 trillion, increased by 19,8% or Rp. 654 billion, from Rp. 3.30 trillion in 2018. Main causes of increase were from Short-term Bank Loan at Rp 158 billion or 14.7% compared to 2018 and Accounts Payable at Rp. 431 billion or 21,6% compared to last year.

Short Term Bank Loan and other borrowings – Net & Current Maturities of Long-term Debts

2019, Short Term Bank Debt and other loans - net was Rp. 1.24 trillion, increased by Rp. 158 billion or 14.7%, from Rp. 1.08 trillion in 2018. Increase of 41.2% or 28 billion in Current Maturities of long-term debts: Bank Loans and other borrowing - net of Rp. 68 billion in 2018 to Rp. 96 billion in 2019. The cause of the increase in short-term bank loan is to support working capital / business, in line with the increase in the Company's revenue by 11% in 2019.

Account Payables

The trade payables of 2019 around Rp. 2.43 trillion, increased by Rp. 431 billion or 5.9% from Rp. 2.00 trillion by the end of 2018. The Trade Payable Ratio is 77 days, increased 7 days, from 70 days in year 2018.

Non-Current Liabilities

In 2019, total long-term Liabilities, namely long-term bank debt of Rp. 420 billion increased by Rp. 73 billion or 21.2%, from Rp. 347 billion at the end of 2018. This increase is to finance the expenditure for opening new outlets. As for the 2019 long-term employee benefits liability of Rp. 236 billion, an increase of Rp. 41.2 billion or 21.2% compared to 2018 amounting to Rp. 194.4 billion.

Total Liabilities

Total Liabilities increased by Rp. 768 billion or 20.0% from Rp. 3.84 trillion at the end of 2018 to Rp. 4.61 trillion at the end of 2019. Increment in the Total Liabilities is due to increase in Total Current Liabilities of Rp. 654 billion or 19.8%, and Total Non-Current Liabilities of Rp. 115 billion or 21.3% compared to 2018. The increase was to support working capital and capital expenditure for opening outlets

Total Ekuitas

Posisi Total Ekuitas naik 1,60% dari Rp. 1,94 triliun pada 31 Desember 2018 menjadi Rp 1,97 triliun pada 31 Desember 2019.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Penjualan

Penjualan tahun 2019 mencapai Rp. 12,08 triliun atau tumbuh sebesar Rp. 1,19 triliun dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp. 10,89 triliun. Pertumbuhan Penjualan sebesar 11% ini tercapai dikarenakan meningkatnya Penjualan Barang Beli Putus sebesar Rp 1,07 triliun, dari Rp 10,41 triliun di tahun 2018 menjadi Rp 11,49 triliun di tahun 2019; dan juga dikarenakan meningkatnya Penjualan Konsinyasi sebesar Rp 114 miliar, dari Rp 481 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 595 miliar di tahun 2019. Kontribusi Penjualan Konsinyasi tahun 2019 sebesar 4,9% dari Total Penjualan Perseroan, sedangkan tahun 2018 sebesar 4,4% sehingga pada tahun 2019 Penjualan Konsinyasi mengalami kenaikan 23,7%.

Beban Operasional

Tahun 2019 beban penjualan sebesar Rp. 1,25 triliun, naik Rp. 217 miliar atau 21,1%, dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 1,03 triliun. Beban umum dan administrasi menjadi Rp. 417 miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 388 miliar, kenaikan sebesar Rp. 29 miliar atau 7,5%. Beban terbesar adalah Gaji dengan kenaikan sebesar Rp. 53 miliar atau 7,7%, dan Sewa dengan kenaikan sebesar Rp. 48 miliar atau 30,2%. Kenaikan tersebut menunjang penambahan gerai baru.

Pendapatan Usaha Lain-lain

Tahun 2019 Pendapatan Usaha Lain-lain sebesar Rp. 130 miliar, turun sebesar Rp. 23 miliar atau 17,7%, dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 153 miliar.

Beban Keuangan

Beban keuangan tahun 2019 menjadi Rp. 166 miliar, naik sebesar Rp. 33 miliar atau 24,8%, dari Rp. 133 miliar tahun 2018.

Laba Kotor

Pada tahun 2019, Laba Kotor Perseroan naik dari Rp 1,54 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp. 1,80 triliun pada tahun 2019. Kenaikan Laba Kotor sebesar Rp. 265 miliar atau 17,2% disebabkan kenaikan penjualan. Baik secara volume penjualan dan harga jual penjualan.

Total Equity

Total Equity Position increased 1.60% from Rp. 1.94 trillion on December 31, 2018 to Rp 1.97 trillion on December 31, 2019.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Sales

Sales in 2019 reached Rp. 12.08 trillion or grow by Rp. 1.19 trillion compared to 2018 which was recorded at Rp. 10.89 trillion. This sales growth of 11% was achieved due to the increase in Direct Sales Rp 1.07 trillion, from Rp 10.41 trillion in 2018 to Rp 11.49 trillion in 2019; and also due to the increase in Consignment Sales of Rp 114 billion, from Rp 481 billion in 2017 to Rp 595 billion in 2018. Consignment Sales contribution in 2019 was 4.9% of the Company's Total Sales, while in 2018 it was 4.4% so that in 2019 Consignment Sales increased by 23.7%.

Operating Expenses

In 2019 the operational expense was Rp. 1.25 trillion, up Rp. 217 billion or 21.1%, compared to the previous year Rp. 1.03 trillion. While General and administration expense become Rp. 417 billion compared to 2018 at Rp. 388 billion, an increase of Rp. 29 billion or 7.5%. Major cost come from Salary with an increase Rp. 53 billion or 7.7%, and Lease with an increase Rp. 48 billion or 30.2%. Increment due to opening new stores.

Other Operating Income

In 2019 Other Operating Income of Rp. 130 billion, decreased by Rp. 23 billion or 17.7%, compared to 2018 of Rp. 153 billion.

Finance Expense

Finance Expense of 2019 becomes Rp. 166 billion, increase by Rp. 33 billion or 24.8%, from Rp.133 billion in 2018.

Gross Profit

In 2019, the Company's Gross Profit increased from Rp 1.54 trillion in 2018 to Rp. 1.80 trillion in 2019. The increase in Gross Profit was Rp. 265 billion or 17.2% due to increased sales. Accordingly to volume of sales and cost of good sales.

Laba Usaha

Pada tahun 2019, Laba Usaha Perseroan sebesar Rp. 269 miliar, naik sekitar 3,0% atau sebesar Rp. 5 miliar dari Rp. 264 miliar di tahun 2018. Marjin Laba Usaha naik dari 2,2% di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,4%.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Perseroan turun sebesar Rp 22 miliar atau 23,7%, dari Rp. 89,6 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 68,5 miliar di tahun 2019. Hal ini disebabkan meningkatnya beban penjualan dan beban keuangan Perseroan untuk pembukaan gerai baru pada segmen ritel.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2019, Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Perseroan sebesar Rp. 56 miliar atau turun 51,3% menjadi Rp. 52,9 miliar dari Rp. 108,6 miliar pada tahun 2018. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat kerugian aktuarial atas Liabilitas imbalan kerja dan efek pajak terkait sebesar Rp. 12,3 milyar.

Laba Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilikan Entitas Induk

Tahun 2019 Laba Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilikan Entitas Induk sebesar Rp. 45,7 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 96,2 miliar, penurunan sebesar 53,1% atau Rp. 50 miliar.

Laba Per Saham Yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2018, Laba per Saham yang dapat didistribusikan Pada tahun 2019, Laba per Saham yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk adalah Rp. 14,- turun 22% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 18,-. Penyebabnya adalah terdapat kenaikan dari Biaya operasi perseroan dan beban keuangan.

Arus Kas

Arus Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar positif Rp. 227 miliar pada tahun 2019 dari negatif Rp. 129 miliar pada tahun 2017. Arus Kas tersebut merupakan hasil dari kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp. 1,36 triliun dibanding periode 2018.

Income from Operations

In 2019, the Company's Operating Profit is Rp. 269 billion, up around 3.0% or Rp. 5 billion from Rp. 264 billion in 2018. Operating Profit Margins increased to 2.2% in 2019 compared to 2018 at 2.4%.

Profit for the year

The Company's Current Year Profit decreased by Rp 22 billion or 23.7%, from Rp. 89.6 billion in 2018 to Rp. 68.5 billion in 2019. This is due to the increase in the Company's selling and finance expense due to openings in the retail segment.

Total Comprehensive Income for The Year

In 2019, Total Comprehensive Income for The Year decreased by Rp. 56 billion or 51.3% to Rp. 52.9 billion from Rp. 108.6 billion in 2018. This happens because there are actuarial losses on employee benefits liabilities and related tax effects of Rp. 12.3 billion.

Total Comprehensive Income For The Year Attributable To:

Year 2019 Profit of Comprehensive Income of the Year Attributable to Ownership of Parent Entities is Rp. 45.7 billion compared to the previous year of Rp. 96.2 billion, an decrease of 53.1% or Rp. 50 billion.

Earning Per Share Attributable to Owners of the Parent Entity

In 2019, Earnings per Share attributable to owners of the parent entity is Rp. 14, - down 22% compared to 2018 amounting to Rp. 18. The reason is that there is an increase in the company's operating costs and financial expenses.

Cashflow

Cash Flows obtained from operating activities were recorded at positive Rp. 227 billion in 2019 from Rp. 129 billion in 2018. The positive cash flow was a result of increased cash receipts from customers Rp 1.36 trillion compared to 2018.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi tahun 2019 yang digunakan sebanyak Rp. 455 miliar dibanding tahun sebelumnya Rp. 343 miliar, dimana naik sebesar 32,7% atau Rp. 112 miliar. Kenaikan terbesar dari perolehan aset tetap sebesar Rp. 117 miliar atau naik 42,7% dari Rp. 274 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 391 miliar tahun 2019. Ini merupakan belanja modal untuk pembelian lahan, bangunan dan kendaraan usaha Distribusi dan modern retail.

Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan untuk tahun 2019 tercatat Rp. 230 miliar, terutama untuk pembiayaan belanja modal untuk bisnis ritel moderen.

LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi Liabilitas Jangka Pendek yang diukur dengan perbandingan Total Aset Lancar terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek.

Tingkat likuiditas Perseroan menurun sebesar 0,10x dibanding tahun sebelumnya, menjadi 1,14x pada tanggal 31 Desember 2019 dan 1,24x pada tanggal 31 Desember 2018. Penyebab kenaikan karena peningkatan pada Utang bank jangka pendek sebesar 14,7% dan Utang usaha sebesar 21,6% dibandingkan tahun 2018.

RASIO

Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset (DAR)

DAR Perseroan mengalami kenaikan menjadi 0,70x pada tanggal 31 Desember 2019 dari 0,66x pada tanggal 31 Desember 2018.

Rasio Total Utang Bank terhadap Total Aset (IBDA)

IBDA Perseroan sedikit turun menjadi 0,27x pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi 0,26x pada tanggal 31 Desember 2018.

Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (DER)

DER Perseroan naik pada tahun 2019 menjadi 2,34x dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,98x.

Cash Flow from Investing Activities in 2019 used as much as Rp. 455 billion compared to the previous year at Rp. 343 billion, which increased by 32.7% or Rp. 112 billion. The biggest increase from the acquisition of fixed assets was Rp. 117 billion or up 42.7% from Rp. 274 billion in 2018 to Rp. 391 billion in 2019. This is a capital expenditure for the purchase of land, buildings, and equipment Distribution business and modern retail businesses.

Cash Flow from Financing Activities for 2019 was recorded at Rp. 230 billion, mainly for financing, especially for capital expenditure financing for modern retail businesses

LIQUIDITY

Liquidity is the capability of the Company to fulfill all the Current Liabilities, which is measured by comparing Total Current Assets with Total Current Liabilities.

The Company's liquidity level increased by 0.10x compared to the previous year, from 1.14x as of December 31, 2019 and 1.24x as at 31 December 2018. Increment due to increase in short-term borrowing around 14.7% and Trade payables 21.6% compare to 2018.

RATIO

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR of the Company decreased to 0.70x as of December 31, 2019 from 0.66x as at 31 December 2018.

Interest-Bearing Debt to Assets Ratio (IBDA)

The Company's IBDA slight decreased to 0.27x on December 31, 2019 from 0.26x as of December 31, 2018.

Debt to Equity Ratio (DER)

Company's DER in 2019 has decreased to 2.34x compare to year 2018 at 1.98x.

Rasio Total Utang Bank terhadap Total Ekuitas (IBDE)

Rasio total utang bank terhadap total ekuitas tanggal 31 Desember 2019 menjadi 0,89x dibandingkan tahun 2018 sebesar 0,98x.

Kenaikan terhadap DAR dan DER tahun 2019 dibandingkan tahun lalu, dikarenakan ada peningkatan utang jangka pendek dan utang dagang tahun 2019. Sedangkan penurunan IBDA dan IBDE tidak banyak.

Rasio Laba Terhadap Aset

Tahun 2019, Perseroan mencatat ROA sebesar 0,69% dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,66%. Penurunan ROA disebabkan lebih besar pertumbuhan pada Total Aset yakni 13,8% dibandingkan pertumbuhan pada Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Induk Pemilik Entitas Induk sebesar negatif 52,5%, dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio Laba Terhadap Ekuitas

Tahun 2019 Perseroan mengalami ROE sebesar 2,32% dari 5,0% pada tahun 2018. Penurunan pada ROE disebabkan oleh turunnya pertumbuhan Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Anak sebesar 52,5%.

C. STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2019.

Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan

Interest-Bearing Debt to Equity Ratio (IBDE)

In 2019, Company's Interest-Bearing debt to equity ratio was at 0.89x, which was lower compare to 2018 at 0.98x.

The increase in DAR and DER in 2019 compared to last year, due to an increase in short-term debt and trade debt in 2019. While the decrease in IBDA and IBDE is not much

Return On Asset

In 2019, the Company recorded ROA of 0.69% compared to 2018 of 1.66%. The decrease in ROA was due to growth in Total Assets of 13.8% compared to growth in Total Comprehensive income for the year attributable to Owners of the Parent Entity of negative 52.5% compared to previous year.

Return On Equity

In 2019 the Company's ROE of 2,32% from 5.0% in 2018. The decrease in ROE was caused by a decrease Total Comprehensive Income for the Year Attributable To Owners of the Parent Entity at 52.5%.

C. CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICIES

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a capital ratio to support the business and maximize shareholder rewards. The Company and certain Subsidiaries are required to maintain certain capital levels by loan agreement. The capital requirement has been fulfilled by the related entity as of December 31, 2019.

In addition, the Company is also required by Law no. 40 Year 2007 regarding Limited Company, effective from August 16, 2007, to allocate up to 20% of share capital issued and fully paid into reserve fund that should not be distributed. The Company manages the capital structure and adjusts, if necessary, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may

Rasio Pembayaran Dividen

Dividend Payout Ratio

Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio Pembayaran Dividen/ Dividend Payout Ratio	Net Income After Tax
Sampai dengan Rp 20.000.000.000	5,00%	Up to IDR 20.000.000.000
Lebih dari Rp 20.000.000.000 sampai dengan Rp 40.000.000.000	10,00%	Between IDR 20.000.000.000 up to IDR 40.000.000.000
Lebih dari Rp 40.000.000.000	20,00%	More than IDR 40.000.000.000

Pembayaran dividen kas tahun buku adalah sebagai berikut:

Details of cash dividend paid in the financial were as follows:

Tahun Buku Financial Year	Tanggal Pembayaran Payment Date	Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio	Dividen/Saham (Rp) Dividend/Share (IDR)	Jumlah Dividen (Rp) Total Dividend (IDR)
2018	31 Juli 2019	18.53%	4	17,833,411,680
2017	1 Agustus 2018	18.86%	4	16,212,211,680
2016	9 June 2017	19.62%	3,5	14,185,685,220
2015	4 May 2016	17.82%	2,5	7,237,594,500
2014	24 Juli 2015	13.84%	5	14,475,189,000

penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas berbunga dengan ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam liabilitas berbunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk

adjust the dividend payout to shareholders, share capital to shareholders or issue new shares.

No change of objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2019. The company oversees capital by using the debt to equity ratio (DER), by dividing the interest-bearing liabilities with equity. The Company's policy is to maintain DERs within the range of leading companies in similar industries in Indonesia to secure access to financing at a reasonable cost. The Company includes in its interest bearing liabilities, short-term bank debt and long-term liabilities (including long-term bank loans and finance leases). Managed

utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan). Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Manajemen Perseroan bermaksud untuk mengusulkan pembayaran dividen kas setiap tahun atas laba bersih setelah pajak mulai tahun buku 2008 kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham, dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan kisaran sebagai berikut :

as capital by management are share capital, equity attributable to the parent and noncontrolling interests.

Dividend Policy

All shares that have been issued and fully paid, including the shares offered in the public offering, are eligible and entitled to dividend payout.

In accordance with the legislation in force, dividend payout must be approved by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) based on the proposal from the Board of Directors. The Company's Article of Association states that dividend payout can only be executed depending on the Company's financial ability, which is decided at the AGM.

Starting from 2008, Management proposes annual cash dividend payout based on the net income after tax to shareholders whose names are listed on the Register of Shareholders. The cash dividend payout is executed by taking into account the Company's financial capability, capital adequacy, and the Company's funding needs for future business expansion, without detracting AGMS' rightful claim to state otherwise, based on the following guidelines as stated on the Company's Article of Association:

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material antara tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada tanggal 28 Maret 2020 yang perlu dilaporkan.

Informasi Material Atas Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Tidak terdapat informasi material selama tahun 2019.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan/Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan

Sepanjang 2019, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan entitas anak disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada 2017.

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- PSAK No.1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No.60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK No.32 : Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan

Penerapan interpretasi baru tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak serta tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Subsequent Events After Audited Financial Statement

There were no material information and facts between December 31, 2019, and the date of submission of audited financial statements as of March 28, 2020 that requires a disclosure.

Material Information For Investment, Expansion, Divestment, Business Cooperation/Merger, Acquisition Or Debt/Capital Restructuring.

There were no material information in 2019.

Information On Material Transactions With Conflict Of Interest And/Or Transactions With Affiliated Parties.

There were no transactions with conflict of interest throughout the reporting period.

Regulatory Amendments With Significant Impacts

During 2019, there were no amendments to the rules and regulations that significantly impact the Company's performance.

Amendment To Accounting Policy

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are developed based on the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK"), which are effective in 2017.

Effective for the year begin as at or after 1 January 2017:

- PSAK No.1 : Presentation of financial statements
- PSAK No.60 : Financial instrument: Disclosure
- ISAK No.32 : Intepretation on definition and hierarchy of financial accounting standards

The adoption of these new interpretations did not result in substantial changes to the accounting policies of the Company and its subsidiaries, and had no material effect on the consolidated financial statements for the current or prior fiscal year.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bagi Perseroan, Tata Kelola Perusahaan (GCG) tidak hanya merupakan kewajiban atau keharusan, melainkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan dan mencegah terjadinya praktik-praktik buruk dalam tata kelola perusahaan yang dapat merugikan Perseroan maupun para Pemangku Kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

Perseroan menetapkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi lima prinsip utama terhadap kepentingan hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, keterbukaan informasi dan transparansi, dan tanggung jawab Perseroan, agar dapat ditetapkan dalam pedoman untuk setiap langkah yang dibuat oleh manajemen dan karyawan Perseroan dalam mengelola bisnis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dibuat dan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ke depan Perseroan terus berupaya melakukan pembenahan diri dengan memperkuat tata kelola perusahaan sesuai standar yang berlaku.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Perseroan dapat dibuka pada situs web Perseroan.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Laporan pelaksanaan GCG Perseroan adalah sebagian dari tanggung jawab Perseroan dalam implementasi prinsip-prinsip GCG. Laporan ini sejalan dengan perkembangan yang ada dan mematuhi penerapan peraturan baru di tingkat industri, berbagai aspek yang akan menjadi fokus pelaksanaan GCG oleh Perseroan secara lebih lanjut pada tahun 2019, termasuk di antaranya:

- Implementasi GCG di Perseroan dengan POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.
- Meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan dan Bursa Efek Indonesia.
- Menyelenggarakan Public Expose secara rutin oleh Perseroan.

To the Company, Good Corporate Governance (GCG) is not only an obligation or a requirement, as it is also a necessity that must be fulfilled to realize continuous business growth and prevent practices of bad corporate governance from occurring which may harm the Company and Stakeholders. Therefor, the Company is committed to implement principles of GCG in a consistent and sustainable manner.

The Company establishes the Corporate Governance Policy, by covering the important five core principles on the rights of shareholders, fairness treatment to shareholders, disclosure of information and transparency, and responsibility of the Company, in order to be guideline for actions made by the management and employees of the Company in managing business to achieve the company's objectives and goal. GCG Policy is created and execute in accordance with applicable regulations.

Going forward, the Company will continue to make self improvement to strengthen corporate governance according to its standard.

The GCG policy of the Company is disclosed on its website.

Report of Good Corporate Governance Practice

Report of GCG is part of PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk.'s responsibilities to implement GCG principles. This report is in line with the existing developments and adheres to the implementation of new regulations at the industry level, various aspects that will be the focus of GCG implementation by the Company in 2019, including:

- *Implementation of GCG in the Company with POJK (Financial Services Authority Regulation) and Indonesia Stock Exchange Regulations.*
- *Improve information disclosure to the public including the availability of information on the Company's website and the Indonesia Stock Exchange.*
- *Organizing a Public Expose regularly by the Company.*

Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan UUPT serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 32/2014), juncto Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 10/2017), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang memiliki wewenang tertinggi dalam proses pengambilan keputusan di Perseroan, yang ketentuannya telah diatur di dalam UUPT dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS harus diadakan sedikitnya sekali dalam setahun, dan dalam jangka 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku Perusahaan, serta harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

RUPS merupakan bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada pemegang saham sehubungan dengan pelaksanaan tugas serta kinerjanya dalam pengelolaan Perseroan.

RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan telah diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019. Keputusan lengkap RUPST dan RUPSLB tersebut telah diumumkan dalam surat kabar harian Kontan pada tanggal 1 Juli 2019, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kehadiran pemegang saham Perseroan dalam RUPST dan RUPSLB tersebut diatas adalah 95%.

Perubahan Anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Tahun 2018, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Tahun 2019, terdapat penyesuaian / perubahan nomenklatur susunan Pengurus Perseroan yaitu Wakil Direktur Utama, Antonius Tan dan Direktur Independent, Aurelia Mulyono masing-masing menjadi Direktur.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK 33/2014 dan Peraturan Bursa No. I-A telah ditetapkan bahwa jumlah Komisaris Independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Secara umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris bertugas memastikan tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik di perusahaan.

General Meeting of Shareholders

Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Implementing General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 32/2014), juncto OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 regarding Amendment to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Implementing General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 10/2017), General Meeting of Shareholders (GMS) is a Organ of the Company that has authorities not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within limitation stipulated in Laws and Regulations regarding Limited Liability Companies, and/or the Company's Articles of Association.

General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum that holds the highest authority in the Company's decision making process, which has been regulated in the Law on Limited Liability Company and/or the Articles of Association of the Company. GMS must be held at least once a year, and within 6 (six) months after the end of the Company's fiscal year, and also attended by shareholders representing more than half of the total shares issued by the Company.

GMS is as a form of accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors to the shareholders regarding their work and performance of duties in running the Company.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) were held on June 27th June, 2019. Decisions of the AGMS and EGMS were announced in the newspapers Kontan on July 1st, 2019, in accordance with applicable regulations. The attendance rate of the Company's shareholders at these AGMS and EGMS was more than 95%.

Changed in members of BOD and BOC

In 2018, there was a change in the composition of the Board of In 2019, there was an adjustment / change in the nomenclature of the composition of Board of Commissioners the Company's Management, namely Vice President Director, Antonius Tan and Independent Director, Aurelia Mulyono respectively becoming Director.

Board of Commissioners

The Financial Services Authority Regulation No. 33/ POJK.04/2014 and Stock Exchange Regulation No. I-A stated that the minimum number of Independent Commissioners is 30% (thirty percent) of the total number of the Board of Commissioners.

Generally, responsibility of BOC is to provide supervision and advisory functions to BOD. BOC task has to ensure good corporate governance is implemented.

Per 31 Desember 2019 komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 orang, dimana 2 diantaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan komposisi Komisaris Independen sebesar 33% dari total anggota Dewan Komisaris, Perseroan yakin bahwa Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen, sehingga kepentingan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terjaga dengan baik. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dan bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS.

Profil Dewan Komisaris Perseroan telah dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertugas melakukan Pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan jangka panjang Perusahaan, kinerja dan Anggaran Perusahaan, dan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Dalam penilaian Dewan Komisaris, Direksi berhasil melaksanakan GCG secara efektif dan konsisten di sepanjang tahun 2019. Prinsip-prinsip GCG di CSAP memungkinkan terciptanya suatu mekanisme yang dapat mengatur hubungan antara CSAP dan para pemangku kepentingannya secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Pedoman dan Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris wajib berpegang kepada pedoman kerja sebagai acuan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan menetapkan pedoman pelaksanaan kerja bagi Dewan Komisaris dan dipublikasi melalui jaringan Internal Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan Perseroan.

Rapat

Sesuai dengan ketentuan Pasal 31 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014) dan Ketentuan Anggaran Dasar Perseroan Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Pemanggilan rapat dilakukan oleh Komisaris Utama.

The Company's Board of Commissioners (BOC) consists of 6 members, of which 2 are Independent Commissioners. Since Independent Commissioners account for 33% of the total BOC membership, the Company believes that the BOC will be able to perform their functions and responsibilities professionally and independently, so that all shareholders and stakeholders interests are well protected. The members of the BOC are appointed and dismissed through GMS, and are collectively responsible to GMS.

Profiles of the Board of Commissioners are attached in this Annual Report.

Duty and Responsibility

The Board of Commissioners has the duty to supervise the management policy, the general management of both the Company and the Company's business conducted by the Board of Directors, as well as to provide advice to the Board of Directors, including supervising the implementation on Company's long term plan, performance and budget, and provisions of the Articles of Association and Resolutions of the GMS, as well as the prevailing regulations, for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives.

The Board of Commissioners strives to apply the principles of GCG in the implementation of the supervisory and advisory functions to the Directors. In the assessment of the Board of Commissioners, the Board of Directors succeeded in implementing GCG effectively and consistently throughout 2019. The principles of GCG in CSAP enable the creation of a mechanism that can regulate the relationship between CSAP and its stakeholders transparently, accountably, responsibly, independently, and reasonably.

The Charter of the Board of Commissioners

In conducting its duties, the Board of Commissioners upholds the board manual as reference in carrying out their duties and responsibilities in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company stipulated the implementation guidelines for the Board of Commissioners, and published through Company's Internal Network. The guidelines are evaluated on a regular basis in accordance with the applicable laws and regulations and needs of the Company

Meetings

In accordance with the provisions of Article 31 of POJK No. 33 / POJK.04 / 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33/2014) and Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners shall hold meetings at least once in 3 (three) months. Summons of meetings are conducted by the President Commissioner.

Selama tahun 2019, Perusahaan menyelenggarakan rapat triwulanan, yang mengharapkan kehadiran lengkap seluruh anggota Dewan Komisaris. Tingkat kehadiran seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam rapat tersebut berkisar antara 90% - 100%.

Rapat gabungan dengan Direksi yang dilakukan setiap triwulanan telah dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi. Tingkat kehadiran di atas berkisar antara 90%-100%.

Remunerasi

Untuk periode 2019, gaji dan tunjangan yang diberikan untuk 6 komisaris masing-masing dibawah Rp 1 milyar per tahun.

Kinerja Komite Audit

Komite Audit merupakan organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris guna memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor, serta tugas lainnya yang berkaitan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pada tahun 2019, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan tepat waktu.

Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan strategi dan tujuan Perseroan.

Per 31 Desember 2019 komposisi Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang yaitu seorang Direktur Utama dan 4 orang Direktur. Komposisi dan banyaknya Direksi ditentukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan Perseroan melakukan pengambilan keputusan secara tepat. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS.

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance), setiap anggota Direksi wajib memiliki itikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas pengelolaan Perseroan.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi wajib berpegang kepada pedoman kerja sebagai acuan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

During 2019, the Company held quarterly meetings, which expects the full presence of all members of the Board of Commissioners. The attendance of the members of the Board of Commissioners were above-mentioned meeting ranges from 80% to 100%

The joint meeting with the Board of Directors conducted quarterly has been attended by all BoC and BoD. The attendances were above ranges from 90% -100%.

Remuneration

For the period of 2019, salaries and allowances granted for 6 commissioners each under Rp 1 billion per year.

Performance of Audit Committee

The Audit Committee is an organ of the Board of Commissioners with the duties to assist the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of duties implementation of external and internal auditors, as well as other related tasks.

The Board of Commissioners considers that in 2019, the Audit Committee has performed its duties and responsibilities well and on a timely manner.

Board of Directors

The Board of Directors is the Organ of the Company with full authority and responsibility for the management of the Company in the interests of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company as well as to represent the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors is responsible for leading and managing the Company in accordance with the Company's strategies and objectives.

As of 31st December 2019 The Company's Board of Directors (BOD) consists of 5 (five) individuals: one President Director, three Directors, and one Non-Affiliated Director. The composition and the number of the BOD members have been determined such that the Company is able to make decisions accurately. The members of the BOD are appointed and dismissed by the GMS.

Accordance to the Good Corporate Governance Guidelines, each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility conduct the management of the Company.

The Charter of the Board of Directors

In compliance its duties, the Board of Directors upholds the Charter as reference in carrying out their duties and responsibilities in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company stipulated the implementation guidelines for the Board of Directors, which has been

Perseroan menetapkan pedoman pelaksanaan kerja bagi Direksi yang telah dipublikasi melalui internal Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan Perseroan.

Profil Direksi Perseroan telah dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan agar sesuai dengan Visi, Misi, Nilai, Strategi dan Tujuan Perseroan, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG konsisten dilakukan.

Remunerasi

Selama tahun 2019, gaji dan tunjangan yang diberikan untuk 4 direktur masing-masing diatas Rp. 2 milyar dan 1 direktur lainnya dibawah Rp. 2 milyar per tahun.

Rapat

Sesuai dengan ketentuan Pasal 16 POJK 33/2014 dan Ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi harus diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah mengadakan rapat secara berkala. Rapat bulanan merupakan salah satu kegiatan yang dihadiri oleh Direksi dalam pembahasan operasional. Tingkat kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam rapat tersebut di atas berkisar antara 90% - 100%.

Rapat triwulanan merupakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dimana membahas kinerja setiap unit bisnis, strategi, dan lainnya untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Tingkat kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam rapat tersebut di atas berkisar antara 90% - 100%.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Seluruh agenda yang telah disusun pada RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tahun 2018, keputusan RUPS tersebut telah direalisasikan semua oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2019.

Komite Audit

Komite Audit adalah pihak independen dan profesional yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dalam rangka membantu pelaksanaan tugas pengawasan Perseroan, dengan cara memberikan pendapat profesional dan independen atas laporan dan/atau hal-hal yang disampaikan oleh manajemen, mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris dan menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris, dengan berpegang pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit tersebut akan ditinjau kembali secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.

published through the Company's Internal Network. The guidelines are evaluated on a regular basis in accordance with the applicable laws and regulations and needs of the Company.

Profiles of the BOD are attached in this Annual Report.

The main responsibilities of the BOD are leading, managing, and controlling the Company in accordance with the Company's Vision, Missions, Values, Strategies and Goals, and to ensure the GCG is consistently implemented.

Remuneration

During 2019, the salaries and allowances granted for 4 directors each were above Rp. 2 billion and other director under Rp. 2 billion per year.

Meeting

In accordance with the provisions of Article 16 of POJK No. 33/2014 and Articles of Association of the Company, the Board of Directors shall hold meetings at least once in a month

Throughout 2019, the Board of Directors has held regular meetings. The monthly meeting is one of the activities attended by the Board of Directors where discussion on operational performance. The attendance of members of the Board of Directors ranges from 90% to 100%.

The quarterly meeting was a meeting with the Board of Commissioners which discusses the performance of each business unit, strategy, and others to achieve the Company's vision and mission. The attendance of members of the Board of Directors ranges from 90% to 100%.

General Meeting of Shareholders (AGMS)

The entire agenda has been drawn up at the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary GMS held in 2018, the resolution of the GMS has been realized by all Directors and Board of Commissioners in 2019.

Audit Committee

Audit Committee is an independent and professional party which is formed by and is responsible to the BOC, in assisting the implementation of supervisory duties of the Company, by giving professional and independent opinions on reports and/or other matters submitted by the management, identification of issues that require the BOC's attention, and performing other duties assigned by the BOC, by referring to the Audit Committee Charter. Audit Committee Charter is review periodically accordance with the regulation.

Berikut susunan keanggotaan Komite Audit:

Ketua : Justinus Aditya Sidharta

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Anggota Komite Audit

- Nama : Laurensia | Warga negara : Indonesia
Tempat & Tgl. Lahir : Singkawang, 22 Juni 1973

Riwayat: Diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 08 November 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Memiliki pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit lebih dari 24 tahun. Saat ini bekerja di PT. Griya Cipta Optimal menjabat sebagai manajer akuntansi dan keuangan.

- Nama : Dodi Tirtana | Warga negara : Indonesia
Tempat & Tgl. Lahir : Bogor, 15 Juli 1987

Riwayat : Diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 08 November 2017. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gunadarma. Memiliki pengalaman di bidang Akuntansi dan keuangan lebih dari 10 tahun. Saat ini juga menjabat sebagai manajer akuntansi dan keuangan perusahaan PT. Berkat Mandiri Makmur.

Pembentukan keanggotaan Komite Audit telah didasarkan pada Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Seluruh anggota Komite Audit merupakan para profesional di bidangnya dan dipilih antara lain, berdasarkan integritas, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan di bidang keuangan. Anggota Komite juga telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu anggota tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham utama dan/atau dengan Perseroan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan OJK no.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;

The structure of the Audit Committee are as follows:

Chairman : Justinus Aditya Sidharta

Profile is presented in the Profile of BOC section in this Annual Report.

Member of Audit Committee

- Name : Laurensia | Citizenship : Indonesian
Place & Date of Birth : Singkawang, 22 Juni 1973

Profile : Appointed as a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners Approval dated on 08 November 2017. She holds a Bachelor of Economics degree from Trisakti University. Having experience in Accounting, Finance, and Audit for more than 24 years. She is currently working at PT. Griya Cipta Optimal serves as an accounting and finance manager.

- Name : Dodi Tirtana | Citizenship : Indonesian
Place & Date of Birth : Bogor, 15 Juli 1987

Profile : Appointed as a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners Approval dated 08 November 2017. He holds a Bachelor of Accounting degree from Gunadarma University. Having experience in Accounting and finance for more than 10 years. Currently working at PT. Berkat Mandiri Makmur serves as an accounting and finance manager.

The formation of the Audit Committee is based on OJK No. 55/POJK.04/2015 regulation regarding the Formulation and Working Guidelines of the Audit Committee. All members of the Audit Committee are professionals in their field and selected based among others, on integrity, competence, experience and knowledge in financial matters. Committee members also have met the independency requirements namely, the member must be free from any financial, managerial, shareholding and/or familial relationship with the BOC, BOD and/or controlling shareholders and/or the Company.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Audit Committee

Accordance to OJK regulation No.55/POJK.04/2015 dated on 23rd December 2015. Audit Committee duties and responsibilities include:

- Reviewing financial information which will be released by a publicly listed company to the public and / or authorities such as financial reports, projections, and other statements relating to financial information;
- Reviewing compliance with legislation related to activities carried out by a publicly listed company;

- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- g. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- h. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Sepanjang tahun 2019 ini, Komite Audit telah mengadakan 4 kali pertemuan. Pokok-pokok yang dibahas pada pertemuan Komite Audit adalah mengenai Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, hasil evaluasi Internal Auditor dan Eksternal Auditor, dan isu-isu penting lainnya yang ditemukan dalam proses audit.

Dari hasil pemeriksaan maupun penelaahan terhadap kinerja Perseroan sesuai dengan pedoman Komite Audit, Komite Audit tidak menemukan hal-hal yang bersifat material.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang lebih baik, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijaksanaan Nominasi dan Remunerasi Direksi dan kepegawaian Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab memberi usulan hal nominasi dan/atau remunerasi kepada Dewan Komisaris dalam penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- c. Giving independent opinion when there are disagreements between management and the appointed accountant for services the latter provides;
- d. Giving recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of public accountant based on independence, the scope of the audit work, and fee;
- e. Reviewing the inspection by the internal auditor and overseeing the implementation of follow-ups by the Board of Directors based on findings from the internal auditors;
- f. Examining complaints relating to accounting and financial reporting for a publicly listed company;
- g. Analyzing and giving advices to the Board of Commissioners related to potential conflict of interest in a publicly listed company, and
- h. Keeping the confidentiality of the documents, data and information of a publicly listed company.

During year 2019, the Audit Committee conducted four meetings. Items discussed at Audit Committee meetings included the Consolidated Financial Statements, the evaluation result of the Internal Auditor and External Auditor, and other important issues identified in the audit process.

From its analysis and review of the Company's performance accordance to the Audit Committee's chartered, Audit Committee has found no any material findings.

Nomination and Remuneration Committee

In improving Corporate Governance, the Company has created nomination and remuneration committee. The Nomination and Remuneration Committee is formed by the Board of Commissioners to assist the Board in supervising the implementation of Nomination and Remuneration policies for Board of Directors and employees pursuant to the Company's Deeds and OJK Regulation no.34/POJK.04/2014 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Nomination and Remuneration Committee.

Tasks and Responsibilities

Nomination and Remuneration Committee have duties and responsibilities to propose nomination and / or remuneration to the BoC in appraising the performance of the BoD members and / or the BoC members.

Fungsi dalam nominasi yakni;

1. Menyusun komposisi dan kebijakan dalam hal nominasi dan/atau bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan sikap independen dan selalu menjaga sikap independensinya serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Fungsi untuk Remunerasi adalah:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan, dan besaran atas Remunerasi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Memberikan sikap independen dan selalu menjaga sikap independensinya serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain.
4. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Rapat

Sesuai pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi telah dibuatkan kebijakan dalam pelaksanaan rapat komite. Selama tahun 2019 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 2 kali dengan tingkat kehadiran para anggota 100%.

Pendidikan dan Pelatihan

Selama tahun 2019 belum ada pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Nomination functions are:

1. Prepare the composition and policies in terms of nomination and/or for members of the BoD and / or members of the BoC;
2. Assist the Board of the Commissioners to evaluate the performance of members of the BoD and / or members of the BoC based on the benchmarks that have been prepared as evaluation materials;
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the BoD and / or members of the BoC; and
4. Provide proposal of eligible candidates as members of the BoD and / or members of the BoC to the BoC to be submitted to the General Meeting for Shareholders.
5. Provide independent view and always maintain its independence view and not easily be influences by other parties.
6. Able to keep company's confidential document, data, and information.

Remuneration Functions are:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners regarding structures, policies, and amount of remuneration.
2. Assisting the Board of Commissioners to conduct performance appraisals with the suitability of Remuneration received by each member of the BoD and / or members of the BoC.
3. Provide independent view and always maintain its independence view and not easily be influences by other parties.
4. Able to keep company's confidential document, data, and information.

Meetings

In accordance to the Charter of Nomination and Remuneration Committee as guidelines in implementation of committee meetings. During 2019 the Nomination and Remuneration Committee has held two meetings with the attendance of 100%.

Education and Training

During the year 2019 there has been no education and training by the entire Nominations and Remuneration Committee.

Internal Audit

Audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan.

Fungsi utama Internal Audit (IA) adalah membantu Direksi dalam memberikan penilaian yang independen mengenai kondisi sistem pengendalian internal Perseroan, kebijakan Direksi, serta kepatuhan atas sistem, prosedur, peraturan Perusahaan dan perundangan lainnya yang berlaku, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional, menguji dan mengevaluasi kecukupan fungsi manajemen risiko.

Pedoman Audit Internal

Perseroan telah melakukan penyesuaian sehubungan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal yang merupakan peraturan pengganti dari Keputusan Ketua BAPEPAM & LK nomor: KEP-496/2008. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Audit internal menjalankan tugasnya berdasarkan pedoman audit internal dimana secara garis besar memuat Visi, Misi, Struktur Dan Kedudukan, Wewenang, Tugas dan Tanggungjawab, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Pertanggung Jawaban, Larangan Perangkapan Tugas Dan Jabatan, Standar Pelaksanaan Pekerjaan, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal.

Sesuai surat Perseroan no.033/SK-Corp/II/2017 perihal Surat Keputusan Pengangkatan Kepada Unit Audit Internal PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dimana dalam surat keputusan tersebut telah menunjuk Bapak Dedy sebagai kepala audit internal Perseroan mulai tahun 2017. Perihal pengangkatan tersebut telah kami beritahukan kepada OJK pada tanggal 6 Februari melalui nomor surat Perseroan 003/OJK/II/2017 perihal Pengangkatan Kepala Audit Internal.

Internal Audit dipimpin oleh Dedy yang dibantu oleh 10 staf audit. Menjabat sebagai Corporate Manager Internal Audit Perseroan sejak tahun 2017. Meraih gelar Sarjana dan pascasarjana akuntansi dari Universitas Tarumanegara. Beliau memiliki beberapa sertifikat untuk internal audit, risk managemen, dan lainnya.

Internal Audit

The Internal Audit Unit is an independent and objective consultation and assurance activity that aims to improve the Company's operations by taking a systematic and objective approach when evaluating and improving the effectiveness of the Company's risk management and corporate governance processes.

The main function of Internal Audit (IA) is to assist the BOD in providing independent evaluation of the Company's internal control condition, BOD Policies, and to ensure the Company's compliance with systems, procedures and regulations, and all applicable regulations, in order to provide added value, increase operational efficiency and effectiveness, test and evaluate the adequacy of risk management function.

Charters of Internal Audit

The company has made adjustments to the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 issued on December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Preparing the Internal Audit Charter which is a substitute regulation from the Decree of the Chairperson of BAPEPAM & LK no: KEP-496/2008 on the Formation and Guidelines for Preparing the Internal Audit Charter.

The Audit Charter outlines the Vision, Mission, Structure and Position, Authority, Duties and Responsibilities, Auditor Requirements and Professionalism, Responsibility, Prohibition of Multiple Tasks and Positions, Job Implementation Standards, Procedures for Implementing the Audit and the Internal Auditor's Code of Ethics.

In accordance with the letter of the Company no.033/SK-Corp/III/2017 regarding Appointment Letter to Internal Audit Unit of PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. which in this decree has appointed Mr. Dedy as the head of internal audit of the Company beginning in 2017. We have informed the Financial Service Authorities on February 6 through the Company's letter number 003/OJK/III/2017 regards to appoint Head of Internal Audit.

Internal Audit is led by Dedy, who is assisted by ten audit staffs. Has been acting as Corporate Internal Audit Manager since 2017. Received bachelor and master degrees in accounting from Tarumanegara University. He also has multiple certification on Internal Audit, risk management, and more.

Laporan Audit Internal

Pelaksanaan audit dilaksanakan oleh tim audit berdasarkan program audit berbasis risiko dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan program kerja setiap unit telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempertimbangkan risiko-risiko yang melekat dalam setiap kegiatan serta langkah-langkah mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah potensi kerugian yang mungkin timbul.

Hasil laporan audit selama tahun 2019 telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, dimana telah dilakukan pembahasan dengan auditee, juga dilakukan pembahasan dengan Direksi dan Komite Audit, sesuai dengan kondisinya. Seluruh tindak lanjut atas rekomendasi Audit Internal dan Audit Eksternal, dilakukan monitoring secara periodik oleh bagian khusus Unit Audit Internal, bekerjasama dengan koordinator tindak lanjut yang telah dibentuk oleh setiap departemen.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 dan Bursa Efek Indonesia No.1-A, fungsi Sekretaris Perusahaan pada hakekatnya menjadi penghubung Perseroan dengan OJK, Bursa Efek Indonesia, pemegang saham, publik, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang bersifat material terkait dengan kondisi Perseroan secara tepat waktu, akurat, bertanggungjawab, serta menjunjung asas keterbukaan kepada para pemangku kepentingan. Disamping itu, Sekretaris Perusahaan juga harus selalu menjaga ketaatan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Pasal Modal, maupun Peraturan Pemerintah yang berlaku.

Di samping itu, dalam rangka menjalankan peran sebagai penghubung Perseroan dengan komunitas pasar modal dan pihak eksternal lain yang berkepentingan, Unit Sekretaris Perusahaan bersama dengan Unit Investor Relation bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aspek keterbukaan sebagai salah satu prinsip GCG kepada komunitas pasar modal telah terpenuhi, membina hubungan dengan para investor saham, para analis, jurnalis, wali amanat, lembaga pemeringkat, regulator, serta komunitas keuangan terkait lainnya.

Report Internal Audit

The Audit team conducts its activity based on the Risk-Based Audit program which aims to ensure that each unit implements its work program in accordance with the prevailing laws and regulation, and with consideration of any potential risks as well as mitigation efforts to decrease or prevent any potential loss.

The results of audit in 2019 are submitted for the consideration of the auditee, the BOD and the Audit Committee. All follow-ups on the recommendations of Internal Audit and External Audit, are periodically monitored by a special section of the Internal Audit Unit, in collaboration with the follow-up coordinator that has been formed by each Department.

Corporate Secretary

Based on OJK No.35/POJK.04/2014 regulation and Stock Exchange No.1-A regulation, the Corporate Secretary principally serves as a liaison between the Company and OJK, Indonesia Stock Exchange, public, as well as other stakeholders.

Corporate Secretary is also responsible to convey material information related to the Company's condition accurately, accountably, transparently, and in a timely manner to stakeholders. In addition, the Corporate Secretary has to ensure the Company's compliance with regulations applied in not only the Articles of Association of the Company, but also Government regulations and all applicable Capital Market regulations.

The Corporate Secretary also acts as a liaison between the Company and the capital market communities, as well as other relevant external parties. The Corporate Secretary and the Investor Relation Unit share the responsibility of ensuring that the transparency aspect, as one of the GCG principles, to the capital market community is fulfilled; and maintaining fruitful relationships with the capital market communities, as well as investors, analysts, journalists, trustees, rating agencies, regulators, and other related financial parties.

Idrus Hermawan Widjajakusuma

Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, lahir di Malang tahun 1969. Memperoleh gelar Bachelor of Science di Business Administration dari The Ohio State University, Columbus, Ohio, USA di tahun 1992. Berpengalaman selama 23 tahun bekerja di beberapa perusahaan yang bergerak di industri keuangan/perbankan dan pasar modal. Mengawali karirnya di Perseroan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi dan Sekretaris Perusahaan (2008-2009). Menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak 2008 sampai sekarang.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2019, antara lain:

- Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB;
- Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
- Mengikuti/mengupdate perkembangan pasar modal, termasuk setiap peraturan Pasar Modal yang baru diterbitkan selama tahun 2018, serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan baru tersebut;
- Menyampaikan keterbukaan informasi yang bersifat material kepada publik melalui OJK dan Bursa Efek Indonesia terkait dengan kondisi Perusahaan, seperti :
 - Laporan berkala (Laporan Keuangan Konsolidasian kuartalan, semesteran dan tahunan).
 - Laporan insidentil hasil pelaksanaan aktivitas-aktivitas korporasi (RUPST, RUPSLB, Laporan Tahunan, dan lain-lain)
- Melakukan publikasi kepada publik melalui :
 - Paparan Publik
 - Press Release
 - Website : www.csahome.com
 - Pertemuan langsung maupun tidak langsung (melalui email maupun konferensi telepon) dengan para pemegang saham publik, investor, para analis dan media.
- Mengadakan program Corporate Social Responsibility :
 - Bekerjasama dengan Yayasan Karya Alpha Omega suatu organisasi sosial yang bergerak dibidang kesehatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan tanggap bencana dan Datasemen

Pelatihan

Sekretaris Perusahaan juga telah bergabung dengan Indonesia Corporate Secretary Association sejak 2014. Dan untuk meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dan untuk memastikan bahwa Sekretaris Perusahaan secara konsisten mendapatkan informasi terkini terkait peraturan pasar modal.

Idrus Hermawan Widjajakusuma

Corporate Secretary

Indonesian citizen who is domiciled in Jakarta, born in Malang in 1969. Obtained his Bachelor of Science degree in Business Administration from Ohio State University, Columbus, Ohio, USA in 1992. Experienced for 23 years working in several companies engaged in the financial industry / banking and capital markets. He started his career as a Non-Affiliated Director and Corporate Secretary (2008-2009). Appointed as Corporate Secretary from 2008 until now.

The following are some activities conducted by the Corporate Secretary in 2019:

- *Held an AGMS and EGMS*
- *Attended meetings of the BOC and BOD.*
- *Following/updating capital market developments, including the market regulations issued in 2018, and providing inputs to the BOC, BOD and related working units related to these new regulations.*
- *Disclosed material information to the public through OJK and Indonesia Stock Exchange related to Company's condition, including :*
 - *Periodic reports (quarterly, semiannual, and annual Consolidated Financial Reports)*
 - *Incidental reports on the results of the corporate activities (RUPST, RUPSLB, Annual Report, etc)*
- *Publication to public through :*
 - *Public Expose*
 - *Press Release*
 - *Website : www.csahome.com*
 - *Direct meetings and indirect meetings (via email or conference call) with the public shareholders, investors, analysts, and media*
- *Held Corporate Social Responsibility program :*
 - *Cooperating with Obor Berkas Indonesia Foundation, which a philanthropic organization that operates in medical care, education, community development, and disaster response.*

Training

Corporate Secretary has also joined the Indonesia Corporate Secretary Association since 2014. And to enhance Corporate Secretary's competence in the performance of duties and responsibilities, and to ensure that the Corporate Secretary is consistently updated with regulatory information on the capital market.

Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perusahaan memahami bahwa risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan usaha apa pun dan akan memiliki dampak atas usaha, kinerja keuangan, hasil dan prospek usaha Perusahaan jika tidak diantisipasi dan dipersiapkan. Proses manajemen risiko dalam mengidentifikasi risiko yang signifikan dalam kegiatan bisnis Perusahaan; pengukuran risiko dengan peraturan dan undang-undang yang ada; pengelolaan dan pengendalian serta pelaporan risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko serta memastikan bahwa eksposur risiko telah sesuai dengan Perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LKKEP-431/BL/2012 No. X.K.6, mengenai kewajiban penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dimana semua Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang berpotensi mendatangkan dampak negatif terhadap operasi usaha:

1. Risiko Kondisi Perekonomian Makro

Kondisi ekonomi makro dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta indikator-indikator ekonomi nasional seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, BI rate, harga minyak, peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dan sebagainya. Diantisipasi Perseroan dengan melakukan pemantauan secara rutin sehingga langkah-langkah antisipasi yang diperlukan dapat segera dilaksanakan.

2. Risiko Persaingan Usaha

Meningkatnya persaingan usaha timbul dari diangkatnya distributor baru atas produk yang ada, dikeluarkannya produk baru/produk substitusi dari kompetitor, rusaknya harga pasar produk karena traders, dan sebagainya. Diantisipasi Perseroan dengan menjaga hubungan dan memberikan pelayanan yang lebih baik ke prinsipal, pengecer dan konsumen akhir, membuat program-program pemasaran yang efektif dan efisien, serta penerapan prinsip GCG yang baik.

3. Risiko Pemutusan Kontrak

Risiko pemutusan kontrak timbul dari faktor eksternal seperti keputusan dari manajemen prinsipal untuk mendistribusikan produknya sendiri. Hal ini diantisipasi Perseroan dengan terus memperluas jaringan distribusi, menjaga hubungan dan memberikan pelayanan yang lebih baik ke prinsipal dengan konsep yang saling menguntungkan.

Risk Management

In conducting business activities, the Company understands that risks are an integral part of any business activity and will have an impact on our business, financial performance, results and business prospects if not anticipated and prepared. The risk management process in identifying significant risks in the Company's business activities; measurement of risk with existing laws and regulations; management and control and risk reporting on an ongoing basis to evaluate and manage risks and ensure that risk exposure is in compliance with the Company.

According to Bapepam-LK KEP-431/BL/2012 No. X.K.6 regulation regarding Issuers or Public Companies responsibilities to submit Annual Report, where all of Issuers or Public Companies must explain the risks faced in running the Company and the efforts that have been made in managing these risks.

The Company has identified the key risks that could potentially bring a negative impact on business operations:

1. Risk of Macro Economics Condition

Macroeconomics condition is influenced by global economic conditions and national economic indicators, such as inflation, interest rate, currency exchange rate, BI rate, oil price, new Government regulations and so on. The company anticipated these risks by regular monitoring so that necessary actions can be performed immediately.

2. Risk of Business Competition

Increasing business competition arising from appointment of new distributor for existing products, launching of new products / substitute products from competitors, damaged market price due to traders, and so on. The Company anticipated these risks by maintaining good relationship and providing better quality of service to principals, retailers and end-consumers, developing effective and efficient marketing programs, and also applying the GCG principles.

3. Risk of Contract Termination

Risk of contract termination arises from external factors such as decision of the principal management to distribute their own products. This kind of risk can be anticipated by the Company by continuously broadening the distribution network, maintaining good relationships, and providing better quality of service to principals in accordance with the concept of mutually beneficial relationship.

4. Risiko Piutang Dagang

Risiko ini timbul jika pelanggan kesulitan dalam membayar tagihan piutangnya yang telah jatuh tempo ke Perseroan. Untuk mengatasinya, diterapkan computerized blocking overdue system untuk pelanggan yang piutangnya telah jatuh tempo, pengontrolan yang lebih seksama dalam pemberian kredit dengan mempertimbangkan historical pola pembayaran dan kondisi finansial pelanggan, dan juga menerapkan tingkatan otorisasi yang jelas.

5. Risiko Persediaan Barang

Risiko ini terjadi khususnya untuk persediaan barang yang perputarannya lambat, sehingga meningkatkan risiko barang menjadi rusak dan tidak dapat dijual. Selain itu, risiko ini juga timbul jika kontrol yang ada tidak memadai sehingga memungkinkan terjadinya kehilangan barang. Hal ini diantisipasi dengan akselerasi yang cepat terhadap perkembangan kondisi pasar, memonitor persediaan barang terutama yang perputarannya lambat secara rutin, meningkatkan pengontrolan baik di sistem maupun manual terhadap keluar-masuk nya barang, dan membuat perjanjian retur dengan prinsipal.

6. Risiko Katastropik

Seperti lazimnya dalam sebuah bisnis, terjadinya bencana alam dapat mempengaruhi Perusahaan secara signifikan. Untuk meminimalkan dampak bencana ini, Perseroan telah melengkapi setiap bangunan kantor, gudang, toko, dan showroom dengan alat pemadam kebakaran dan mengasuransikan seluruh aset Perseroan.

Efektivitas sistem manajemen risiko

Proses manajemen risiko Perseroan dievaluasi oleh Direktur Utama dan beberapa jajaran Direksi dan beberapa pejabat eksekutif. Mereka yang bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Dalam rapat manajemen risiko membahas yang komprehensif atas laporan eksposur risiko.

4. Risk of Trade Receivables

This risk arises when customers have difficulties in paying their overdue debts to the Company. To manage the risk, the Company implemented computerized blocking overdue system for all overdue receivables, more control in credit limit approval by considering customers' historical payment pattern and financial conditions, and also set clear authorization level.

5. Risk of Inventories

This risk especially happens to the slow moving inventory, which increase the risk of damaged goods and dead stocks. Additionally, the risk of losing inventory is possible if existing controls are not sufficient. These were anticipated by accelerating response towards market developments, regular monitoring of the inventory especially for the slow moving inventory, improving both system and manual control of inventory movements, and establishing an agreement on products return with principals.

6. Risk of Catastrophe

As usual in all businesses, the occurrence of natural disasters can significantly affect the Company. To minimize the impacts, the Company has equipped all office buildings, warehouses, stores, and showrooms with fire extinguishers and insured all of the Company's assets.

Risk management system Effectiveness

The risk management process of the Company is evaluated by the President Director and several Board of Directors and several executive officers. Those responsible for the implementation of the overall risk management framework. In management meetings

Sistem Pengendalian Interen:

CSAP menetapkan Sistem Pengendalian Interen sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Perusahaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Perusahaan yang sehat dan terkendali. Sistem Pengendalian Interen mendukung pencapaian tujuan kinerja Perusahaan, untuk meningkatkan nilai bagi stakeholder, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku.

Sistem pengendalian interen secara luas didefinisikan sebagai suatu proses yang dibentuk oleh Direksi, manajemen, dan personel lain suatu badan, dan dirancang untuk memberikan keyakinan wajar terkait pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

1. Kendali keuangan dan operasional, kepatuhan dengan hukum dan peraturan berlaku;
2. Efektivitas Sistem Pengendalian Interen akan ditinjau kembali secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.

Audit Internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian. Sebagai fungsi independen yang melapor ke manajemen teratas, Audit Internal memiliki kewenangan untuk menilai sistem pengendalian interen yang diterapkan oleh Perusahaan dan terus berkontribusi kepada efektivitasnya. Untuk menjaga independensi penilaiannya, Audit Internal tidak boleh dan tidak memiliki tanggung jawab langsung dalam rancangan, pembentukan, atau pemeliharaan kendali kendali yang dinilai olehnya. Pengendalian internal Perusahaan juga dinilai secara berkala dan menyeluruh oleh seorang Auditor Eksternal. Audit Internal telah membentuk jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar ide atau berbagi informasi kapan pun dianggap perlu.

Internal Control System:

CSAP establishes the Internal Control System as an important oversight component in the management of the Company and serves as a guideline for the Company's healthy and controlled operations. The Internal Control System supports the achievement of the Company's performance objectives, to enhance value for stakeholders, minimize the risk of loss and maintain compliance with applicable legislation and regulations.

Internal control systems are broadly defined as a process established by the Board of Directors, management, and other personnel of an agency, and are designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. *Financial and operational controls, compliance with applicable laws and regulations;*
2. *The effectiveness of the Internal Control System shall be reviewed periodically in accordance with applicable regulations.*

Internal Audit has an important role in evaluating the effectiveness of the control system. As an independent function reporting to top management, the Internal Audit has the authority to assess the internal control system applied by the Company and continue to contribute to its effectiveness. To maintain the independence of its judgment, the Internal Audit shall not and shall have no direct responsibility in the design, formation or maintenance of the controls exercised by it. The Company's internal controls are also assessed periodically and thoroughly by an External Auditor. Internal Audit has established a line of communication with the External Auditor to exchange ideas or share information whenever deemed necessary.

Perseroan Terhadap Laporan Tahunan 2019

ASPEK	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
<p>Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham</p> <p>Relationship Of Public Company with The Shareholders in Ensuring The Shareholders' Rights</p>	<p>1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)</p> <p><i>Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)</i></p>	<p>1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p><i>Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interest.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Perseroan telah membuat Tata Tertib RUPS yang diunggah dalam laman Perusahaan 21 hari sebelum RUPST dan dibagikan kepada pemegang saham saat memasuki ruang Rapat.</p> <p>The Company has made the AGM's Code of Conduct posted on the Company's webpage 21 days before the AGM and distributed to shareholders before entering the Meeting room.</p>
		<p>1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p><i>All members of the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) are present at Annual GMS.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Seluruh anggota Direksi dan 5 dari 6 anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST tanggal 27 Juni 2019.</p> <p>All BOD and 5 out of 6 BOC members attended AGMS on June 27th, 2019.</p>
		<p>1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p><i>Summary of GMS Minutes is available on public company's website by no less than 1 (one) year.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Ringkasan risalah RUPS sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 tersedia di situs web Perusahaan sampai dengan saat ini. Ringkasan risalah RUPS yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2019 dapat di unggah melalui situs web Perusahaan.</p> <p>Summary of minutes of GMS from 2015 to 2018 is available on the Company's website to date. Summary of minutes of the GMS held on June 27th, 2019 able downloaded through the Company's web site</p>
<p>2: Meningkatkan Kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.</p> <p><i>Improving Communication Quality of public company with Shareholders or Investors.</i></p>	<p>2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p><i>Public company has a communication policy with shareholders or investors.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor diatur dalam Kebijakan Kode Etik Perusahaan yang diunggah juga dalam web Perusahaan. Perusahaan melakukan komunikasi tersebut diantaranya melalui pelaksanaan RUPS, Public Expose, Analyst Meeting, serta menyediakan informasi publik termasuk melakukan keterbukaan informasi yang akurat, menyediakan alamat yang dapat dihubungi baik dalam situs web maupun Laporan Tahunan.</p> <p>The Company has a communication policy with shareholders or investors set out in the Company's Code of Ethics that already uploaded on the Company's web. The Company conducts such communications through the implementation of GMS, Public Expose, Analyst Meeting, as well as providing public information including accurate disclosure of information, providing addresses that can be contacted either on the website or in the Annual Report.</p>	
	<p>2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p><i>Public company discloses its communication policy with shareholders or investors in Website.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, termasuk alamat Perusahaan yang dapat dihubungi telah diunggah dalam situs web Perusahaan. Kebijakan komunikasi tersebut diatur didalam Kebijakan Kode Etik Perusahaan yang tersedia dalam situs web Perusahaan.</p> <p>The Company discloses a communication policy with shareholders or investors, including Company address that may be contacted has been uploaded on the Company's website. The communication policy is also in the Company's Code of Conduct available on the Company's website.</p>	

Perseroan Terhadap Laporan Tahunan 2019

ASPEK	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Board of Commissioners' Function and Role	3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris <i>Strengthening the Membership and Composition of Board of Commissioners</i>	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka <i>Determination of number Perusahaan Terbuka</i> <i>Determination of number of the BOC members shall consider the condition of the public company.</i>	Terpenuhi (comply) Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan sesuai dengan Pedoman Dewan Komisaris. <i>The number of members of the BOC in accordance with BOC Charter.</i>
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination of composition of the BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required</i>	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination of composition of the BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required</i>	Terpenuhi (comply) Komposisi Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan Pedoman Dewan Komisaris. <i>BOC member composition is accordance with BOC charter</i>
4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. <i>Improving the quality of job and responsibility performance of Board of Commissioners</i>	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The BOC has self-assessment policy to assess the performance of the BOC.	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The BOC has self-assessment policy to assess the performance of the BOC.	Penjelasan (explain) Kebijakan Penilaian sendiri (self assessment) ini akan dilakukan pada periode 2021. <i>The self-assessment policy will be carried out in 2021.</i>
	4.2 Kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of the BOC is disclosed in Annual Report of public company.	4.2 Kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of the BOC is disclosed in Annual Report of public company.	Penjelasan (explain) Akan diungkapkan pada laporan tahunan 2021. <i>Will be carried out in annual report 2021.</i>
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The BOC has a policy with respect to the resignation of the BOC members if such member involved in financial crime	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The BOC has a policy with respect to the resignation of the BOC members if such member involved in financial crime	Terpenuhi (comply) Kebijakan terkait hak anggota Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 14 Ayat 12, dan dalam Pedoman Dewan Komisaris. <i>The BOC has a policy with respect to the resignation of the BOC members accordanced to the Company's Articles of Association Article 14 Paragraph 12, and BOC charter.</i>
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The BOC or Committee that conducts Nomination and Remuneration function shall arrange succession policy in Nomination process of the BOD members.	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The BOC or Committee that conducts Nomination and Remuneration function shall arrange succession policy in Nomination process of the BOD members.	Terpenuhi (comply) Kebijakan suksesi telah diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi dan diungkapkan juga dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi ada Laporan Tahunan ini. <i>The succession policy has been set out in the Nomination and Remuneration Committee charter and also disclosed on the Implementation of Duties of the Nomination and Remuneration Committee in this Annual Report.</i>

Perseroan Terhadap Laporan Tahunan 2019

ASPEK	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
Fungsi dan Peran Direksi III <i>The Board of Directors' Function and Role</i>	5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direks <i>Strengthening the membership And Composition of Directors</i>	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. <i>Determination of number of the BOD members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision-making.</i> 5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination of composition of the BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience required</i> 5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>Member of the BOD who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.</i>	Terpenuhi (comply) Penentuan jumlah anggota Direksi sesuai dengan Pedoman Direksi. <i>Determination of number of the BOD members accordance to BOD charter.</i> Terpenuhi (comply) Direksi Perusahaan memiliki latar belakang yang beragam atas keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi. <i>The Company's Directors have a diverse background of expertise, knowledge and experience. It can be seen from the profiles of each Board of Directors.</i> Terpenuhi (comply) Direktur Keuangan Perusahaan yaitu Ibu Tjia Tjhin Hwa telah bersama dengan Perusahaan lebih dari 30 tahun dimulai sebagai manajer keuangan sampai dengan posisinya sekarang. <i>The Company's Finance Director, Mrs. Tjia Tjhin Hwa has been with the Company for more than 30 years starting as finance manager up to now.</i>
	6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors</i>	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The BOD has self-assessment policy to assess performance of BOD.</i> 6.2 Kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. <i>Self-assessment policy to assess the performance of the BOD is disclosed in the Annual Report of the public company.</i> 6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The BOD has a policy related to resignation of the BOD members if involved in financial crime.</i>	Penjelasan (explain) Kebijakan Penilaian sendiri (self assessment) telah dilakukan pada tahun 2019. <i>The self-assessment policy has been carried out in 2019.</i> Penjelasan (explain) Proses nominasi untuk direksi bersifat transparan, adil dan tidak dipengaruhi oleh orang tertentu. Dewan memiliki rencana suksesi untuk memastikan kelangsungan bisnis. Dewan mendorong pelatihan dan pengembangan untuk direksi. <i>The nomination process for directors is transparent, fair and not influenced by any particular person. The board has the succession plan to ensure business continuity. The Board encourages training and development for directors.</i> Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki kebijakan bahwa Direksi berhak untuk mengundurkan diri sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 11 ayat 13 dan Pedoman Direksi. Kebijakan juga mengatur terkait dengan adanya indikasi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh Direksi. <i>The Company has a policy that the Board of Directors shall be entitled to resign as regulated in the Company's Articles of Association Article 11, paragraph 13 and the BOD charter. The policy also regulates in relation to any indication of financial crimes committed by the BOD members</i>

Perseroan Terhadap Laporan Tahunan 2019

ASPEK	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
IV Partisipasi Pemangku Kepentingan <i>Participation of Stakeholders</i>	7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. <i>Improving corporate governance aspect through participation of stakeholders.</i>	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. <i>Public company has a policy to prevent insider trading.</i>	Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki Kebijakan komitmen menjaga kerahasiaan Perusahaan untuk mencegah terjadinya insider trading yang tercakup di dalam Kode Etik. <i>The Company Code of Conduct has a Policy of Commitment to maintain the confidentiality of the Company to prevent the occurrence of insider trading.</i>
		7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan antifraud. <i>Public company has anti corruption and anti fraud policy.</i>	Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki Kebijakan Anti-Fraud tersendiri dan Kebijakan Anti Korupsi yang tercakup di dalam Kode Etik. <i>The Company's code of conduct covered policy regarding anti-fraud and anti-corruption.</i>
		7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. <i>Public company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.</i>	Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor yang tercakup di dalam Kode Etik. <i>The Company's code of conduct covered policy on selection and capability improvement of suppliers and vendors.</i>
		7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. <i>Public company has a policy concerning the fulfillment of creditor's right.</i>	Terpenuhi (comply) Tercover di dalam Kode Etik Perseroan. <i>Stipulated in Company's Code of Conduct.</i>
		7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. <i>Public company has a policy of whistleblowing system.</i>	Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki kebijakan Whistleblowing yang juga diungkapkan dalam bagian pengungkapan Whistleblowing dalam Laporan Tahunan. <i>The Company has a Whistleblowing policy which is also disclosed in the Whistleblowing disclosure section of the Annual Report.</i>
		7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. <i>Public company has long-term incentive policy for the BOD and employees.</i>	Terpenuhi (comply) Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. <i>Company has long-term incentive policy for the BOD and employees.</i>

Perseroan Terhadap Laporan Tahunan 2019

ASPEK	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
<p>V</p> <p>Keterbukaan Informasi</p> <p><i>Information Disclosure</i></p>	<p>8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.</p> <p><i>Improving the Implementation of Information Disclosure.</i></p>	<p>8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p><i>Public company takes benefit from the application of a broader information technology other than website as an information disclosure media.</i></p> <p>8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p><i>Annual Report of public company discloses beneficial owner in share ownership of public company of at least 5%, other than disclosure of beneficial owner in share ownership of public company through major and controlling shareholders.</i></p>	<p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Selain situs web, Perusahaan memanfaatkan teknologi informasi lainnya seperti platform media sosial (seperti Instagram, Facebook, dan Twitter) sebagai saluran media untuk keterbukaan informasi.</p> <p><i>In addition to websites, the Company utilizes other information technologies such as social media platforms (such as Instagram, Facebook and Twitter) as media channels for information disclosure.</i></p> <p>Terpenuhi (comply)</p> <p>Informasi kepemilikan saham Perusahaan disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p><i>In this Annual Report has disclosed shareholders information.</i></p>





Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap pertumbuhan aset yang berkelanjutan, Perseroan menyadari pentingnya dukungan sumber daya manusia berkualitas untuk mewujudkan komitmen tersebut. Untuk itu, Perseroan senantiasa memprioritaskan upaya-upaya peningkatan kompetensi dan keahlian bagi seluruh karyawannya agar mereka dapat berperan aktif dalam pertumbuhan usaha Perseroan serta mampu beradaptasi dengan dinamika bisnis yang berkembang pesat.

Akuisi Bakat

Merupakan strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan posisi yang kosong disertai dengan pemikiran strategi jangka panjang perusahaan dengan pencarian talenta dari internal sesuai dengan kompetensi yang diperlukan maupun dengan melakukan perekrutan talenta.

Seleksi calon karyawan menggunakan pendekatan berdasarkan kompetensi sesuai dengan core kompetensi dan behaviour yang telah tertanam nilai-nilai perseroan. Dimulai dengan wawancara berbasis kompetensi, pendekatan personal traits dan alat inventory kepemimpinan. Diharapkan media seleksi tersebut dapat menangkap profil talenta yang diharapkan oleh perseroan.

Pembelajaran & Pengembangan

Transformasi pelatihan dan pengembangan yang dikembangkan oleh perseroan didasarkan atas pembelajaran dan pengembangan yang searah dengan strategi bisnis. Oleh karenanya perseroan mendirikan training center "CSA ACADEMY".

Training center "CENTER ACADEMY" menitik beratkan pada pengembangan pelatihan dan pengembangan yang disesuaikan dengan core value perseroan serta kebutuhan bisnis. Pengembangan yang diterapkan berbasis kompetensi (knowledge, skill dan attitude).

Pembelajaran tidak terlepas dengan pengukurannya, untuk mengutamakan efektivitas pelatihan dan pengembangan, CSA training center mengembangkan pre-post test dalam prosesnya sehingga dapat terevaluasi dan terkontrol.

As a company committed to sustainable asset growth, the Company recognizes the importance of quality human resource to realize that commitment. To that end, the Company always prioritizes efforts to improve the competence and expertise of all its employees so that they can play an active role in the growth of the Company's business and are able to adapt to the rapidly growing business dynamics.

Talent Acquisition

It is the company's strategy of meeting the needs of the vacant position along with the company's long-term strategic thinking with the search for talent from the internals in accordance with the competencies required as well as by recruiting talents.

Selection of employee candidates using a competency-based approach in accordance with core competencies, and behaviour that has embedded the values - the value of the company. Beginning with competency-based interviews, personal traits approaches, and leadership inventory tools. It is expected that the selection media can capture the talent profile expected by the company.

Learning & Development

The training and development transformation developed by the company is based on learning and development in line with business strategy. Therefore, the company established a training center "CSA Academy".

Training center "CSA Academy" focuses on developing training and development that is tailored to the company's core values and business needs. Competence-based development (knowledge, skill and attitude).

Learning is not separated by its measurement, to prioritize the effectiveness of training and development, CSA training center develops pre-post test in its process so that it can be evaluated and controlled.

Program Keterlibatan

Dalam upaya untuk membangun keseimbangan antara pekerjaan dan pribadi/keluarga (Work Life Balance) perseroan menyediakan program kebersamaan antar karyawan, antara lain : gathering, outing, pertandingan olah raga antar group perseroan (CSA CUP) dan lain-lain.

Engagement program ini merupakan pengembangan atas hasil survey VOE (Voice Of Employee). VOE merupakan survey kepuasan karyawan dengan mengangkat parameter pengukuran "My Work, My Organization, My Manager, My Team".

Program Inovasi

Pada tahun 2019 Perseroan mencanangkan seruan akan "Innovation" disetiap lini perseroan. Ajakan ini disambut dengan sumbangan ide kreatif dari karyawan, ide tersebut di terapkan dalam bentuk program kerja yang memberikan nilai efisien dan meningkatkan produktivitas.

Innovation Award merupakan sistem reward yang dibangun untuk ide karyawan yang terbaik dari yang terbaik. Kriteria yang dimunculkan adalah originalitas, added value, produktivitas dan telah diterapkan.

Kompensasi & Manfaat Karyawan

Dalam membangun kesejahteraan karyawan perseroan telah mengkaji balas jasa dan benefit yang diperuntukan bagi karyawan. Dalam balas jasa ini perseroan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan mempertimbangkan standar industri yang sama. Paket compensation/balas jasa dan benefit untuk karyawan meliputi gaji tetap dan fasilitas sesuai peraturan yang berlaku. Perseroan memastikan bahwa kinerja dan kontribusi karyawan terhadap perseroan memperoleh imbal jasa dan benefit secara layak.

Sistem Manajemen Kinerja

Merupakan sistem yang dikembangkan oleh perseroan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan karyawan yang dalam pelaksanaannya terjalin ukuran kinerja "Key Performance Indicator". Penurunan ukuran ini secara berkesinambungan searah dengan strategi dari perusahaan, metode yang digunakan yaitu pendekatan "Scorecard". Monitoring dan evaluasi dilakukan paling sedikit setiap 6 bulan sekali untuk pencapaian target kinerjanya dan penilaian kinerja individual. Ukuran pencapaian inilah yang dijadikan acuan oleh perseroan dalam pemberian balas jasa yang adil dan layak.

Engagement Program

In improving the balance between work and private life, the company provides a program of togetherness among employees begins with gathering and outing that is intended by the employee. This year the program is implemented by outing together in a fantasy world, keagamaan program and also the match between group company: CSA Cup, etc.

The program is behind them is sound management develop employee survey "Voice Of Employee" which raised Issues "My Work, My Organization, My Manager, My Team". Results from pooling is realized by the several employee development programs including "Employee Engagement".

Innovation Program

In 2019 the Company launches a call for "Innovation" in every line of the company. This invitation was greeted with the contribution of creative ideas from employees, the idea is applied in the form of work programs that provide value efficiency and increase productivity.

Innovation Award is a reward system built for the best employee idea from the best. The criteria are originality, added value, efficiency, productivity and applied.

Compensation & Benefit Employee

To improve the welfare of employees, the company has reviewed the remuneration and benefits for employees. In reply to these services the company adapts to current government regulations, and also the same industry standards. Package compensation / remuneration and benefits for employees include regular salary and allowances in accordance with applicable regulations. The Company ensures that the performance and contributions of employees to the company obtained compensation and benefits they deserve.

Management Performance System


A system developed by the company in improving corporate performance and human resources in the implementation of performance measures established in the "Key Performance Indicators". Translation of performance measures in accordance with the strategic direction of the company, the method used is a "Scorecard". Key Performance Indicator is derived from Map Strategy (Strategy Map) BOD to managers, and forwarded to the line underneath. Monitoring is done every 6 months for the achievement of performance targets, especially for individual assessment. Measure of achievement is used as a base by the company in the provision of fair remuneration and decent.

Komposisi Karyawan


Employee Composition

Komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajerial
Employee composition of the Company based on managerial level

● 2019 ● 2018

	Direksi & Komisaris Commissioners & Directors	Manajer Managers	Asisten Manajer Assistant Managers	Supervisor Supervisors	Staf Staffs	Jumlah Total
	28 29	200 209	186 173	621 563	7689 7944	8724 8918

Komposisi karyawan Perseroan berdasarkan kelompok usia
Employee composition of the Company based on age group

	< 30 Tahun <30 Years	30-39 Tahun 30-39 Years	40-49 Tahun 40-49 Years	50-55 Tahun 50-55 Years	> 55 Tahun > 55 Years	Jumlah Total
	4244 4385	2891 2945	1272 1287	283 250	34 51	8724 8918

Kode Etik

Code of Ethics

Perusahaan berusaha untuk mengupayakan penerapan standar etika yang sama dan terbaik untuk perusahaan dan seluruh pekerja PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. termasuk stakeholders yang terkait dalam menjalankan segala aktivitas bisnisnya agar sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang ada di PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma-norma serta perbuatan yang diyakini perusahaan sebagai standar perilaku yang ideal bagi perusahaan. Rincian mengenai Etika Usaha dan Etika Kerja akan diatur tersendiri dalam kebijakan internal perusahaan.

The Company seeks to pursue the application of the same and best ethical standards for the company and all workers of PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. including relevant stakeholders in carrying out all business activities to conform to the vision, mission and values of companies in PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. Business Ethics and Work Ethics are a set of norms and actions that the company believes to be the ideal behavioral standard for the company. Details on Business Ethics and Work Ethics will be set apart in the company's internal policy.

Kode Etik CSAP bagi karyawan mengatur hal-hal berikut:

- a. Pelaporan pelanggaran;
- b. Integritas pribadi dan usaha;
- c. Tempat kerja dan hak asasi manusia;
- d. Kontribusi publik;
- e. Integritas aset korporasi dan keuangan;

CSAP telah mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan dengan penekanan pada sanksi, yang mungkin diberikan oleh Perusahaan atas setiap potensi benturan kepentingan yang tidak diungkapkan kepada Perusahaan. CSAP melaksanakan evaluasi akhir Kode Etik setiap tahun.

Kode Etik ini berlaku atas semua Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, penerima penugasan sementara, karyawan dalam pelatihan, karyawan magang, dan karyawan sementara.

Perkara Penting

Sepanjang tahun 2019, tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, masing-masing anggota Dewan Komisaris, maupun masing-masing anggota Direksi Perusahaan.

Sanksi Administratif

Perusahaan, termasuk masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administratif apapun dari Otoritas Pasar Modal atau otoritas - otoritas pemerintah lainnya sepanjang tahun 2019.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

CSAP telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan sistem penanganan pengaduan (whistle blowing system), dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Perusahaan memiliki mekanisme whistle blowing yang merupakan bagian dari pilar deteksi, sebagai sarana pelaporan atas pelanggaran/ penyimpangan yang berindikasi fraud.

The CSAP Code of Conduct for the employee regulates as follows:

- a. Reporting violations;
- b. Personal and business integrity;
- c. Workplace and human rights;
- d. Public contribution;
- e. Corporate assets and financial integrity;

CSAP has socialized the Company Code of Ethics with an emphasis on sanctions, which may be granted by the Company to any potential uncertainty of interest to the Company. CSAP conducts a final evaluation of the Code each year.

This Code of Ethics applies to all BoC, BoD, employees, recipients of temporary assignments, employees in training, apprenticeship and temporary employees.

Important Case

Throughout 2019, no significant issues were faced by the Company, its subsidiaries, individual members of the Board of Commissioners, nor any member of the Company's Board of Directors.

Administrative Sanctions

The Company, including each Board of Commissioners and the Board of Directors, does not accept any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other governmental authorities throughout 2019.

Violation Report System

CSAP already owns and implements whistle blowing systems and policies, and have gradually improved both the reporting mechanism and the socialization of the reporting media. The company has a whistle blowing mechanism that is part of the detection pillar, as a means of reporting on fraud-indicated violations / deviations.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Seluruh pihak baik internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (whistle blowing) kepada Perusahaan. Saluran komunikasi yang disediakan Perusahaan untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui fax, e-mail, website, atau surat tertulis. Pelapor tidak diharuskan menyertakan identitas pelapor maupun bukti atas pelanggaran yang dilaporkan. Namun jika pelapor memiliki bukti berupa data, informasi atau indikasi awal atas terjadinya pelanggaran, maka dapat disertakan saat pelaporan. Setiap pelapor harus memiliki alasan yang kuat dalam menyampaikan laporan pelanggaran atau potensi pelanggaran, serta harus memiliki itikad yang baik.

Perusahaan juga melakukan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut atas fraud yang terjadi dalam rangka mencegah agar kejadian yang sama tidak terulang kembali dan melakukan fungsi pelaporan secara komprehensif kepada Manajemen dan regulator.

Implementasi dalam pelaporan pelanggaran sistem ini, Perusahaan melibatkan dan merupakan tanggung jawab setiap individu yang terdapat di Perusahaan mulai dari karyawan sampai dengan level senior manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2019 tidak ada pelaporan pelanggaran kepada Perusahaan.

How to Submit the Vilation Report

All parties, both internal and external, may conduct whistle blowing to the Company. The communication channels provided by the Company for such reporting may by fax, e-mail, website or written letter. The complainant is not required to include the identity of the complainant as well as evidence of reported violations. However, if the complainant has evidence of data, information or early indications of infringement, it may be included at the time of reporting. Each complainant must have a good reason to submit a violation report or potential violation, and must have good faith.

The Company also conducts on monitor, evaluate and follow-up on fraud occurring in order to prevent similar incidents from recurring and performing a comprehensive reporting function to Management and regulators.

Implementation in reporting on the violation of this system, the Company involves and is the responsibility of every individual in the Company from employees to senior management, Board of Directors and Board of Commissioners.

During 2019 there were no violation reports toward the Company.



THE EASIEST PLACE TO GET YOUR HOME RENOVATION



MITRA10

Adalah ritel modern untuk bahan bangunan dan perlengkapan rumah dengan jumlah toko terbanyak dan terluas di Indonesia. Memasarkan lebih dari 65.000 jenis produk dari 600-an merek ternama dari dalam dan luar negeri.

Kunjungi Store Kami :

Jabodetabek :

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Bogor • Cilemer Raya • Duren Mogan • Depok • Bintaro | <ul style="list-style-type: none"> • Bitung, Cikupa • Cikubiit • Ciomasah, Cikarang • Fatmawati • Gading Serpong | <ul style="list-style-type: none"> • Kota Harapan Indah • Karawang • Kalimantan • Percetakan Negara • Pamulang | <ul style="list-style-type: none"> • Pesanggrahan • Pasar Baru Tangerang • Pantai Indah Kapuk • Pekayon • Q-Big , BSD City | <ul style="list-style-type: none"> • Surabaya : • Kedungdoro • Wyung • Ahmad Yani |
| <ul style="list-style-type: none"> • Bali : • Gatot Subroto • By Pass | <ul style="list-style-type: none"> • Palembang : • Tj. Api-api KM.9 | <ul style="list-style-type: none"> • Medan : • Jl. Gatot Subroto | <ul style="list-style-type: none"> • Batam : • Batam Center | <ul style="list-style-type: none"> • Sidoarjo : • Jenggolo |
| <ul style="list-style-type: none"> • Lampung : • Rajahesa | <ul style="list-style-type: none"> • Cirebon : • Sunan Gunung Jati | <ul style="list-style-type: none"> • Solo : • Solo Baru | <ul style="list-style-type: none"> • Jogja : • Maguwoharjo | <ul style="list-style-type: none"> • Makassar : • Fallasa City |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Lombok : • Mataram |

ELECTRICAL & LIGHTING • FLOORING & WALLS • BUILDING MATERIAL
DOOR & WINDOWS • PAINT & SUNDRIES • HOME APPLIANCES • HOUSEWARE
BATHROOM • HARDWARE • PLUMBING • KITCHEN • HOBBIES • TOOLS



MANFAAT DARI KARTU SAHABAT MITRA10

-  **DISCOUNT**
-  **POINT REWARDS**
-  **FREE RENEWAL**
-  **ADD. GUARANTEE**
-  **FREE DELIVERY**
-  **MERCHANT**



*Jl Syarat & ketentuan berlaku

KEUNTUNGAN BERBELANJA

-  **Membership**
*) Terms & Conditions Apply
-  **Price Guarantee**
-  **7 days Return Guarantee**
-  **Favorable Payment**
-  **Service Guarantee**
-  **Free Delivery**

BELANJA ONLINE

www.mitra10.com



UNDUH APLIKASI KAMI :



Ada yang lebih murah.?

KAMI GANTI SELISIHNYA

BUKTIKAN!!

2X



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Justinus Aditya Sidharta | Kenneth Ng Shih Yek | Achmad Widjaja |
Paramate Nisagornsen | Henny Ratnasari Dewi | Seow Han Yong, Justin
Dari Kiri ke Kanan / From Left to Right



Achmad Widjaja
President Commissioners

Para pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris Perseroan, kami awali laporan ini dengan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karuniaNya Perseroan yang diwakili oleh Dewan Direksi mampu menyelesaikan target usaha dan mengelola kinerjanya dengan baik. Kami telah semaksimal mungkin melakukan pengawasan dan berperan aktif memberikan dukungan penuh bagi perseroan sebagaimana merupakan wujud tanggungjawab kami selaku Dewan Komisaris terhadap stakeholder Perseroan.

Tahun 2019, Perseroan mencatat penjualannya sebesar Rp. 12,08 triliun atau tumbuh 11% dibanding pada periode 2018. Pertumbuhan penjualan ini ditopang oleh pertumbuhan segmen Ritel Moderen sebesar 19% dimana Perseroan telah menambah 5 gerai baru Mitra10 di Cirebon, Yogyakarta,

Dear Shareholders,

On behalf of the Company's Board of Commissioners, we begin this report with thanks to God Almighty for all His love and gifts. The Company, represented by the Board of Directors, is able to complete its business targets and manage its performance well. We have overseen the supervision and played an active role in providing full support to the company as a form of our responsibility as the Board of Commissioners towards the Company's stakeholders.

In 2019, the Company recorded sales of Rp. 12.08 trillion, growing 11% compared to 2018. This sales growth was supported by the growth of the Modern Retail segment by 19% where the Company has added 5 new Mitra10 outlets in Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Solo and 2 new Atria

Surabaya, Makassar, Solo dan 2 gerai baru Atria di Surabaya dan Makassar, yang memberikan dampak positif pertumbuhan penjualan Perseroan.

Tahun 2019 merupakan tahun yang tidak mudah, perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terus berlanjut yang mengakibatkan dampak bagi ekonomi global termasuk khususnya Indonesia dimana kurs mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika sangat berfluktuatif. Selain itu, tahun 2019 adalah tahun politik yang cukup panas dimana Indonesia melangsungkan pemilihan umum secara serentak yang sedikit berdampak pada kelesuhan dimana pasar memilih untuk "wait and see" terhadap keberlangsung pengembangan dan investasinya.

Situasi ini berdampak pada tekanan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global maupun domestik. Angka pertumbuhan Indonesia menurun dari 5,17% ke 5,02% di tahun 2019. Namun daya beli masyarakat Indonesia masih bisa terjaga dan Pemerintah berhasil untuk menstabilkan kurs mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sehingga penurunan pertumbuhan masih tertangani dan tidak turun terlalu dalam.

Dewan Direksi dan jajarannya telah melakukan yang terbaik, konsisten dengan strategi bisnisnya dan meningkatkan tata kelola Perseroan dengan baik. Pengembangan bisnis distribusi dan ritel sesuai dengan target dan tercapai dengan baik. Pengembangan sejumlah produk housebrand dan 5 gerai baru ritel moderen Mitra10 mendorong pertumbuhan Perseroan sesuai dengan parameter target yang telah ditetapkan sejak awal 2019.

Tugas Pengawasan

Menerapkan tata kelola perusahaan harus terus berjalan, hal ini salah satu bagian terpenting bagi perusahaan agar kinerja semakin baik dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu Dewan Komisaris selaku pengawas Perseroan senantiasa melakukan pengawasan yang berkesinambungan. Pelaku dari berjalan tidaknya tata kelola yang baik bukan hanya tugas dan kewajiban dari Dewan Direksi namun juga menjadi bagian tanggungjawab dari seluruh karyawan Perseroan. Dibutuhkan kesadaran dan integritas dari semua pihak

outlets in Surabaya and Makassar, which has a positive impact on the Company's sales growth.

2019 is not an easy year, the trade wars of the United States and China continue to have an impact on the global economy including especially Indonesia where the Rupiah exchange rate against the US dollar is very volatile. In addition, 2019 is a fairly hot political year in which Indonesia holds simultaneous general elections which have little impact on the worries that markets choose to "wait and see" for their ongoing development and investment.

This situation has an impact on the pressure and slowdown in global and domestic economic growth. Indonesia's growth rate has decreased from 5.17% to 5.02% in 2019. However, the purchasing power of the Indonesian people can still be maintained and the Government has succeeded in stabilizing the Rupiah exchange rate against the US dollar so that the decline in growth is still handled and does not fall too deep.

The Board of Directors and its team have done their best, are consistent with their business strategy and improve good corporate governance. Development of the distribution and retail business is in line with the target and is achieved well. The development of a number of housebrand products and 5 new modern retail outlets Mitra10 encourages the growth of the Company in accordance with the target parameters set since early 2019.

Supervision Task

Implementing corporate governance must continue, this is one of the most important parts for the company so that performance is getting better over time. Therefore, the Board of Commissioners as the supervisor of the Company always carries out continuous monitoring. Perpetrators of whether or not good governance is running are not only the duties and obligations of the Board of Directors but also become part of the responsibilities of all employees of the Company. Awareness and integrity of all parties are needed, performance.

Perubahan Nomenklatur Susunan Pengurus Dewan Direksi

Pada tahun 2019, komposisi Dewan Direksi mengalami perubahan nomenklatur susunan pengurus Perseroan Wakil Direktur Utama dan Direktur Independent menjadi masing-masing Direktur, dengan demikian Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Achmad Widjaja
Komisaris : Paramate Nisagornsen
Komisaris : Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris : Seow Han Yong, Justin
Komisaris Independen : Justinus Aditya Sidharta
Komisaris Independen : Henny Ratnasari Dewi

Dewan Direksi

Direktur Utama : Budyanto Totong
Direktur : Warit Jintanawan
Direktur : Antonius Tan
Direktur : Tjia Tjhin Hwa
Direktur : Aurelia Mulyono

Penghargaan dan Penutup

Dari hasil pengawasan, kajian terhadap tata kelola dan hasil yang dicapai oleh Perseroan untuk periode 2019 pada ruang lingkup keuangan dan operasional, Dewan Komisaris dengan ini menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Komite Audit dan Komite Remunerasi yang telah berperan aktif membantu melakukan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris dan tugas dari Dewan Direksi.

Ke depan, fungsi ini harus tetap berjalan dan merupakan bagian tanggungjawab kami selaku Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan semakin profesional demi target dan kinerja Perseroan untuk lebih baik dan dipercaya oleh stakeholder. Perbaiki apa yang kurang dan meningkatkan apa yang sudah berjalan baik.

Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih kepada Shareholders, Dewan Direksi, Komite Audit & Komite Remunerasi, Partners baik Principals maupun Customers yang sudah lama berhubungan bisnis dengan kami, dan karyawan kami diseluruh Indonesia. Dengan kita semua Unity akan mencapai hasil yang lebih baik.

Atas Nama Dewan Komisaris

Achmad Widjaja
Komisaris Utama

Amendment to Nomenclature of the Management Structure of the Board of Directors

In 2019, the composition of the Board of Directors changed the nomenclature of the composition of the management of the Company's Deputy President Director and Independent Directors to become Director, thus the composition of the Directors and Board of Commissioners of the Company from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of the Company in 2022 is as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner : Achmad Widjaja
Commissioner : Paramate Nisagornsen
Commissioner : Kenneth Ng Shih Yek
Commissioner : Seow Han Yong, Justin
Independent Commissioner : Justinus Aditya Sidharta
Independent Commissioner : Henny Ratnasari Dewi*

Board of Directors

*President Director: Budyanto Totong
Director: Warit Jintanawan
Director: Antonius Tan
Director: Tjia Tjhin Hwa
Director: Aurelia Mulyono*

Awards and Closing

From the results of supervision, a review of the governance and results achieved by the Company for the 2019 period in the financial and operational scope, the Board of Commissioners hereby expresses its utmost appreciation to the Audit Committee and Remuneration Committee who have played an active role in helping to carry out supervisory duties.

Going forward, this function must continue to run and is part of our responsibility as the Board of Commissioners to conduct supervision and be more professional for the sake of the Company's targets and performance to be better and trusted by stakeholders. Repair what is lacking and improve what is already going well.

The Board of Commissioners would like to thank the Shareholders, Board of Directors, Audit Committee & Remuneration Committee, Partners both Principals and Customers who have long had business relations with us, and our employees throughout Indonesia. With us all Unity will achieve better results.

On Behalf of Board of Commissioners

Achmad Widjaja
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Profile



Achmad Widjaja

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1959 dan berdomisili di Jakarta. Mendapat gelar Master of Business Administration (MBA) dari IEU – Belgium University pada tahun 1993. Menjabat sebagai Chairman di Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (ASAKI) pada tahun 2004-2012 dan Chairman di Ceramics Industry Club of ASEAN countries (CICA) pada tahun 2005-2007. Menjabat sebagai Secretary General di Forum Industri Pengguna Gas Bumi (FIPGB) pada tahun 2010-2012. Menjabat sebagai Direktur di PT Ibris Sugar sejak 2011 dan Komisaris Independen di PT Berlina Tbk sejak 2016. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Shifa Anugrah Parfum dan sebagai Presiden Direktur PT Prima Mustika Candra dan sebagai Komisaris Independen PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) sejak tahun 2019. Saat ini menjabat sebagai Vice Chairman – Committee Upstream Industry & Petro Chemical di KADIN Indonesia. Saat ini juga menjabat beberapa posisi antara lain sebagai Secretary General Business Council Indonesia – United Arab Emirates sejak 2018, dan Honorary member di Indonesia Gas Society (IGS) sejak 2018.

Indonesian citizen, born in Medan in 1959 and domiciled in Jakarta. Received a Master of Business Administration (MBA) from IEU - Belgium University in 1993. Served as Chairman of the Indonesian Ceramic Industry Association (ASAKI) in 2004-2012 and Chairman in the Ceramics Industry Club of ASEAN countries (CICA) in 2005 -2007. Served as Secretary General at the Natural Gas Users Industry Forum (FIPGB) in 2010-2012. Served as Director at PT Ibris Sugar since 2011 and Independent Commissioner at PT Berlina Tbk since 2016. He has served as President Commissioner of PT Shifa Anugrah Parfum and as President Director of PT Prima Mustika Candra and as Independent Commissioner of PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) since 2019. Currently serves as Vice Chairman - Committee of Upstream Industry & Petro Chemical at KADIN Indonesia. He currently holds several positions including Secretary General of the Indonesia - United Arab Emirates Business Council since 2018, and Honorary member in the Indonesia Gas Society (IGS) since 2018.



Paramate Nisagornsen

Commissioner

Warga Negara Thailand, lahir di Bangkok tahun 1967. Lulusan dari King Mangkuts University of Teknologi Bangkok Utara dengan Sarjana Teknik pada tahun 1989, dan memiliki Master Managemen Operasional di Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat, tahun 1994. Tahun 2008-2012 bekerja dengan SCG Chemicals Co.Ltd menjabat Managing Direktur. Tahun 2012-2016 bergabung dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sebagai Wakil Presiden Direktur Operasional. Tahun 2017 sampai dengan sekarang, menjabat sebagai Wakil Presiden Bisnis Regional di SCG Cement-Building Materials Co.Ltd. September 2018 telah bergabung bersama PT Catur Sentosa Adiprana Tbk menjabat sebagai Komisaris.

A Thai citizen, born in Bangkok in 1967. Graduated in 1989 from King Mangkuts University of Technology North Bangkok with a Bachelor of Engineering, and in 1994, has a Master of Operations Management at the Massachusetts Institute of Technology, United States. In 2008-2012 worked at SCG Chemicals Co., Ltd as Managing Director. In 2012-2016 joined PT Chandra Asri Petrochemical Tbk as Vice President of Operasional. In 2017 until now work as Vice President of Regional Business at SCG Cement-Building Materials Co., Ltd. In September 2018 joined PT Catur Sentosa Adiprana Tbk as Commissioner.



Kenneth Ng Shih Yek

Commissioner

Warga negara Malaysia, lahir di Selangor pada tahun 1969 dan berdomisili di Bangkok, Thailand. Meraih gelar Cum Laude dari King's College University, London pada tahun 1990 dengan titel Bachelor of Science dengan jurusan Biotechnology. Dengan titel Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants of England & Wales, London (1993), memulai karirnya sebagai auditor di Ernst & Young, London. Kemudian berlanjut sebagai Investment Analyst di UMBC Securities, Kuala Lumpur (1994-1995), dan sebagai Senior Investment Analyst di WorldSec Securities Malaysia (1995-1996). Pada tahun 1996-2003 menjabat sebagai Director of Equity Research dan pada tahun 2003-2005 menjabat sebagai Director of Equity Sales di Macquarie Securities Bangkok, Thailand. Di NT Asset Thailand menjabat sebagai Principal, Chief Executive and Investment Officer (2005-2015), dan pada tahun 2014 mendapat sertifikasi dari Director Certification Program dari Thai Institute of Directors. Saat ini menjabat sebagai Independent Director and Audit & Remuneration Committee member at Aapico Hitech Pcl, Bangkok sejak tahun 2008.

A Malaysian citizen, resides in Bangkok, Thailand. Was born in Selangor, Malaysia in 1969. Graduated with honors from King's College University, London in 1990 with Bachelor of Science with concentration in Biotechnology. A Chartered Accountant from Institute of Chartered Accountants of England & Wales, London (1993), started his career as an auditor at Ernst & Young, London (1990-1994). In 1994-1995, he joined UMBC Securities, Kuala Lumpur as an Investment Analyst, and in 1995-1996, he joined WorldSec Securities Malaysia as a Senior Investment Analyst. At Macquarie Securities Bangkok, Thailand, he was Director of Equity Research in 1996-2003 and Director of Equity Sales in 2003-2005. In 2005-2015, he was Principal, Chief Executive and Investment Officer of NT Asset Thailand. Was certified by Director Certification Program from Thai Institute of Directors (2014). Currently he has been Independent Director and Audit & Remuneration Committee member at Aapico Hitech Pcl, Bangkok since 2008.



Seow Han Yong, Justin

Commissioner

Warga negara Singapura, lahir di Singapura pada tahun 1973 dan berdomisili di Singapura. Dia adalah pemegang piagam CFA dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (Honours) dari National University of Singapore pada tahun 1997. Pada akhir 1997 hingga akhir 1998, ia memulai karirnya sebagai trainee bank di Sime Bank Singapura. Dari 1999 hingga 2009, bekerja di perusahaan investasi, Arisaig Partners, sebagai analis investasi dan kemudian menjabat sebagai direktur. Sejak akhir 2009, ia memulai perusahaan investasi, Albizia Capital, sebagai CEO dan Pendiri.

Singapore citizen, born in Singapore in 1973 and domiciled in Singapore. He is a CFA charter holder and earned his bachelor's degree in economics (Honours) from the National University of Singapore in 1997. In late 1997 to the end of 1998, he began his career as a bank trainee at Sime Bank Singapore. From 1999 to 2009, working at investment company, Arisaig Partners, as an investment analyst and then a director. Since the end of 2009, he started investment company, Albizia Capital, as CEO and Founder.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Profile



Henny Ratnasari Dewi

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1973 dan berdomisili di Jakarta. Mendapat gelar Master of Business Administration dari California State University, Fullerton, USA tahun 1996 dan Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta tahun 2004. Mengawali karir sebagai Assistant Marketing Director di PT Gunawan Dianjaya Steel (1997-1998). Berwiraswasta (1998-2002). Saat ini menjabat sebagai Asisten Notaris di Kantor Notaris DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi sejak 2002 dan Komisaris Independen Perseroan sejak 2010.

An Indonesian citizen, was born in Surabaya in 1973 and domicile in Jakarta. Received a Master of Business Administration from California State University, Fullerton, USA in 1996 and a Master of Law from Pelita Harapan University, Jakarta in 2004. Started her career as Assistant Marketing Director of PT Gunawan Dianjaya Steel (1997-1998). Become an Entrepreneur (1998-2002). Currently serves as Notary Assistant of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi Notarial Office since 2002 and Independent Commissioner of the Company since 2010.



Justinus Aditya Sidharta

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1967 dan berdomisili di Jakarta. Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Akunting di Universitas Tarumanegara pada tahun 1990. Certified Public Accountant dan Certified Tax Consultant. Memulai karirnya dengan Drs Johan, Malonda & Rekan CPA Firm sebagai junior auditor (1988-1992), Group Head (1992-1995), Group Head Coordinator (1995-1997), dan akhirnya sebagai Deputy Managing Partner di Johan Malonda Astika & Rekan CPA Firm – Baker Tilly International (1998-2010). Sejak tahun 2011, menjabat sebagai Managing Partner di Justinus A Sidharta CPA Firm & KKP Sidharta.

An Indonesian citizen, was born in Malang in 1967 and domicile in Jakarta. Graduated with Bachelor of Economics Accounting from Tarumanegara University in 1990. A Certified Public Accountant and Certified Tax Consultant. Started his career at Drs Johan, Malonda & Rekan CPA Firm as junior auditor (1988-1992), Group Head (1992-1995), Group Head Coordinator (1995-1997), and finally as Deputy Managing Partner at Johan Malonda Astika & Rekan CPA Firm – Baker Tilly International (1998-2010). Since 2011, he has been Managing Partner at Justinus A Sidharta CPA Firm & KKP Sidharta.

atria
furniture & mattress

SOLUSI
BETAH
DI RUMAH



in-frame

LAUREN SET

SCAN to check out
our latest web update

atria_furniture



0817 555 699

#AtriaBikinNyaman



Laporan Dewan Direksi

Board of Directors Report



Antonius Tan | Budyanto Totong | Aurelia Mulyono | Tjia Tjhin Hwa | Warit Jintanawan
Dari Kiri ke Kanan / From Left to Right



Budyanto Totong
President Director

Para pemegang saham yang terhormat,

Pertama-tama, kami selaku Dewan Direksi mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerahNya sehingga Perseroan mampu mencapai melanjutkan pertumbuhannya dengan baik pada periode 2019. Perseroan mencatat kinerja Penjualan sebesar Rp. 12,08 triliun tumbuh sebesar 11% dibandingkan penjualan di tahun 2018 sebesar Rp. 10,89 triliun. Pertumbuhan penjualan ini ditopang oleh pertumbuhan segmen Ritel Modern sebesar 19% dimana Perseroan telah menambah 5 gerai baru Mitra10 di Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Solo dan 2 gerai baru Atria di Surabaya dan Makassar yang memberikan dampak positif pertumbuhan penjualan Perseroan, dan dari segmen Distribusi memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 7%.

Dear Shareholders,

First of all, we as the Board of Directors would like to thank God Almighty for His love and grace so that the Company was able to achieve continued growth well in the 2019 period. The Company recorded Sales performance of Rp. 12.08 trillion, growing by 11% compared to sales in 2018 of Rp. 10.89 trillion. This sales growth was supported by the growth of the Modern Retail segment by 19% where the Company has added 5 new Mitra10 outlets in Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Solo and 2 new Atria outlets in Surabaya and Makassar, which had a positive impact on the Company's sales growth, and from the segment Distribution contributed to the growth of 7%.

Kondisi perekonomian 2019

Dinamika gejala perekonomian masih berlanjut di tengah tekanan dan ketidakpastian perekonomian global, perekonomian Indonesia masih tumbuh sekitar 5,0% meski mengalami penurunan dibanding tahun 2018 di angka 5,2%, tidak lain dikarenakan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Ketergantungan impor yang cukup tinggi diiringi dengan ekspor yang menurun dan fluktuatif kurs mata uang mengakibatkan perlambatan/pelemahan perekonomian dalam negeri.

Dengan pertumbuhan 5,0% Indonesia tetap mampu mencapai kinerja yang baik tidak terlepas dari dukungan penuh dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan control yang baik dari Bank Central. Bisnis PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. sangat terbantu dengan tingkat konsumsi rumah tangga yang merupakan faktor terpenting pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Stabilisasi nilai tukar mata uang juga membantu menstabilkan harga barang dan tingkat inflasi sebesar 2,72%. Dampak dari stabilnya kondisi perekonomian Indonesia pada periode 2019, perseroan mampu meningkatkan performanya dan masih mengalami pertumbuhan yang baik.

Strategi Perseroan

Pertumbuhan kebutuhan bahan bangunan untuk pembangunan dan renovasi rumah tinggal masih sangat menjanjikan, melihat kebutuhan akan rumah tinggal adalah termasuk salah satu kebutuhan utama. "Backlog Rumah" adalah salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang terkait bidang perumahan untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah di Indonesia. Backlog Rumah di Indonesia masih sekitar 7,6 juta rumah. Perseroan melihat hal ini adalah peluang bisnis yang berkelanjutan dan tantangan tersendiri.

Untuk memperkuat posisinya dalam persaingan usahanya, Perseroan fokus dibidangnya, memperkuat housebrand-nya, meningkatkan kualitas sytem operasional yang efisien, pemilihan produk yang berkualitas, lokasi yang strategis, dan yang paling penting adalah pengembangan e-commerce yang berkelanjutan. Online bisnis tidak terhindarkan, dan malah menjadi peluang untuk bisnis semakin berkembang.

Selain memperkuat kedudukannya di pangsa pasarnya, Perseroan secara internal terus meningkatkan efisiensi pada tingkat operasional baik dari segi people maupun sistem teknologi dan pemanfaatan modal kerja yang lebih efisien.

Kinerja Perseroan 2019

Penjualan konsolidasian 2019 tercatat sebesar Rp. 12,08 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 11%. Perseroan

Economic conditions in 2019

The dynamics of economic turmoil continues amid pressure and uncertainty in the global economy, Indonesia's economy is still growing at around 5.0% despite experiencing a decline compared to 2018 at 5.2%, due to the impact of the trade war between the United States and China. The relatively high import dependency accompanied by declining exports and fluctuating currency exchange rates resulted in a slowdown/weakening of the domestic economy.

With 5.0% growth, Indonesia is still able to achieve good performance, despite the full support of policies set by the government and good control from the Central Bank. The business of PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. greatly helped by the level of household consumption, which is the most important factor in Indonesia's economic growth. The stabilization of the exchange rate also helped stabilize the price of goods and the inflation rate of 2.72%. The impact of the stable condition of the Indonesian economy in the 2019 period, the company was able to improve its performance and still experience good growth.

Company Strategy

The growth of building materials's need for the construction and renovation of residential houses is still very promising, seeing the need for residential homes is one of the main needs. "Home Backlog" is one of the indicators used by the Government as set out in the Strategic Plan and Medium-Term Development Plan related to the housing sector to measure the number of housing needs in Indonesia. Backlog Houses in Indonesia are still around 7.6 million homes. The Company sees this as a business opportunity that is sustainable and has its own challenges.

To strengthen its position in business competition, the Company focuses in its field, strengthens its housebrand, improves the quality of efficient operational systems, selects quality products, strategic locations, and most importantly is the development of sustainable e-commerce. Online business is inevitable, and instead becomes an opportunity for businesses to grow.

In addition to strengthening its position in its market share, the Company internally continues to improve efficiency at the operational level both in terms of people and technology systems and more efficient use of working capital.

Company Performance 2019

Consolidated Sales in 2019 were recorded at Rp. 12.08 trillion or experienced a growth of 11%. The company continues

tetap fokus pada 2 segmen usaha yaitu: Distribusi & Ritel Modern. Segmen Distribusi memberikan kontribusi sebesar 65% sedangkan Ritel Modern memberikan kontribusi sebesar 35% dari Penjualan Perseroan.

Segmen Distribusi

Penjualan pada segmen Distribusi pada periode 2019 berkontribusi sebesar Rp. 8,03 triliun atau sebesar 65% dari Penjualan Perseroan.

Bahan Bangunan

Segmen ini berkontribusi sebesar Rp. 5,10 triliun tumbuh sebesar 9% dibanding dengan periode 2018. Housebrand mengalami peningkatan permintaan cukup tinggi, sehingga Perseroan menerapkan strategi untuk menambah varian produk yang lebih lengkap. Kontribusi housebrand meningkat dari 19% pada periode 2018 menjadi 23% pada periode 2019. Peningkatan ini didukung dari kategori Lantai & Dinding (porcelain), Tools Hobbies, Door & Window dan Bahan Bangunan lainnya.

Consumer Good / FMCG

Kontribusi segmen ini sebesar Rp. 2,65 triliun tumbuh sebesar 6% dibanding dengan periode 2018. Pertumbuhan ini didukung oleh produk-produk unggulan dari produk perawatan rambut, pelembut pakaian, kertas tisu, diapers, perawatan bayi, dan susu nutrisi.

Kimia

Kontribusi segmen Distribusi Bahan Kimia hanya sebesar Rp. 270 milyar, tumbuh flat dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2019, permintaan akan bahan kimia cukup fluktuatif seiring dengan fluktuatifnya kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Pada segmen Distribusi Bahan Kimia mencakup kebutuhan industri makanan & minuman, cat, tekstil, kulit, karet, plastik, dan farmasi. Wilayah area distribusi mencakup Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.

Segmen Ritel Modern

Penjualan pada segmen ini berkontribusi sebesar Rp. 4,22 triliun atau sebesar 35% dari Penjualan Perseroan dan mengalami pertumbuhan sebesar 19% dibandingkan dengan periode 2018.

Segmen ini tetap menjadi target ekspansi bisnis kedepan. Tidak dipungkiri, 'One Stop Shop' konsep baik melalui online atau offline shopping tetap menjadi program bisnis masa depan. Target untuk mencapai 50 toko Mitra10 masih tetap kita targetkan.

Saat ini, Perseroan telah membuka toko baru Mitra10 di Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Solo dan Lombok sehingga total toko yang dimiliki Mitra10 menjadi 35 toko, dan toko baru Atria di Surabaya dan Makassar sehingga total toko yang dimiliki Atria menjadi 12 toko

to focus on 2 business segments, namely: Modern Retail & Distribution. The Distribution segment contributed 65% while Modern Retailers contributed 35% of the Company's Sales.

Distribution Segment

Sales in the Distribution segment in the 2019 period contributed Rp. 8.03 trillion or 65% of the Company's Sales.

Building materials

This segment contributed Rp. 5.10 trillion, grew by 9% compared to the 2018 period. Housebrand experienced a fairly high increase in demand, so the Company implemented a strategy to add more complete product variants. The contribution of housebrand increased from 19% in the 2018 period to 23% in the 2019 period. This increase was supported by the category of Floor & Wall (Porcelain), Tools Hobbies, Door & Window and other Building Materials

Consumer Good / FMCG

The contribution of this segment is Rp. 2.65 trillion, a growth of 6% compared to the 2018 period. This growth is supported by superior products from hair care products, fabric softener, tissue paper, diapers, baby care, and nutritional milk.

Chemistry

The contribution of the Chemical Distribution segment is only Rp. 270 billion, growing flat compared to the previous period. In 2019, the demand for chemicals will fluctuate in line with the fluctuation of the US Dollar exchange rate against the Rupiah. The Chemical Distribution segment covers the needs of the food & beverage, paint, textile, leather, rubber, plastic and pharmaceutical industries. The distribution area includes Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya

Modern Retail Segment

Sales in this segment contributed Rp. 4.22 trillion or 35% of the Company's Sales and grew by 19% compared to the 2018 period.

This segment remains the target for future business expansion. No doubt, the 'One Stop Shop' concept through either online or offline shopping remains a future business program. The target to reach 50 Mitra10 stores is still being targeted.

Until now, the Company has opened new Mitra10 stores in Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Solo and Lombok bringing the total of Mitra10's stores to 35, and Atria's new stores in Surabaya and Makassar, bringing the total of Atria's stores to 12.

Prospek Usaha 2020

Tantangan semakin besar di tahun 2020, pandemi Covid-19 menjadi bagian yang harus ikut diperhitungkan oleh manajemen, dan manajemen dituntut semakin inovatif pada kondisi 'New Normal'. Oleh sebab itu manajemen menargetkan 3 transformasi yaitu:

1. Transformasi Bisnis
Transformasi dalam pengembangan produk
2. Transformasi Kepemimpinan
Meningkatkan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan.
3. Transformasi Budaya
Perubahan era menuntut perubahan etos kerja dan produktivitas. Budaya dan kedisiplinan kerja harus ditingkatkan.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan baik untuk mewujudkan Perseroan semakin transparan, independen, akuntabilitas, bertanggungjawab dan kewajaran. Tuntutan kualitas menjadi penting, oleh sebab itu dari waktu ke waktu perbaikan dari segi organisasi, kepatuhan aturan baik dari internal maupun eksternal, pengendalian internal dan pengelolaan resiko diawasi dan melibatkan Komite Audit Perseroan.

Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan

Perusahaan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan turut berkontribusi melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan meyakini bahwa peranan masyarakat dan bumi yang sehat mendukung Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Hubungan harmonis yang tercipta antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan termasuk lingkungan hidup sangatlah diperlukan. Perusahaan berkomitmen kuat sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab untuk melaksanakan perannya dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui program Corporate Social Responsibility.

Setiap tahunnya, dengan semangat dalam gerakan yang bernama "CSA Melayani" Perseroan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial seperti yang telah dicanangkan pada Annual National Conference Perseroan.

Business Prospects 2020

The greater challenge in 2020, the Covid-19 pandemic becomes part that must be taken into account by the management, and management is demanded to be more innovative in the condition of 'New Normal'. Therefore the management targets 3 transformations, namely:

1. *Business Transformation*
Transformation in products development
2. *Leadership Transformation*
Increase leadership capacity through training.
3. *Cultural Transformation*
Improve work ethic and productivity to face business competition.

Corporate Governance

The Company has implemented the principles of Good Corporate Governance to make the Company more transparent, independent, accountable, responsible and fair. Quality demands are important, therefore from time to time improvements in terms of organization, compliance with rules both internal and external, internal control and risk management are monitored and involve the Company's Audit Committee.

Social and Environmental Responsibility

Companies in achieving the goals of sustainable development also contribute through Corporate Social Responsibility (CSR). The Company believes that the role of society and a healthy earth supports the Company to grow and develop. A harmonious relationship between the Company and stakeholders including the environment is needed. The company is strongly committed as an ethical and responsible company to carry out its role in Sustainable Development through the Corporate Social Responsibility program.

Every year, with enthusiasm in a movement called "CSA Melayani" ("Serving"), the Company actively participates in various Social Responsibility activities as announced at the Company's Annual National Conference.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan memfokuskan program CSR pada empat pilar utama yaitu:

- Pendidikan
- Kesehatan
- Perumahan
- Lingkungan

Sepanjang tahun 2019, dalam pelaksanaan programnya, Perseroan telah bekerja sama dengan pihak ketiga menjalankan program tanggung jawab sosial sebagai berikut:

1. Program Pendidikan dengan menyalurkan pengumpulan donasi untuk bantuan pendidikan anak usia dini.
2. Program Ramadan dengan pemberian donasi kepada Anak Yatim & Dhuafa dalam kegiatan berbuka puasa bersama.
3. Program Siaga Sehat yang diadakan untuk masyarakat sekitar cabang/gerai dalam pemeriksaan, pengobatan umum dan kegiatan donor darah.

Penutup

Kami selaku Dewan Direksi menyampaikan apresiasi dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya terhadap kinerja Perseroan pada periode 2019. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama, kepercayaan, komitmen dan integritas dari stakeholder.

Tahun 2020 adalah tahun yang tidak mudah, perubahan telah terjadi di sekitar kita. Tantangan semakin besar. Namun kami percaya dengan dukungan dari pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, principal, dan pelanggan, Perseroan akan tetap mampu bertumbuh dan berkelanjutan.

Atas Nama Dewan Direksi
Budyanto Totong
Direktur Utama

In its implementation, the Company focuses its CSR program on four main pillars, namely:

- *Education*
- *Health*
- *Housing*
- *Environment*

Throughout 2019, in implementing its programs, the Company has collaborated with third parties to carry out social responsibility programs as follows:

- 1. Educational Program by channeling the collection of donations for early childhood education assistance.*
- 2. Ramadan program by giving donations to Orphans & Dhuafa in breaking the fast together.*
- 3. Healthy Alert Program which is held for communities around branches / outlets in examinations, general medicine and blood donor activities.*

Closing

We as the Board of Directors express our deepest appreciation and gratitude to all parties who have contributed to the Company's performance in the 2019 period. This success cannot be separated from the collaboration, trust, commitment and integrity of stakeholders.

2020 is not an easy year, changes have occurred around us. The challenge is even greater. But we believe with the support of shareholders, the Board of Commissioners, employees, principals, and customers, the Company will still be able to grow and be sustainable.

On Behalf of Board of Directors
Budyanto Totong
President Director

Profil Dewan Direksi

Board of Directors's Profile



Budyanto Totong

President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952 dan berdomisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhir di SMAK I di Jakarta pada tahun 1971. Memulai karir di "Toko Tjat Sentosa" (1970-1983). Menjadi Direktur Utama di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sejak 1983. Saat ini juga menjabat sebagai Dewan Pembina Yayasan Institute Kasih Peduli Masyarakat Indonesia sejak 2004 dan Ketua Yayasan Pelayanan Gelombang Kesembuhan sejak 2007. Mendapatkan penghargaan sebagai Services Enterpreuner of The Year 2007 dari Ernst & Young pada tanggal 28 Nopember 2007.

An Indonesian citizen, was born in Pangkal Pinang in 1952 and domicile in Jakarta. Graduated from SMAK I in Jakarta in 1971. Started his first career at "Toko Tjat Sentosa" (1970-1983). Has served as President Director of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk since 1983. Currently also sits on the Advisory Board of Yayasan Institute Kasih Peduli Masyarakat Indonesia since 2004 and serves as Head of Yayasan Pelayanan Gelombang Kesembuhan since 2007. Recognized as the Services Enterpreuner of the Year 2007 by Ernst & Young on November 28, 2007.



Antonius Tan

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Mendapatkan gelar Sarjana Marketing Management dari Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1994 dan BSMR Certification of Risk Management sebagai Financial Planner Associate, Jakarta tahun 2003. Sebelumnya bekerja di PT Glorier Book Distribution (1983-1986), Entertainment Industry (1986-1994), Bank Assurance Department Financial Advisor dengan posisi terakhir sebagai Head-Retail Assurance di AIG Lippo (1994-2003), Marketing Director di Mega Life (2004-2006), Vice President-Consumer Banking di Standard Chartered Bank (2006-2009), Senior Vice President-Consumer Banking di PT Bank Permata Tbk (2009-2012). Menjabat sebagai Vice President Director di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (2012 - 2019). Saat ini menjabat Direktur di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

An Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1967. Received a Bachelor of Marketing Management degree from Atmajaya University, Jakarta in 1994 and BSMR Certification of Risk Management as Financial Planner Associate in Jakarta in 2003. Previously he worked for PT Glorier Book Distribution (1983-1986), Entertainment Industry (1986-1994), Bank Assurance Department Financial Advisor with the last position as Head-Retail Assurance of AIG Lippo (1994-2003), Marketing Director of Mega Life (2004-2006), Vice President-Consumer Banking of Standard Chartered Bank (2006-2009), Senior Vice President-Consumer Banking of PT Bank Permata Tbk (2009-2012). Vice President Director of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (2012 - 2019). Currently appointed as Director of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.



Tjia Tjhin Hwa

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang pada tahun 1955. Mendapat gelar Doctoranda dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1982. Memulai karir di PT Pabrik Cat dan Tinta Pacific sebagai Finance Manager (1983-1987). Bergabung dengan Perseroan sebagai Corporate Finance Manager (1987-1997), dan saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1997. Beberapa jabatan penting yang saat ini masih dijabat antara lain adalah sebagai Direktur di PT Caturaditya Sentosa, PT Catur Karda Sentosa, PT Caturadiluhur Sentosa, PT Catur Hasil Sentosa, PT Catur Logamindo Sentosa sejak 2011, Direktur di PT Catur Sentosa Berhasil dan Direktur di PT Catur Sentosa Anugerah sejak 2012.

An Indonesian citizen, was born in Magelang in 1955. Received a Doctorate degree from Parahyangan University, Bandung in 1982. Started her career at PT Pabrik Cat and Tinta Pacific as Finance Manager (1983-1987). Joined with the Company as Corporate Finance Manager (1987-1997), and currently serves as Director of the Company since 1997. Some important positions are still being held as Director of PT Caturaditya Sentosa, PT Catur Karda Sentosa, PT Caturadiluhur Sentosa, PT Catur Hasil Sentosa, PT Catur Logamindo Sentosa since 2011, Director of PT Catur Sentosa Berhasil and Director of PT Catur Sentosa Anugerah since 2012.



Aurelia Mulyono

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tahun 1967. Lulus sebagai Sarjana Akunting di Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1991. Memulai karir di PT Masterindo Jaya Abadi sebagai Head of Accounting Unit (1991-1992), dan berlanjut dengan beberapa posisi manajerial di PT Bank Bali Tbk (1992-2002). Pada tahun 2002-2006, menjabat sebagai Head of Treasury Risk Control & Support di PT Bank Permata Tbk, dan kemudian berlanjut di PT Bank Mayora sebagai Risk Monitoring Committee (2007-2008). Pada tahun 2008-2014, menduduki posisi Vice President di PT Bank Permata Tbk di beberapa departemen: Head Network Operational Risk, Head CRES Development & Business Strategy, Head Network Operational Risk, Head OR Reporting Analysis & Development. Pada tahun 2014, bergabung dengan Perseroan sebagai Associate Director of Human Resources.

An Indonesian citizen, was born in Bandung in 1967. Graduated with Bachelor of Accounting from University of Parahyangan, Bandung in 1991. She previously started her career with PT Masterindo Jaya Abadi as Head of Accounting Unit (1991-1992), which followed by several key managerial positions at PT Bank Bali Tbk (1992-2002). In 2002-2006, she joined PT Bank Permata Tbk as Head of Treasury Risk Control & Support before continuing her career with PT Bank Mayora as Risk Monitoring Committee in 2007-2008. In 2008-2014, she held several Vice President positions at PT Bank Permata Tbk in various departments: Head Network Operational Risk, Head CRES Development & Business Strategy, Head Network Operational Risk, Head OR Reporting Analysis & Development. She joined the Company in 2014, as Associate Director of Human Resources.



Warit Jintanawan

Director

Warga Negara Thailand, lahir di Khon Kaen pada tahun 1974. Lulus tahun 1995 sebagai Sarjana Teknik Sipil di Universitas Chulalongkorn, Thailand, dan memiliki Master Teknik Sipil di Universitas Illinois, Amerika Serikat, tahun 1997. Beliau juga memiliki Master Administrasi Bisnis di Universitas Northwestern, Amerika Serikat, tahun 2003. Tahun 2006-2009 bekerja di The Siam Cement Plc. pada divisi Perencanaan Perusahaan sebagai asisten Direktur. Tahun 2009-2013 bekerja dengan SCG Network Management Co., Ltd. divisi Marketing sebagai Direktur. Tahun 2013-2014 bekerja di SCG Vietnam Co., Ltd sebagai Direktur Branding dan Pemasaran. Tahun 2014-2016 bergabung dengan SCG Cement-Building Materials Co., Ltd menjabat sebagai Direktur Sumber Bisnis. Tahun 2016-2017, bergabung dengan Siam Global House Plc. sebagai Wakil Direktur Operasional – Pengembangan Bisnis. Pada September 2018 telah bergabung dengan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebagai Direktur.

A Thai citizen, born in Khon Kaen in 1974. Graduated in 1995 as a Bachelor of Civil Engineering at Chulalongkorn University, Thailand, and has a Master of Civil Engineering at the University of Illinois, United States, in 1997. He also has a Master of Business Administration at Northwestern University, United States, 2003. In 2006-2009, joined The Siam Cement Plc. as Assistant Director Corporate Planning Division. Follow in 2009-2013 worked at SCG Network Management Co., Ltd. in Marketing Division as Director. In 2013-2014, joined SCG Vietnam Co., Ltd. as Branding and Marketing Director. In 2014-2016, joined SCG Cement-Building Materials Co., Ltd. as Sourcing Business Director. In 2016-2017, joined Siam Global House Plc. as Vice CEO – Business Development. In September 2018 joined with PT Catur Sentosa Adiprana Tbk as Director.



Profil Pimpinan Operasional

Profile of Chief Operating Officers



Adi Gunawan Widjaja Mukti | Kiki Rusmin Sadrach | Oey Tanto Sugiarto | Erline Totong |
Kriswanto Sandjaja | Andy Totong | Husen Suprawinata

Dari Kiri ke Kanan / From Left to Right



Husen Suprawinata

COO Building Materials

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1961 dan berdomisili di Jakarta. Memiliki gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1984, dan Magister dalam jurusan Manajemen pada tahun 1996 di STIE Nusantara. Mengawali karir sebagai asisten Kepala Akuntansi di PT Prakarsa Plastic selama 2 tahun, Finance Controller selama 10 tahun di PT Tigermadiri Pratama, General Manajer di ICI Paints Indonesia selama 8 tahun, Presiden Direktur di PT American Standard Indonesia selama 4 tahun. Bergabung dengan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebagai Chief Operating Officer pada bulan Mei 2018.

Indonesian citizen, born in 1961 and domiciled in Jakarta. He holds a Bachelor of Economics degree at Tarumanegara University in 1984, and a Masters in Management in 1996 at STIE Nusantara. He began his career as an assistant of Chief Accounting at PT Prakarsa Plastic for 2 years, Finance Controller for 10 years at PT Tigermadiri Pratama, General Manager at ICI Paints Indonesia for 8 years, President Director at PT American Standard Indonesia for 4 years. Joined PT Catur Sentosa Adiprana Tbk as Chief Operating Officer in May 2018.



Andy Totong

Director/ COO Mitra 10

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1979. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Industri dan Riset Operasional dan Diploma Administrasi Bisnis dari University of California, Berkeley tahun 2002. Memulai karir di PT Catur Mitra Sejati Sentosa ("MITRA10") sebagai Marketing Manager (2003-2008), Merchandise and Marketing Director (2008-2009), dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Catur Mitra Sejati Sentosa ("MITRA10") sejak 2009.

An Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1979. Received a Bachelor of Industrial Engineering and Operations Research and a Diploma in Business Administration degree from University of California, Berkeley in 2002. Started his career as Marketing Manager of PT Catur Mitra Sejati Sentosa ("Mitra10") (2003-2008), Merchandise and Marketing Director (2008-2009), and currently serves as President Director of PT Catur Mitra Sejati Sentosa ("Mitra10") since 2009.

Profil Pimpinan Operasional

Profile of Chief Operating Officers



Oey Tanto Sugiarto

COO Consumer Goods
Distribution

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1972. Menyelesaikan pendidikan terakhir di IKIFA di Jakarta pada tahun 1991. Memulai perjalanan karirnya sebagai Sales Coordinator, Sales Supervisor, Branch Manager, Regional Manager, dengan posisi terakhir sebagai Business Manager Divisi Consumer Goods di PT Dosniroha (1992–2008), Business and Operation Manager dengan posisi terakhir sebagai General Manager di PT Antar Mitra Sembada (2008–2012). Dan saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer PT Catur Sentosa Adiprana Tbk-Distribusi Consumer Goods dan Direktur Utama di PT Catur Sentosa Anugerah sejak 2012.

An Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1972. Graduated from IKIFA in Jakarta in 1991. Started his career as Sales Coordinator, Sales Supervisor, Branch Manager, Regional Manager, with the last position as Business Manager Consumer Goods Division of PT Dosniroha (1992-2008), Business and Operation Manager with the last position as General Manager of PT Antar Mitra Sembada (2008-2012). And currently serves as Chief Operating Officer of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk-Consumer Goods Distribution and President Director of PT Catur Sentosa Anugerah since 2012.



Kiki Rusmin Sadrach

COO Chemicals Distribution

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1963. Menerima gelar Sarjana Kimia dari Universitas Indonesia tahun 1986 dan Master of Christian Leadership Program dari STTIH (2002) dan Haggai Institute, Maui, Hawaii, Amerika Serikat. Mengawali karirnya sebagai R&D Manager di PT Indria Icapsarana Kreasisetia (1986-1988), Managing Director di PT Sari Sarana Kimia Group (1988-1997). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Utama di PT Kusuma Kemindo Sentosa dan di PT Satya Galang Kemika sejak 1997.

An Indonesian citizen was born in Jakarta in 1963. Received a Bachelor of Chemistry degree from Indonesia University in 1986 and a Master of Christian Leadership Program degree from STTIH (2002) and Haggai Institute, Maui, Hawaii, United States. Started his career as R&D Manager of PT Indria Icapsarana Kreasisetia (1986-1988), Managing Director of PT Sari Sarana Kimia Group (1988-1997). Joined with the Company as President Director of PT Kusuma Kemindo Sentosa and PT Satya Galang Kemika since 1997.



Erline Totong

COO Ritel Moderen - Atria

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1981. Mendapatkan gelar Sarjana Molecular and Cell Biology with a concentration in Cell Biology dari University of California, Berkeley di 2003 dan Diploma Baking and Pastry dari California Culinary Academy di 2004. Memulai karir sebagai Assistant Pastry Chef di Straits Café @ Santana Row, San Jose, California, Amerika Serikat (2004), mengelola bisnis Patiseri Tiramisu di Jakarta (2005-2008). Bergabung dengan PT Catur Sentosa Berhasil (sebelumnya dikenal dengan nama PT Catur Shaw Brother) sebagai Showroom Development Manager (2008-2010), Wakil Direktur Utama (2010-2011), dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Catur Sentosa Berhasil sejak 2011.

An Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1981. Received a Bachelor's degree in Molecular and Cell Biology with a concentration in Cell Biology from the University of California, Berkeley in 2003 and a Diploma's degree in Baking and Pastry from California Culinary Academy in 2004. Started her career as Assistant Pastry Chef of Straits Café @ Santana Row, San Jose, California, United States in 2004, started a Tiramisu Patisserie business in Jakarta (2005-2008). Became a part of PT Catur Sentosa Berhasil (previously known as PT Catur Shaw Brother) as Showroom Development Manager (2008-2010), Vice President Director (2010-2011), and currently serves as President Director of PT Catur Sentosa Berhasil since 2011.



Adi Gunawan Widjaja Mukti
COO Eleganza Tile Indonesia

Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi tahun 1960 dan berdomisili di Jakarta. Mendapat gelar Master of Business Administration (MBA) dari Azusa Pacific University pada tahun 1987. Mengawali karir sebagai Asisten Marketing Manager di PT. Great Giant Pineapple Coy di tahun 1989-1993. Melanjutkan karirnya di PT ICI paints Indonesia sebagai General Manager di tahun 1993-1998. Tahun 1998-2001 melanjutkan karirnya di PT Platinum Ceramic Industri (d/h PT Asia Victory Industry) sebagai Sales & Marketing Director. Tahun 2001-2003 bergabung dengan PT Mitra Farma Utama & PT Mudita Karuna sebagai Sales & Marketing Director. Tahun 2003-2005 ditunjuk sebagai Country Manager/Director PT Hunter Douglas Indonesia. Tahun 2006-2013 menjabat sebagai President Director PT. HCG Indonesia distributor sanitary (CSA Group). Karirnya berlanjut sebagai Country Manager/Director di PT TOA Indonesia joint venture pabrik cat asal Thailand dari tahun 2013-2015. Tahun 2015-2016 bergabung di PT Aditya Sarana Graha distributor faucets & waterpump sebagai Managing Director. Tahun 2016-2019 bergabung di PT Duta Kreasi Bersama Realtindo tile distributor dari Indogress sebagai Sales Director. Sejak tahun 2019 bergabung dengan PT Eleganza Tile Indonesia dari CSA Group.

Indonesian citizen, born in Sukabumi in 1960 and residing in Jakarta. Received a Master of Business Administration (MBA) from Azusa Pacific University in 1987. He began his career as an Assistant Marketing Manager at PT. Great Giant Pineapple Coy in 1989-1993. He continued his career at PT ICI paints Indonesia as General Manager in 1993-1998. In 1998-2001, he continued his career at PT Platinum Ceramic Industri (formerly PT Asia Victory Industry) as Sales & Marketing Director. In 2001-2003 he joined PT Mitra Farma Utama & PT Mudita Karuna as Sales & Marketing Director. In 2003-2005 was appointed as Country Manager / Director of PT Hunter Douglas Indonesia. In 2006-2013, he served as President Director of PT. HCG Indonesia sanitary distributor (CSA Group). His career continued as Country Manager / Director at PT TOA Indonesia joint venture of a Thai paint factory from 2013-2015. In 2015-2016 he joined PT Aditya Sarana Graha distributor of faucets & waterpumps as Managing Director. In 2016-2019 he joined PT Duta Kreasi with Realtindo tile distributor from Indogress as Sales Director. Since 2019, he joined PT Eleganza Tile Indonesia from CSA Group



Kriswanto Sandjaja
COO Property Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1978. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Elektro dari Seattle University, Washington, Amerika Serikat tahun 2003. Memulai karir sebagai Direktur Marketing di PT Griya Cipta Optimal sejak 2010. Tahun 2012 merangkap karirnya sebagai Direktur Operasional di PT Citra Graha Selaras, dan juga sebagai Asisten Direktur di PT Khind Environmental Solutions sejak 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Catur Berkat Bersama sejak 2017.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1978. Obtained his Bachelor degree in Electrical Engineering from Seattle University, Washington, USA year 2003. Started his career as Marketing Director at PT Griya Cipta Optimal since 2010. In 2012 also career as Director of Operations at PT Citra Graha Aligned, as well as Assistant Director of PT Khind Environmental Solutions since 2017. Currently also serves as Director at PT Catur Berkat Bersama since 2017.



Profil Perseroan

Company Profile

Sekilas CSA

Pada 1966, Eka Sentosa (Alm.) bersama dengan Darmawan Putra Totong membuka toko cat kecil berukuran 40m² di Jalan Gajah Mada 56, Jakarta. Toko ini diberi nama “Toko Tjat Sentosa” yang menjual produk cat yang masih jarang saat itu. Tidak hanya menjual cat, usaha kemudian terus berkembang dengan menjual bahan bangunan dengan produk yang lebih beragam.

Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1970, Budyanto Totong dan Totong Kurniawan bergabung di toko tersebut dan bersama dengan saudara-saudaranya melakukan rencana yang lebih luas. Mereka melihat peluang tidak hanya menjual, tapi memasarkan dan mendistribusikan. Dimulailah perintisan usaha sebagai distributor bahan bangunan dengan modal kepercayaan.

PT Catur Sentosa Adiprana (“Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 1983, karena begitu pesat perkembangan dalam segmen distribusi dimana kebutuhan akan sebuah manajemen yang moderen semakin tak terelakan.

Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun 1997, Budyanto Totong melihat adanya kesempatan lain di segmen ritel moderen, yang memperkenalkan konsep “One Stop Shopping” bahan bangunan di Indonesia dengan brand Mitra10. Segmen ini dikembangkan dengan tujuan untuk menangkap peluang adanya perubahan pola berbelanja dari tradisional ke moderen, memperkuat sinergi dengan pemasok, transaksi yang berbasis tunai, dan memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi.

Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “Initial Public Offering”. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi.

CSA at a Glance

In 1966, Eka Sentosa (+) and Darmawan Putra Totong opened a small paint shop sized 40 sqm at Gajah Mada 56 Street, Jakarta. This paint shop called “Toko Tjat Sentosa” which sold paint products. Not only selling paints, business kept developing with selling also other building materials with more variety products.

In line with the growth of the shop, in 1970, Budyanto Totong and Totong Kurniawan joined the business with their brothers and launched their greater plans. They saw an opportunity from merely selling but into marketing and distributing. This is the beginning of the business as a distribution of building materials.

In December 1983 PT Catur Sentosa Adiprana (“The Company”) was established due to rapid grew in distribution segment where the need for a modern management approach became inevitable.

In 1997, Budyanto Totong saw another opportunity in modern retail segment by introducing “One Stop Shopping” concept for building materials in Indonesia with brand Mitra10. This segment is developed with aim to catch the opportunity of the changing shopping trend from traditional to modern way, strengthen synergy with principals, cash transaction based, and gain higher profit margin.

With continuing to grow and develop its businesses, the Company is strengthening the equity structure through “Initial Public Offering”. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2007 under the ticker symbol CSAP. According to article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of industrial goods.

Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak menjadikan cita-cita Perseroan menjadi perusahaan nasional terdepan dengan manajemen terbaik di segmen distribusi dan ritel moderen menjadi semakin nyata. Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan publik yang telah memiliki 42 cabang distribusi bahan bangunan, 4 cabang distribusi kimia, 38 area distribusi consumer goods, 35 toko ritel moderen Mitra10 dan 12 showroom ritel moderen Atria, yang tersebar di seluruh Indonesia. Itu semua berkat kerjasama lebih dari 8.918 karyawan, dan kepercayaan lebih dari 800 prinsipal, yang melayani lebih dari 200.000 pelanggan retailer atau toko tradisional, dan juga diperkuat oleh lebih dari 600 armada serta gudang dengan luas \pm 200.000 m².

Kegiatan Usaha

Segmen Distribusi Bahan Bangunan

Distribusi bahan bangunan berada dibawah PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSA) (holding sekaligus operating Company) dan Entitas Anaknya (PT Catur Aditya Sentosa, PT Catur Logamindo Sentosa, PT Catur Hasil Sentosa, PT Catur Adiluhur Sentosa dan PT Eleganza Tile Indonesia). Saat ini dipasok lebih dari 15.000 SKU, yang merupakan jalinan kepercayaan lebih dari 40 prinsipal, yang melayani lebih dari 35.000 pelanggan retailer atau toko tradisional, dan diperkuat oleh lebih dari 400 armada serta gudang dengan luas lebih dari 166.000 m².

5 prinsipal utama untuk segmen distribusi bahan bangunan antara lain :

1. PT Primagraha Keramindo (Keramik)
2. PT Mulia Industrindo Tbk (Keramik, Glass & Glass Block)
3. PT Mowilex Indonesia (Cat)
4. PT Cipta Mortar Utama (Semen Mortar/Instan)
5. Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. (Granite Tile)



Dedication in fostering cooperation and partnerships with others has made the Company's dreams as a leading Indonesian company with the best management in distribution and modern retail became getting real. Company has develop into a public company which has 42 building materials distribution branches, 4 chemicals distribution branches, 38 consumer goods distribution areas, 35 modern retail stores of Mitra10, and 12 modern retail showrooms of Atria, spread throughout Indonesia. It's all thanks to the cooperation of more than 8,918 employees and trust of more than 800 principals, serves more than 200,000 retail customers or traditional shops, and also supported by more than 600 transportation vehicles and total warehouse space of \pm 200,000 sqm.

Operation Activities

Building Materials Distribution Segment

The building materials distribution operates through PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSA) (holding and operating Company) and its subsidiaries (PT Catur Aditya Sentosa, PT Catur Logamindo Sentosa, PT Catur Hasil Sentosa, PT Catur Adiluhur Sentosa and PT Eleganza Tile Indonesia). Currently, the segment is supplied by more than 15,000 SKU from more than 40 principals, and serves more than 35,000 retail customers or traditional shops, and also supported by more than 400 transportation vehicles and total warehouse space of more than 166,900 sqm.

Top 5 principals for the building materials distribution segment as follows:

- 1. PT Primagraha Keramindo (Ceramic Tiles)*
- 2. PT Mulia Industrindo Tbk (Ceramic, Glass & Glass Brick)*
- 3. PT Mowilex Indonesia (Paints)*
- 4. PT Cipta Mortar Utama (Mortar/Instant Cement)*
- 5. Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. (Granite Tile)*

1. Sumatra

- Medan
- Padang
- Palembang
- Jambi
- Bengkulu
- Pekanbaru
- Pangkal Pinang
- Belitung
- Bandar Lampung

2. Kalimantan

- Pontianak
- Palangkaraya
- Banjarmasin
- Balikpapan
- Samarinda

3. Sulawesi

- Makassar
- Kendari
- Palu
- Gorontalo
- Manado



4. Jabodetabek, Banten & Jawa Barat

- Jakarta
- Bogor
- Tangerang
- Bekasi
- Serang
- Sukabumi
- Cirebon
- Bandung
- Tasikmalaya
- Garut

5. Jawa Tengah

- Semarang
- Yogyakarta
- Solo
- Purwokerto
- Tegal

6. Jawa Timur & Bali

- Surabaya
- Kediri
- Malang
- Bojonegoro
- Jember
- Banyuwangi
- Denpasar



42 Branches
in 41 cities,
48 warehouses



4 Chemicals
Distribution Branches



38 Consumer Goods
Distribution Branches
in 10 Provinces

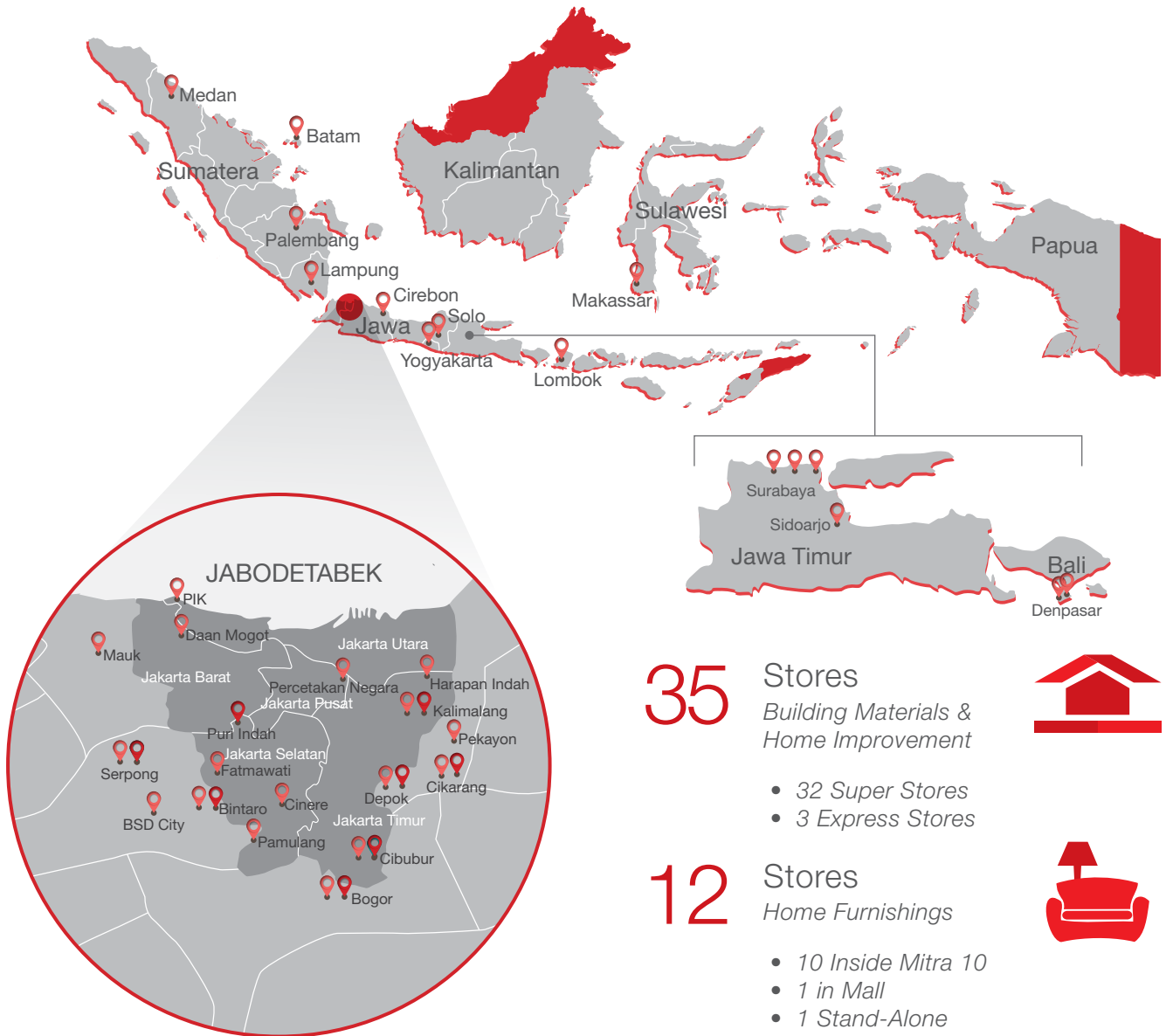


Chemicals Distribution Branches:

- Jakarta
- Surabaya
- Semarang
- Bandung

Consumer Goods Distribution Branches:

- Bali
- Bangka-Belitung
- Banten
- Bengkulu
- DKI Jakarta
- Jambi
- Lampung
- Riau
- Sumatera Selatan
- Jawa Barat



Atria Stores:

1. Mitra10 Cibubur
2. Mitra10 Serpong
3. Mitra10 Kalimalang
4. Mitra10 Bintaro
5. Mitra10 Bogor
6. Mitra10 Bypass - Denpasar
7. Mitra10 Gatot Subroto - Denpasar
8. Mitra10 Cikarang
9. Atria Puri Indah
10. Atria Depok Mall
11. Atria Mitra 10
Ahmad Yani - Surabaya
12. Atria Mitra 10 Makassar

Mitra10 Super Stores:

1. BSD City
2. Bintaro
3. Cibubur
4. Cikarang
5. Daan Mogot
6. Depok
7. Gading Serpong
8. Percetakan Negara
9. Bogor
10. Siliwangi - Pamulang
11. Pesanggrahan
12. Karawang
13. Bitung
14. Pekayon
15. Kalimalang
16. Harapan Indah
17. Mauk
18. Cirebon
19. Yogyakarta
20. Solo
21. Kedungdoro – Surabaya
22. Wiyung - Surabaya
23. Ahmad Yani - Surabaya
24. Sidoarjo
25. Bypass – Denpasar
26. Gatot Subroto – Denpasar
27. Batam
28. Medan
29. Palembang
30. Lampung
31. Makassar
32. Lombok

Mitra10 Express Stores:

1. Cinere
2. Fatmawati
3. Pantai Indah Kapuk

Segmen Distribusi Kimia

Distribusi kimia berada dibawah Entitas Anak PT Kusuma Kemindo Sentosa). Saat ini dipasok dengan lebih dari 1.100 SKU, yang merupakan jalinan kerjasama lebih dari 100 prinsipal, yang melayani lebih dari 3.200 pelanggan retailer atau toko tradisional, dan diperkuat oleh lebih dari 14 armada serta gudang dengan luas lebih dari 6.600 m2.

5 prinsipal utama untuk segmen distribusi kimia antara lain :

1. Mitsui & Co., Ltd. (Titanium Dioxide, Denka Chloroprene, Evaflex EV)
2. Wacker Chemical Co. Ltd
3. Zhucheng Xingmao Corn S. Co., Ltd (Corn Starch, Maltodextrin)
4. Shandong Dawn International Trading Co.LTD (Titanium Dioxide)
5. Lanxess Pte. Ltd. (Chromosal, Primal, Preventol, Retingan, Tanigan)



Segmen Distribusi Consumer Goods

Distribusi consumer goods berada dibawah CSA dan Entitas Anaknya PT Catur Sentosa Anugerah. Saat ini dipasok dengan lebih dari 2.600 SKU, yang merupakan jalinan kerjasama dari 16 prinsipal, yang melayani lebih dari 100.000 pelanggan retailer atau toko tradisional, dan diperkuat oleh lebih dari 100 armada serta gudang dengan luas lebih dari 19.000 m2.

5 Prinsipal utama untuk segmen distribusi consumer goods antara lain :

1. PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (Barang Konsumen)
2. PT The Univenus (Produk Tissue)
3. PT Softex Indonesia (Pembalut, diaper, masker wajah & handsanitizer)
4. PT Johnson & Johnson Indonesia (Barang Konsumen)
5. PT Dua Berlian (Produk SC Johnson)



Chemicals Distribution Segment

The chemicals distribution operates through CSA's subsidiaries (PT Kusuma Kemindo Sentosa). Currently, the segment is supplied by more than 1,100 SKU from more than 100 principals, and serves more than 3,200 retail customers or traditional shops, and also supported by more than 14 transportation vehicles and total warehouse space of more than 6,600 sqm.

Top 5 principals for the chemicals distribution segment as follows:

1. Mitsui & Co., Ltd. (Titanium Dioxide, Denka Chloroprene, Evaflex EV)
2. Wacker Chemical Co. Ltd
3. Zhucheng Xingmao Corn S. Co., Ltd (Corn Starch, Maltodextrin)
4. Shandong Dawn International Trading Co.Ltd (Titanium Dioxide)
5. Lanxess Pte. Ltd. (Chromosal, Primal, Preventol, Retingan, Tanigan)

Consumer Goods Distribution Segment

The consumer goods distribution operates through CSA and its subsidiaries (PT Catur Sentosa Anugerah). Currently, the segment is supplied by more than 2,600 SKU from 17 principals, and serves more than 100,000 retail customers or traditional shops, and also supported by more than 100 transportation vehicles and total warehouse space of more than 19,000 sqm.

Top 5 principals for the consumer goods distribution segment as follows:

1. PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (Consumer Goods)
2. PT The Univenus (Paper tissue product)
3. PT Softex Indonesia (Sanitary napkin, diaper, face mask & handsanitizer)
4. PT Johnson & Johnson Indonesia (Consumer Goods)
5. PT Dua Berlian (SC Johnson products)

Segmen Ritel Modern Bahan Bangunan & Home Improvement (Mitra10)

Ritel moderen Mitra10 dibawah Entitas Anak PT Catur Mitra Sejati Sentosa. Saat ini dipasok dengan lebih dari 65.000 SKU, yang merupakan jalinan kerjasama lebih dari 600 prinsipal, dan diperkuat oleh lebih dari 120 armada serta gudang dengan luas lebih dari 42.700 m2.

5 prinsipal utama untuk segmen ritel moderen bahan bangunan & home improvement (Mitra10) antara lain :

1. PT. Golden Dolphine (Granite)
2. PT. Foshan sincere (Granite)
3. PT. Surya Pertiwi (Sanitasi)
4. PT. Jotun Indonesia (Cat)
5. PT. Dwimitra Nuansa Satria (Keramik)

Building Materials & Home Improvement Modern Retail Segment (Mitra10)

The modern retail Mitra10 operates through CSA's subsidiaries (PT Catur Mitra Sejati Sentosa). Currently, the segment is supplied by more than 65,000 SKU from more than 600 principals, and also supported by more than 120 transportation vehicles and total warehouse space of more than 42,700 sqm.

Top 5 principals for the building materials & home improvement modern retail segment (Mitra10) as follows:

1. PT. Golden Dolphine (Granite)
2. PT. Foshan sincere (Granite)
3. PT. Surya Pertiwi (Sanitary)
4. PT. Jotun Indonesia (Paint)
5. PT. Dwimitra Nuansa Satria (Ceramic)

Segmen Ritel Modern Home Furnishings (Atria)

Ritel moderen Atria dibawah Entitas Anak PT Catur Sentosa Berhasil. Saat ini dipasok dengan lebih dari 1.500 SKU, yang merupakan jalinan kerjasama lebih dari 71 prinsipal, dan diperkuat oleh lebih dari 17 armada serta gudang dengan luas lebih dari 11.400 m2.

Beberapa prinsipal utama untuk segmen ritel moderen home furnishings (Atria) antara lain :

1. PT Alphajaya Mandiri Manunggal (Matras)
2. PT Cipta Kreasindo Gracia (Matras)
3. PT Duta Abadi Primantara (Matras)
4. PT Cemerlang Abadi Mulia (Matras)
5. PT Dinamika Indonusa Prima (Matras)

Home Furnishings Modern Retail Segment (Atria)

The modern retail Atria operates through CSA's subsidiaries (PT Catur Sentosa Berhasil). Currently, the segment is supplied by more than 1,500 SKU from more than 71 principals, and also supported by more than 17 transportation vehicles and total warehouse space of more than 11,400 sqm.

Some of top principals for the home furnishings modern retail segment (Atria) as follows:

1. PT Alphajaya Mandiri Manunggal (Mattress)
2. PT Cipta Kreasindo Gracia (Mattress)
3. PT Duta Abadi Primantara (Mattress)
4. PT Cemerlang Abadi Mulia (Mattress)
5. PT Dinamika Indonusa Prima (Mattress)



Struktur Pemegang Saham

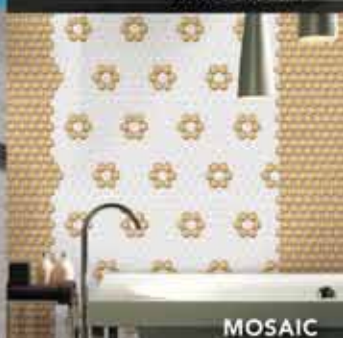
Capital Stock Structure

Rincian pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's capital stock ownership as of December 31, 2019 are as follows:

	Number of Shares	Percentage	
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	
SCG Retail Holding. Co. Ltd	1.335.100.000	29,95%	
NT Asian Discovery Master Fund	587.604.200	13,18%	
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	
Management	140.639.200	3,15%	
Public	Masing-masing dibawah 5% each below 5%	522.100.096	11,71%

	Number of Shares	Percentage
Institutional Lokal	1.474.091.214	33,06%
Institutional Asing	2.647.266.042	59,38%
Individual Lokal	336.965.064	7,56%
Individual Asing	30.600	0,00%



Extensive Selection

of styles, colours & design to fit your creative needs

 **ELEGANZA TILE**
modern movement *redefined*

USA QUALITY, ITALIAN DESIGN
MODERN TECHNOLOGY TILE

JAKARTA | BALI | SEMARANG | HOUSTON | SF | NEW YORK | CHICAGO | DALLAS | LOS ANGELES

Eleganza Tile Indonesia is a leading distributor of Granit/Porcelain tiles in Indonesia. We offer the most-up-to-date and revolutionary products of superior quality, while maintaining a very competitive price.

www.eleganzatiles.com

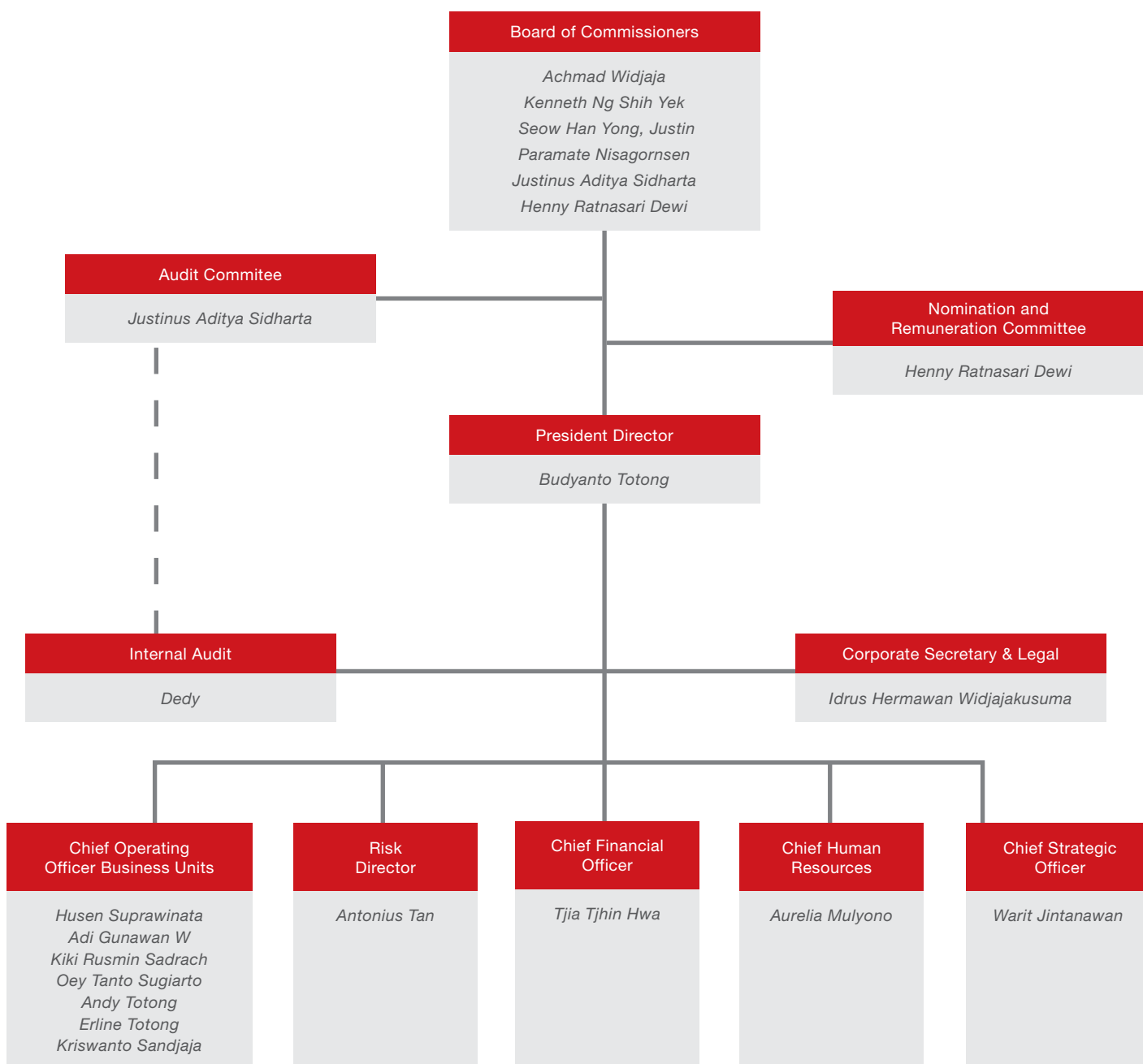
www.eleganzatileindonesia.com





Struktur Organisasi

Organization Structure

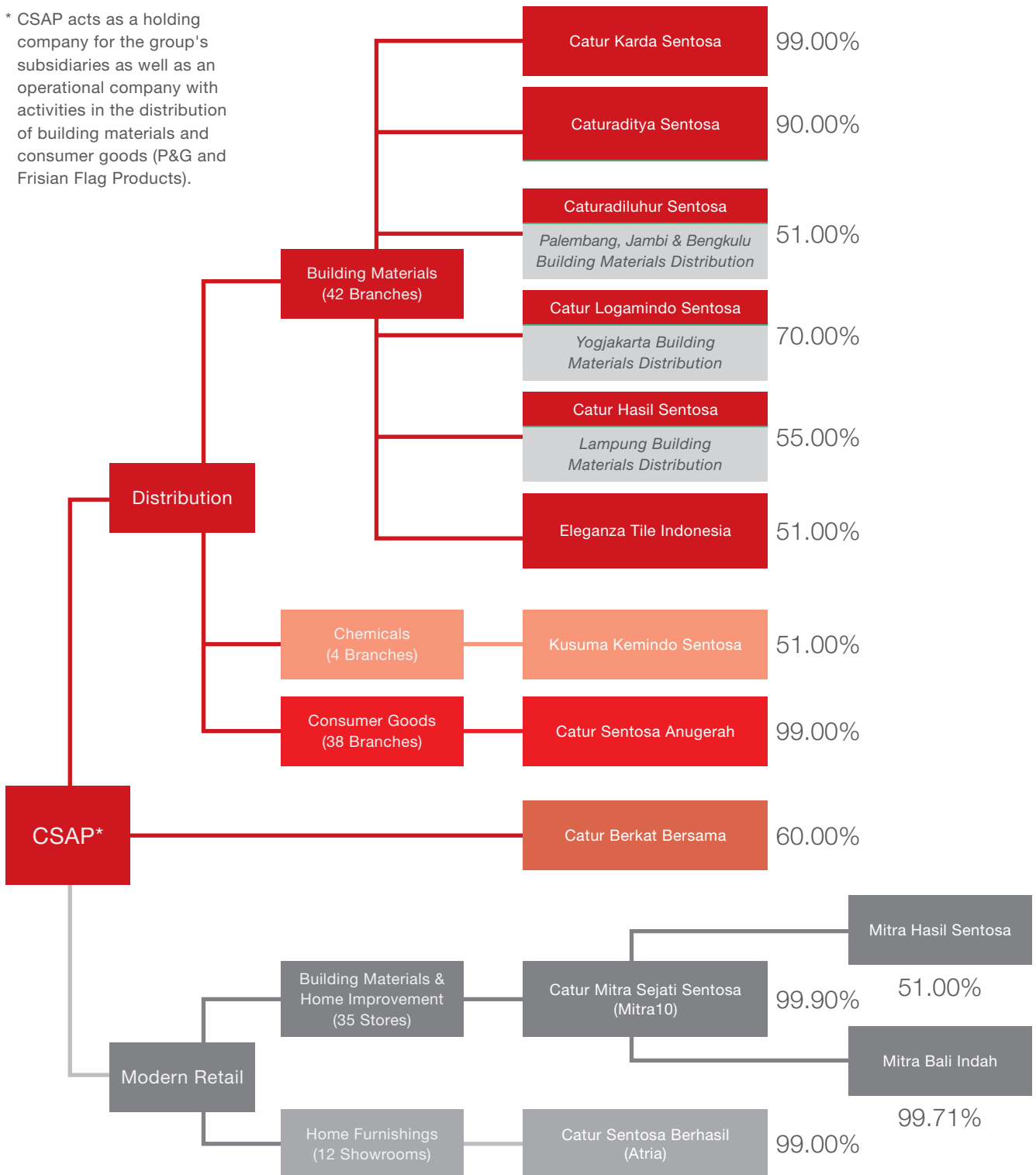


Struktur Bisnis

Business Structure



* CSAP acts as a holding company for the group's subsidiaries as well as an operational company with activities in the distribution of building materials and consumer goods (P&G and Frisian Flag Products).





PT Catur Sentosa Adiprana Tbk & Entitas Anak

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk & Subsidiaries

Segmen Distribusi

Distribution Segment

Building Materials Distribution:

Head Office

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK

Jl. Daan Mogot Raya No.234
Jakarta 11510
www.csahome.com

PT CATURADITYA SENTOSA

Jakarta
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jl. Rawa Sumur II Blok BB/7
Jakarta 13260

Surabaya

Gedung Mitra10, 3rd Floor
Royal Residence
Jl. Raya Menganti Babatan
Wiyung, Surabaya
Jawa Timur 60227

PT CATUR LOGAMINDO SENTOSA

Jl. Ring Road Timur
Bantul, Yogyakarta 55197

PT CATUR HASIL SENTOSA

Kawasan Pergudangan Kuala Ketapang
Jl. Ki Agus Anang No.28
Bandar Lampung, Lampung 35227

PT CATURADILUHUR SENTOSA

Palembang
Jl. Tembusan Terminal
Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar
Palembang, Sumatra Selatan 30961

Jambi

Jl. Lingkar Barat II
Kenali Asam Bawah, Kota Baru
Jambi, Jambi 36128

Bengkulu

Jl. Raya Padang Kemiling No.79
Pekan Sabtu, Selebar Bengkulu
Bengkulu, Bengkulu 38216

PT ELEGANZA TILE INDONESIA

Jl. Daan Mogot No.35 AB
Jakarta 11470

Chemicals Distribution:

PT KUSUMA KEMINDO SENTOSA

Komplek Greenville Maisonette
Blok FA No.12A
Jakarta 11510
www.kks-chemicals.com

Consumer Goods Distribution:

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK PT CATUR SENTOSA ANUGERAH

Jl. Daan Mogot Raya Km 14
Jakarta 11730

Segmen Ritel Moderen

Modern Retail Segment

PT CATUR MITRA SEJATI SENTOSA (MITRA10)

Boulevard Gading Serpong Blok Mitra10
Summarecon Serpong
Tangerang, Banten 15310
www.mitra10.com

PT MITRA HASIL SENTOSA

Jl. ZA. Pagar Alam No. 005 RT 001
Rajabasa Pemuka, Rajabasa
Bandar Lampung, Lampung 35144

PT CATUR SENTOSA BERHASIL (ATRIA)

House of Blessing 2nd Floor
Jl. Lingkar Luar Barat No.108
Kembangan Selatan, Jakarta 11610
www.atria.co.id

PT CATUR BERKAT BERSAMA

Komplek Marina Plaza Blok B No. 17
Kel. Wenang Utara, Kec. Wenang
Manado - Sulawesi Utara

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions



Notaris **Notary**

Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.
Komplek Ketapang Indah
Blok B-2, No. 4-5
Jl. KH. Zainul Arifin No. 2
Jakarta 11140

Phone: +62 21 630 1511
Fax: +62 21 633 7851

Akuntan Publik **Public Accountant**

Purwantono, Sungkoro & Surja
Member of Ernst & Young Global Limited
Indonesia Stock Exchange Building Tower
II, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Phone: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100

Biro Administrasi Efek **Share Registrar Office**

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220

Phone: +62 21 570 9009
Fax: +62 21 570 9026



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perusahaan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan turut berkontribusi melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan meyakini bahwa peranan masyarakat dan bumi yang sehat mendukung Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Hubungan harmonis yang tercipta antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan termasuk lingkungan hidup sangatlah diperlukan. Perusahaan berkomitmen kuat sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab untuk melaksanakan perannya dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui program CSR.

Setiap tahunnya, dengan semangat dalam gerakan yang bernama “CSA Melayani” Perseroan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) seperti yang telah dicanangkan pada Annual National Conference Perseroan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan memfokuskan program CSR pada empat pilar utama yaitu:

- Pendidikan
- Kesehatan
- Perumahan
- Lingkungan

Sepanjang tahun 2019, dalam pelaksanaan program CSRnya, CSAP group telah bekerja sama dengan pihak ketiga.

CSAP Group telah menjalankan program tanggung jawab sosial sebagai berikut:

1. Program Pendidikan dengan menyalurkan pengumpulan donasi untuk bantuan pendidikan anak usia dini
2. Program Ramadan dengan pemberian donasi kepada Anak Yatim & Dhuafa dalam kegiatan berbuka puasa bersama.
3. Program Siaga Sehat yang diadakan untuk masyarakat sekitar cabang/gerai dalam pemeriksaan, pengobatan umum dan kegiatan donor darah.

Realisasi biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan program tanggung jawab sosial perusahaan CSAP Group ditahun 2019 adalah sebesar Rp 67 juta

Companies in achieving the goals of sustainable development also contribute through Corporate Social Responsibility (CSR). The Company believes that the role of society and a healthy earth supports the Company to grow and develop. A harmonious relationship between the Company and stakeholders including the environment is needed. The company is strongly committed as an ethical and responsible company to carry out its role in Sustainable Development through CSR programs.

Every year, with enthusiasm in a movement called “CSA Serve”, the Company actively participates in various Social Responsibility (CSR) activities as announced at the Company’s Annual National Conference.

The CSR implementation has been focused on four main major following areas:

- Education
- Medical service
- Housing
- Environment

Throughout 2019, in the implementation of its CSR program, CSAP group has cooperated with third parties.

CSAP Group has implemented the following social responsibility programs:

1. Educational Program by channeling the collection of donations for early childhood education assistance
2. Ramadan program by giving donations to Orphans & Dhuafa in breaking the fast together.
3. Healthy Program which is held for the community around branches / outlets in examinations, general medicine and blood donor activities.

All cost incurred for the implementation of CSAP Group’s corporate social responsibility program in 2019 amounted to IDR 67 million



1



2



3



4



5



6

1. Donor Darah | 2. Periksa Gigi | 3. Pendidikan | 4. Kesehatan | 5. Pendidikan | 6. Ramadhan
1. Blood Donor | 2. Dental Check | 3. Education | 4. Health | 5. Education | 6. Fasting Month



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2019 PT CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK**

**STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
PT CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK ANNUAL REPORT 2019**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juni 2020

We the undersigned hereby declare that all the information in the PT Catur Sentosa Adiprana Tbk 2019 Annual Report has been presented in its entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, June 30th, 2020

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**

Achmad Widjaja
President Commissioner

Kenneth ng Shih Yek
Commissioner

Seow Han Yong, Justin
Commissioner

Paramate Nisagornsen
Commissioner

Justinus A. Sidharta
Independent Commissioner

Henny Ratnasari Dewi
Independent Commissioner

**Dewan Direksi
Board of Directors**

Budyanto Totong
President Director

Antonius Tan
Director

Tjia Tjhin Hwa
Director

Warit Jintanawan
Director

Aurelia Mulyono
Independent Director

Consolidated Financial Statements 2019

Laporan Keuangan Konsolidasian 2019

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
dan Entitas Anaknya | *and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta
laporan auditor independen

*Consolidated financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended with
independent auditors' report*



**PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Budyanto Totong	Name
Alamat Kantor	Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510	Office Address
Alamat Domisili	Green Garden D2/19 Jakarta 11470	Domicile Address
Telepon	+62 21 5668801	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Title
Nama	Tjia Tjhin Hwa	Name
Alamat Kantor	Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510	Office Address
Alamat Domisili	Jl. Agung Permai 12 No. 32 Sunter Agung, Jakarta	Domicile Address
Telepon	+62 21 5668801	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 15 Mei 2020 / May 15, 2020

Budyanto Totong
President Director

Tjia Tjhin Hwa
Director

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk

HEAD OFFICE : Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510, PO. BOX 1035/JKT.
Phone : (021) 5668801 (Hunting), 5672622 (Hunting), Fax: (021) 5669445, Homepage: www.csahome.com

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-120	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00999/2.1032/AU.1/05/0685-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00999/2.1032/AU.1/05/0685-1/1/V/2020

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00999/2.1032/AU.1/05/0685-1/1/V/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00999/2.1032/AU.1/05/0685-1/1/V/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

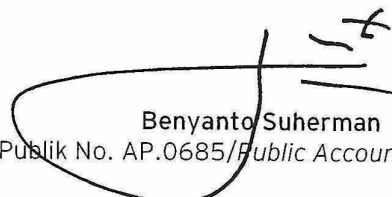
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

15 Mei 2020/May 15, 2020

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2p,2s, 4,31,33	69.778.643	66.648.633	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,2s, 5,33	-	3.404.802	Short-term investments
Piutang usaha	2s,6,			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	14,19,33	1.509.295.303	1.353.325.157	Third parties - net
Pihak - pihak berelasi	2f,8a	3.762.601	4.177.213	Related parties
Piutang lain-lain - neto	2s,7,33	230.373.890	253.689.753	Other receivables - net
Persediaan - neto	2g,2l,9,14,19	2.394.256.817	2.130.161.186	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2h,2i,10	69.183.501	96.064.443	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2q,17a	63.444.412	59.463.812	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	11	162.351.116	106.753.840	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		4.502.446.283	4.073.688.839	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2i,2j,2l, 12,14,19	1.659.157.852	1.377.102.852	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan - neto	2p,17h	70.836.878	62.836.692	Deferred tax assets - net
Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun	2h,2i,10	60.702.817	68.884.461	Non-current prepaid rent - net of current portion
Estimasi tagihan pajak penghasilan	2q,17b	181.887.763	105.228.211	Claims for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2e,2s,13,33	5.000.000	5.000.000	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	2k, 2l, 11	104.555.430	92.546.498	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.082.140.740	1.711.598.714	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		6.584.587.023	5.785.287.553	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s,14,31,33	1.236.498.587	1.077.993.066	Short-term bank loans - net and other borrowings
Utang usaha	2s,15,33			Trade payables
Pihak ketiga	2p,31	1.937.013.170	1.519.767.499	Third parties
Pihak - pihak berelasi	2f,8b	494.210.526	480.074.540	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2s,16,33	107.266.986	73.919.574	Other payables - third parties
Utang pajak	2q,17c	18.324.922	27.582.477	Taxes payable
Beban akrual	2s,18,33	67.935.161	55.857.026	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s,19,31,33	95.598.886	68.134.075	Bank loans - net and other borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.956.848.238	3.303.328.257	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2p,2s,19,31,33	420.323.350	346.936.681	Bank loans - net and other borrowings
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,21	235.615.751	194.368.579	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		655.939.101	541.305.260	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		4.612.787.339	3.844.633.517	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp100 (in full amount) per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.458.352.920 saham pada tahun 2019 dan 2018	23	445.835.292	445.835.292	Issued and fully paid - 4,458,352,920 shares and in 2019 and 2018
Tambahan modal disetor - neto	2m,2r,24	709.679.146	709.679.146	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		(232.495)	(232.495)	Differences in equity transactions of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	35	2.400.000	2.200.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		663.776.350	632.806.029	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	5	-	3.284.801	Other comprehensive income
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.821.458.293	1.793.572.773	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2b,22	150.341.391	147.081.263	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		1.971.799.684	1.940.654.036	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.584.587.023	5.785.287.553	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGIDAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2019	Catatan/ Notes	2018
PENJUALAN			2n,25	
Penjualan barang beli putus	11.485.127.430		2f, 8a	10.408.153.798
Penjualan konsinyasi	594.811.770			481.009.570
Total	12.079.939.200			10.889.163.368
Beban pokok penjualan konsinyasi	(490.227.140)	26		(403.713.135)
NETO	11.589.712.060			10.485.450.233
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	9.786.925.094	2f,2n,8b,26		8.947.262.943
LABA KOTOR	1.802.786.966			1.538.187.290
Beban penjualan	(1.246.431.394)	2n,27		(1.029.212.147)
Beban umum dan administrasi	(417.096.120)	2n,27		(388.302.765)
Pendapatan usaha lain-lain	130.062.578	28		152.803.076
Beban usaha lain-lain	-	28		(9.324.855)
LABA USAHA	269.322.030			264.150.599
Pendapatan keuangan-neto	1.395.911	29		938.754
Beban keuangan	(165.671.549)	29		(133.150.270)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	105.046.392			131.939.083
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(36.566.280)	2q,17e,17f		(42.329.390)
LABA TAHUN BERJALAN	68.480.112			89.609.693

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA TAHUN BERJALAN	68.480.112		89.609.693	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(16.375.002)	2n,21	24.491.087	<i>Actuarial gain (loss) on employee benefits liability</i>
Efek pajak terkait	4.093.751	2q,17g	(6.122.771)	<i>Related tax</i>
Neto	(12.281.251)		18.368.316	<i>Net</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Laba yang belum terealisasi (telah terealisasi) dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual	(3.284.801)	2s,5	632.320	<i>Unrealized (realized) gain on available-for-sale marketable securities</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	52.914.060		108.610.329	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	60.833.682		77.826.083	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Nonpengendali	7.646.430	2b	11.783.610	<i>Non-controlling Interests</i>
Total	68.480.112		89.609.693	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	45.718.932		96.224.753	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Nonpengendali	7.195.128	2b,22	12.385.576	<i>Non-controlling Interests</i>
Total	52.914.060		108.610.329	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam jumlah penuh)	14	2t,23	18	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid- in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ Differences in equity transactions of Subsidiaries	Saldo laba/Retained earnings		Pendapatan komprehensif lain - laba (rugi) yang belum terrealisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual/Other comprehensive income - unrealized gain (loss) on available-for- sale marketable securities	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo, 31 Desember 2017	405.305.292	426.410.206	(232.495)	2.000.000	553.625.808	2.652.481	1.389.761.292	135.515.687	1.525.276.979	Balance, December 31, 2017
Setoran modal	40.530.000	283.268.940	-	-	-	-	323.798.940	-	323.798.940	Stock subscription
Dividen kas	22,33	-	-	-	(16.212.212)	-	(16.212.212)	(3.920.000)	(20.132.212)	Cash dividend
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali kepada Entitas Anak	1d	-	-	-	-	-	-	3.100.000	3.100.000	Stock subscription from non-controlling interest of Subsidiaries
Pembentukan dana cadangan	33	-	-	-	200.000	(200.000)	-	-	-	Appropriation for reserve fund
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	95.592.433	632.320	96.224.753	12.385.576	108.610.329	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2018	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.200.000	632.806.029	3.284.801	1.793.572.773	147.081.263	1.940.654.036	Balance, December 31, 2018
Dividen kas	22,33	-	-	-	(17.833.412)	-	(17.833.412)	(3.960.000)	(21.793.412)	Cash dividend
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali kepada Entitas Anak	1d	-	-	-	-	-	-	25.000	25.000	Stock subscription from non-controlling interest of Subsidiaries
Pembentukan dana cadangan	33	-	-	-	200.000	(200.000)	-	-	-	Appropriation for reserve fund
Laba yang telah terealisasi dari penjualan surat berharga tersedia untuk dijual	5	-	-	-	3.284.801	(3.284.801)	-	-	-	Realized gain on sales of available-for-sale marketable securities
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	45.718.932	-	45.718.932	7.195.128	52.914.060	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2019	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.400.000	663.776.350	-	1.821.458.293	150.341.391	1.971.799.684	Balance, December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.897.296.953		10.535.456.523	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.395.911		938.754	Receipt of interest income
Pengeluaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan untuk beban operasi	(10.619.154.864)		(9.750.977.175)	Suppliers and for operating expenses
Karyawan	(741.925.369)		(686.402.290)	Employees
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban bunga	(164.336.094)		(132.741.756)	Interest expense
Pajak	(146.370.722)		(94.799.398)	Taxed
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	226.905.815		(128.525.342)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan investasi jangka pendek	4.649.683	5	-	Proceeds upon sales of short-term investments
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	2.289.422	12	5.403.153	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen kas	110.251	28	82.688	Receipt of cash dividend
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(391.144.240)	12,34	(273.616.003)	Acquisition of property and equipments
Pembayaran sewa jangka panjang	(51.260.072)		(20.808.518)	Payment for long-term rent
Pembayaran untuk uang muka perolehan aset tetap	(17.215.320)		(37.818.607)	Payment of advance for purchase of property and equipment
Pembayaran untuk uang muka sewa jangka panjang	(1.974.864)		(16.732.810)	Payment of advance for long-term rent
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(454.545.140)		(343.490.097)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari:				Receipts from:
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya	5.547.819.872		2.119.256.104	Short-term bank loans and other borrowings
Utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya	202.637.162		157.952.051	Long-term bank loans and other borrowings
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali kepada Entitas Anak	25.000		3.100.000	Capital contribution from non-controlling interests in Subsidiaries
Penerimaan kas dari penambahan modal saham	-		323.798.940	Cash receipts from increase in shares
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya	(5.394.915.604)		(2.060.033.739)	Short-term bank loans and other borrowings
Utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya	(103.003.683)		(75.772.120)	Long-term bank loans and other borrowings
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(17.833.412)	33	(16.212.212)	Payment of cash dividend by the Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan nonpengendali oleh Entitas Anak	(3.960.000)		(3.920.000)	Payment of cash dividend to non-controlling interests by the Subsidiaries
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	230.769.335		448.169.024	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	3.130.010		(23.846.415)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN	66.648.633		90.495.048	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	69.778.643	4	66.648.633	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Catur Sentosa Adiprana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum., Mkn, No. 131 tanggal 27 Juni 2019 mengenai perubahan direksi. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0303609 Tahun 2019 tanggal 25 Juli 2019.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari Perseroan Terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Perseroan Terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan pencabutan dan/atau pembatalan untuk setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Catur Sentosa Adiprana (the "Company") was established based on notarial deed No. 93 dated December 31, 1983 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 dated September 18, 1984 and was published in Supplement No. 95 dated November 27, 1984 of the State Gazette No. 1155 of the Republic of Indonesia. In 2000, the legal status of the Company was changed to a Foreign Capital Investment, which change was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board under his Decree No. 208/V/PMA/2000 dated December 21, 2000 and by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decree No. C-1701HT.01.04-TH.2001 dated March 7, 2001. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was notarized under deed No. 131 dated June 27, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, MHum., Mkn, concerning the change of the boards of directors. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0303609 Tahun 2019 dated July 25, 2019.

Based on the Company's stockholders' circular resolution dated June 6, 2007, the stockholders approved the change in the legal status of the Company from a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Foreign Capital Investments facility to a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Non-Foreign Capital Investments facility/Domestic Capital Investments, including the revocation and/or cancellation of every existing agreement of the Company related to Foreign Capital Investments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, meningkatkan modal dasar dan mencatatkan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-608/BL/2007 tanggal 30 November 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan 600.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of industrial goods, particularly building materials and consumer goods. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta with 37 branches which are located in different parts of Indonesia. Its head office is located at Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa is the parent entity of the Company and is also the ultimate parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to hereafter as the "Group").

b. The Company's Public Offering

Based on notarial deed No.181 dated September 21, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company changed its legal status from a Limited Liability Company to a Public Company and its name to become PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, increased its authorized capital stock and registered its issued shares of stock for trading on the Indonesia Stock Exchange. This amendment was published in Supplement No. 90 dated November 9, 2007 of the State Gazette No. 11017 of the Republic of Indonesia.

Based on letter No. S-608/BL/2007 dated November 30, 2007 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 12, 2007, the Company listed 600,000,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share for trading on the Indonesia Stock Exchange.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas I Saham Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2016, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 176, pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penambahan Modal dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) sebanyak-banyaknya 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham atau sekitar 40% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan PMHMETD I di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-246/D.04/2016 tanggal 26 Mei 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT I telah dinyatakan efektif.

Perusahaan melakukan PMHMETD I sejumlah 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp425 (dalam jumlah penuh). Untuk setiap pemegang saham yang mempunyai 5 saham lama berhak atas 2 HMETD. Perusahaan mencatat peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp115.801.512 dan tambahan modal disetor sebesar Rp374.527.587 (setelah dikurangi dengan biaya emisi efek sebesar Rp1.827.327).

1. GENERAL (continued)

c. Right Issue With Pre-emptive Rights

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company, which held on March 31, 2016, which was notarized under deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders approved the Company's plan on Limited Public Offering I (PUT I) in relation to the Right Issue with Pre-emptive Rights I (PMHMETD I) to the maximum of 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share or 40% from issued and fully paid capital stock before the PMHMETD I in Indonesia Stock Exchange.

Based on the letter No. S-246/D.04/2016 dated May 26, 2016 of the Financial Services Authority, the Company's Registration Statement on its PUT I was declared effective.

The Company issued PMHMETD I totaling 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share with execution price of Rp425 (in full amount). For each shareholder who had 5 existing shares was entitled to 2 Pre-emptive Rights. The Company records the increase of issued and fully paid capital stock amounting to Rp115,801,512 and additional paid-in capital amounting to Rp374,527,587 (net with stock issuance cost amounting to Rp1,827,327).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Entitas Anak

d. The Company's Subsidiaries

Susunan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
				2019	2018	2019	2018
Pemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Kusuma Kemindo Sentosa (KKS)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia/ Distributor of chemicals	1990	51,00	51,00	160.799.383	147.647.616
PT Caturadiluhur Sentosa (CAL)	Palembang	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	51,00	51,00	184.232.828	171.368.556
PT Caturaditya Sentosa (CAS)	Jakarta	Distributor bahan keramik "Mulia"/ Distributor of "Mulia" ceramics	1995	90,00	90,00	75.567.633	78.831.823
PT Catur Karda Sentosa (CKS)*	Medan	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	99,00	99,00	3.855.554	3.626.902
PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMSS)	Jakarta	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ Retailer of equipment and construction materials	1997	99,90	99,90	2.668.042.508	2.110.733.209
PT Catur Hasil Sentosa (CHS)	Lampung	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	55,00	55,00	110.147.211	88.700.201
PT Catur Logamindo Sentosa (CLS)	Yogyakarta	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	70,00	70,00	75.843.076	69.963.979
PT Catur Sentosa Berhasil (CSB) (dahulu PT Catur Shaw Brother/ formerly PT Catur Shaw Brother)	Jakarta	Perdagangan besar dan impor furniture dari kayu dan souvenir/ Distributor and importer of wooden furniture and souvenirs	2009	99,00	99,00	151.105.154	138.711.106

*tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi/ Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
				2019	2018	2019	2018
Pemilikan langsung (lanjutan)/ Direct ownership (continued)							
PT Eleganza Tile Indonesia (ETI)	Jakarta	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	2010	51,00	51,00	52.870.601	60.543.153
PT Catur Sentosa Anugerah (CSAN)	Jakarta	Distributor barang konsumen/ Distributor of consumer goods	2012	99,00	99,00	503.082.455	357.245.102
PT Catur Berkat Bersama (CBB)	Manado	Pengembang kawasan pergudangan/ Warehouse area developer	2017	60,00	60,00	96.884.519	96.947.825
Pemilikan tidak langsung melalui CMSS/ Indirect ownership through CMSS							
PT Mitra Bali Indah (MBI), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 99,71% pada tahun 2019 dan 2018/ PT Mitra Bali Indah (MBI), owned by CMSS with percentage of ownership of 99.71% in 2019 and 2018*	Bali	Menyewakan tanah dan bangunan kepada pihak berelasi/ Rent land and building to related party	2001	99,71	99,71	28.493.116	28.522.070
PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 51,00% pada tahun 2019 dan 2018/ PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), owned by CMSS with percentage of ownership of 51.00% in 2019 and 2018	Lampung	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ Retailer of equipment and construction materials	2016	51,00	51,00	58.660.172	52.201.057

*tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CMSS

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 249 tanggal 26 Desember 2019 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("MHHAM") dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0378179 Tahun 2019 tanggal 26 Desember 2019, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000.000 yang terdiri dari 250.000.000 lembar saham, dari Rp700.000.000 menjadi sebesar Rp725.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 249.975.000 lembar saham atau sebesar Rp24.975.000 (99,90%) sedangkan sisanya sebanyak 250.000 lembar saham atau sebesar Rp25.000 (0,10%) diambil oleh Nn. Eny Sukamto.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,90%.

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 107 tanggal 15 November 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("MHHAM") dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0267332 Tahun 2018 tanggal 23 November 2018, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 1.000.000.000 lembar saham, dari Rp600.000.000 menjadi sebesar Rp700.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil seluruh bagian sebanyak 1.000.000.000 lembar saham atau sebesar Rp100.000.000 (100%).

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,88% menjadi 99,90%.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CMSS

Based on notarial deed No. 249 dated December 26, 2019 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, which was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights ("MLHR") in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0378179 Tahun 2019 dated December 26, 2019, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp25,000,000 which consists of 250,000,000 shares, from Rp700,000,000 to become Rp725,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 249,975,000 shares or Rp24,975,000 (99,90%) while the remaining 250,000 shares or Rp25,000 (0.10%) were subscribed by Ms. Eny Sukamto.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 99.90%.

Based on notarial deed No. 107 dated November 15, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights ("MLHR") in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0267332 Tahun 2018 dated November 23, 2018, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp100,000,000 which consists of 1,000,000,000 shares, from Rp600,000,000 to become Rp700,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for all the 1,000,000,000 shares or Rp100,000,000 (100%).

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership increased from 99.88% to 99.90%.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CMSS (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 60 tanggal 8 Agustus 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-02387736 Tahun 2018 tanggal 3 September 2018, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 1.000.000.000 lembar saham, dari Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp600.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil seluruh bagian sebanyak 1.000.000.000 lembar saham atau sebesar Rp100.000.000 (100%).

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,86% menjadi 99,88%.

Investasi di CSAN

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 44 tanggal 21 Desember 2018, dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0014043 tanggal 10 Januari 2019, pemegang saham CSAN menyetujui peningkatan modal dasar sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000 lembar saham, dari Rp100.000.000 menjadi sebesar Rp300.000.000 dan menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Rp30.000.000 dengan nominal Rp1.000 yang terdiri dari 30.000 lembar saham, semula Rp80.000.000 menjadi Rp110.000.000.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 29.700 saham atau sebesar Rp29.700.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 300 saham atau sebesar Rp300.000 (1%) diambil oleh Tn. Budyanto Totong.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CMSS (continued)

Based on notarial deed No. 60 dated August 8, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-02387736 Tahun 2018 dated September 3, 2018, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp100,000,000 which consists of 1,000,000,000 shares, from Rp500,000,000 to become Rp600,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for all the 1,000,000,000 shares or Rp100,000,000 (100%).

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership increased from 99.86% to 99.88%.

Investment in CSAN

Based on notarial deed No. 44 dated December 21, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0014043 dated January 10, 2019, CSAN's stockholders approved the increase of the issued amounting to Rp200,000,000 which consists of 200,000 shares, from Rp100,000,000 to become Rp300,000,000 and approved the increase of paid on capital stock amounting to Rp30,000,000 consists of 30,000 shares with nominal Rp1,000 from Rp80,000,000 to become Rp110,000,000.

Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 29,700 shares or Rp29,700,000 (99%) while the remaining 300 shares or Rp300,000 (1%) were subscribed for by Mr. Budyanto Totong.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CBB

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., MSI., No. 30 tanggal 9 Juli 2018, dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0229535 tanggal 6 Agustus 2018, pemegang saham CBB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp7.000.000 yang terdiri dari 70.000 lembar saham, dari Rp90.000.000 menjadi sebesar Rp97.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 42.000 saham atau sebesar Rp4.200.000 (60%) sedangkan sisanya sebanyak 28.000 saham atau sebesar Rp2.800.000 (40%) diambil oleh Tn. Ir. Agus Abidin.

e. Komisaris, direktur dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	: Tn./Mr. Achmad Widjaja
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Seow Han Yong, Justin
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Paramate Nisagornsen
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	: Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta
Komisaris Independen <i>Independent/Commissioner</i>	: Ny./Mrs. Henny Ratnasari Dewi

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum., Mkn, No. 131 tanggal 27 Juni 2019 mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan, Tn. Antonius Tan sebagai Wakil Direktur Utama menjadi Direktur dan Ny. Aurelia Mulyono sebagai Direktur Independen menjadi Direktur Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CBB

Based on notarial deed No. 30 dated July 9, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0229535 dated August 6, 2018, CBB's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp7,000,000 which consists of 70,000 shares, from Rp90,000,000 to become Rp97,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 42,000 shares or Rp4,200,000 (60%) while the remaining 28,000 shares or Rp2,800,000 (40%) were subscribed by Tn. Ir. Agus Abidin.

e. Commissioners, directors and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 was as follows:

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	: Tn./Mr. Budyanto Totong
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Antonius Tan
Direktur/ <i>Director</i>	: Ny./Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Warit Jintanawan
Direktur/ <i>Director</i>	: Ny./Mrs. Aurelia Mulyono

Based on notarial deed No. 131 dated June 27, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, MHum., Mkn, concerning the change in composition of the Company's Boards of Directors, Mr. Antonius Tan as Vice President Director become Director and Mrs. Aurelia Mulyono as Independent Director become Director.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Komisaris, direktur dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	: Tn./Mr. Achmad Widjaja
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Seow Han Yong, Justin
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Paramate Nisagornsen
Komisaris Independen <i>Independent/Commissioner</i>	: Ny./Mrs. Henny Ratnasari Dewi
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	: Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp15.676.064 dan Rp16.851.582 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 yang merupakan imbalan jangka pendek.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta	Chairman
Anggota	Ny./Mrs. Laurensia Tn./Mr. Dodi Tirtana	Members

Grup memiliki 8.723 dan 8.918 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

f. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 15 Mei 2020.

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, directors and employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 was as follows:

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	: Tn./Mr. Budyanto Totong
Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>	: Tn./Mr. Antonius Tan
Direktur/ <i>Director</i>	: Ny./Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Warit Jintanawan
Direktur Independen/ <i>Independent Director</i>	: Ny./Mrs. Aurelia Mulyono

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately Rp15,676,064 and Rp16,851,582 in 2019 and 2018, respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

The Group had 8,723 and 8,918 employees (unaudited) as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

f. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance on May 15, 2020.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dibawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional masing-masing dan transaksi-transaksi yang dicatat di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK", formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and all items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, seluruh hal berikut:

- (a) kekuasaan atas investee;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Subsidiaries which are more than 50% owned, directly or indirectly through another Subsidiary, by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) with Subsidiaries have been eliminated.

A Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, all of the following:

- (a) power over investee;
- (b) exposure or rights of variable returns from its involvement to investee;
- (c) ability to use the power over investee to affect the amount of investor returns.

Non-controlling interests (NCI) represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Parent Entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company: (continued)

- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, are recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan *Letters of Credit (L/C)* dianggap sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" yang disajikan sebagai bagian dari aset lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan tanpa pembatasan penggunaan atau yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun pada saat penempatan diklasifikasikan sebagai "Investasi Jangka Pendek". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan dalam perjanjian jangka panjang dengan supplier untuk menjadi distributor atau sub-distributor, disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personel manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
- (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as "Cash Equivalents". Time deposits that are pledged as collateral for Letters of Credit (L/C) are considered as "Restricted Time Deposits", which are presented as part of other current assets in the consolidated statement of financial position.

e. Short-term investments

Time deposits which are either used as collateral with no restriction or with maturity of greater than three months but not more than one year from the time of placement are classified as "Short-term Investments". Time deposits which are used as security under long-term agreements with suppliers to become their distributor or sub-distributor are presented as part of "Other Non-current Financial Assets".

f. Transactions with related parties

A related party may be a person or an entity that is related to the Group.

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Company.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group.
- (ii) one entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member).
- (iii) both entity and the Group are joint venturers of the same third party.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam dalam Catatan 8.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat.

i. Sewa

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada penyewa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with related parties
(continued)**

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
 - (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 8.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods.

i. Leases

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee

A finance lease that transfers to the lessee substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance expenses and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance expenses are recognized in profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai
lessee (lanjutan)

Sebuah aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun".

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai
lessor

Sewa dimana lessor tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Grup dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

The Company or any of the Subsidiaries as a
lessee (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

The current portion of obligations under finance lease is presented as part of "Current Maturities of Long-term Debts".

Operating lease payments are recognized as rent expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the straight-line basis over the lease term.

The Company or any of the Subsidiaries as a
lessor

A lease in which the lessor does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

One of the considerations in determining the lease classification is the comparison of the lease term with the economic life of the asset. Further, land could only be owned in the form of landrights which are not amortized and are considered as having an indefinite life. Therefore, when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately, whether as a finance or an operating lease.

As a result of the separate assessment made by the Group, taking into consideration comparison of the lease term with the reassessed economic lives of the respective elements and other relevant factors, each element might result in different lease classification.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan renovasi bangunan sewa dan metode saldo menurun ganda untuk kendaraan dan peralatan kantor, toko, dan gudang selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Renovasi bangunan sewa	2 - 20
Kendaraan	4 - 10
Peralatan kantor, toko dan gudang	4 - 8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of property and equipment, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation is calculated on the straight-line basis for building and leasehold improvements and double declining for vehicle and office, store and warehouse equipment over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Vehicles
Office, store and warehouse equipments

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property and equipment in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 (empat) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Grup, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property and equipment (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of the reporting period.

k. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of system development and computer software, including all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, are amortized using the straight-line method over 4 (four) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

m. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Grup, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, maka Grup mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Imbalan kerja

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

For the customer loyalty program held by the Group, if it meets the criteria as set forth in "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, the Group records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized as they are incurred.

o. Employee benefits

The Group recognizes its unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains or losses, are recognized immediately through other comprehensive income in the consolidated statement of financial position. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.901	14.481
1 Euro Eropa (EUR)	15.589	16.560
1 Cina Yuan Renminbi (CNY)	1.991	2.109

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan estimasi laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk pelaporan komersial dan pajak setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Foreign currency transactions and balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates as of such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 United States dollar (US\$)	13.901	14.481
1 European euro (EUR)	15.589	16.560
1 China Yuan Renminbi (CNY)	1.991	2.109

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as tax losses carry-forward, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

Deferred tax is calculated at the tax rate that has been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam total neto untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**r. Selisih nilai transaksi dengan entitas
sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax losses carry-forward, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter ("Surat Ketetapan Pajak" or "SKP") is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined. The additional taxes and penalty imposed through an SKP are recognized as income or expense in the current year profit or loss, unless objection/appeal is taken. The additional taxes and penalty imposed through the SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

**r. Difference arising from transactions of
entities under common control**

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Difference Arising from Transactions of Entities under Common Control".

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasi instrumen keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas keuangan.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup memiliki aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain - neto, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as financial assets and liabilities.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has financial assets categorized as loans and receivables and AFS.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's financial assets included cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables - net, and other non-current financial assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Grup termasuk dalam kategori ini.

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on the classification as follows:

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• Loans and receivables (continued)

The Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade and other receivables, and other non-current financial assets are included in this category.

• AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of financial assets which measured at fair value through profit or loss, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as Other Comprehensive Income (OCI) in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek pada surat berharga yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan bahwa liabilitas keuangan mereka dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments that are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and are recorded at fair value.

The Company has short-term investment in marketable securities classified as AFS.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value which, in the case of liabilities at amortized cost, is net of directly attributable transaction costs.

The Group has determined that its financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas keuangan Grup mencakup utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang - neto.

Grup telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, atau derivatif yang dibentuk sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's financial liabilities included short-term bank loans - net and other borrowings, trade and other payables, accrued expenses, and long term debts - net.

The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost. As of December 31, 2019 and 2018, the Group did not have any financial liabilities at fair value through profit or loss, or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

Subsequent measurement

After initial recognition, liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instruments are taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman atau piutang yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan dibawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid on received that form an integral part of effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

t. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

u. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo antar grup dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya :

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing Imbalan di Muka
- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 24 : Imbalan Kerja : Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian program
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 26 : Biaya Pinjaman
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 66 : Pengaturan Bersama

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Changes in accounting principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current of prior financial years:

- *ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration*
- *ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments*
- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.*
- *Amendments to PSAK 22: Business Combination*
- *Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs*
- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes*
- *Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi.

Klasifikasi Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014).

Classification of Leases

The Group has various lease agreements where the Group acts as lessees or lessors in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred to the lessees or retained by the Group based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Group to make judgment and estimate of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi adanya pelanggan yang tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga (jika tersedia) dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any third-party credit reports (if available) and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimations on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Determination of Fair Values of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja Lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui langsung seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Pension Cost and Other Employee Benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are directly recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Depreciation of Property and Equipment

Property and equipment are depreciated using the *straight-line* and *double-declining* methods over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of its deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menyebabkan penentuan pajak akhirnya menjadi tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Grup menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik. Grup menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Grup beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Grup menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya yang harus diakui sesuai dengan "ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty. The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with "ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments".

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Persediaan Usang

Penyisihan untuk persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi.

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang usaha yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Inventory Losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred in selling them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimating Allowance for Impairment on Trade Receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the trade receivables.

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to the amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to the specific allowance against individually significant trade receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristics, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the trade receivables were originally granted to customers. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang
Usaha (lanjutan)

diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Kas		
Rupiah	22.988.531	18.133.987
Dolar Amerika Serikat (US\$606 pada tahun 2019 dan US\$206 pada tahun 2018)	8.424	2.983
Lain-lain	392.239	571.476
Total kas	23.389.194	18.708.446
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	19.949.414	18.923.979
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.925.762	8.395.435
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.427.135	1.521.030
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.901.380	1.367.073
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.184.766	4.062.848
PT Bank Mega Tbk	1.973.761	1.241.693
PT Bank UOB Indonesia	1.423.205	257.720
PT Bank HSBC Indonesia	802.882	627.943
PT Bank CIMB Niaga Tbk	722.672	5.339.905
PT Bank Nationalnobu Tbk	383.004	544.655
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	594.735	535.773
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$103.850 pada tahun 2019 dan US\$106.897 pada tahun 2018)	1.443.625	1.547.973
Lain-lain (US\$2.698 pada tahun 2019 dan US\$1.668 pada tahun 2018, masing-masing dibawah USD5.000)	119.023	24.160
Total bank	44.851.364	44.390.187
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.538.085	-
PT Bank UOB Indonesia	-	3.550.000
Total deposito berjangka	1.538.085	3.550.000
Total kas dan setara kas	69.778.643	66.648.633

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Allowance for Impairment on Trade
Receivables (continued)

deterioration in the cash flows of the customers

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

Cash on hand
Rupiah
United States dollar (US\$606 in 2019 and US\$206 in 2018)
Others
Total cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
Others (each below Rp500,000)
United States dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$103,850 in 2019 and US\$106,897 in 2018)
Others (US\$2,698 in 2019 and US\$1,668 in 2018, each below USD5,000)
Total cash in banks
Time deposits
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Total time deposits
Total cash and cash equivalents

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan utang.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga. Bunga deposito sebesar 4,50% dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 7,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Surat berharga tersedia untuk dijual - PT Arwana Citramulia Tbk (8.106.672 saham)	-	3.404.802

Surat berharga

Perusahaan melakukan penjualan atas surat berharga dari PT Arwana Citramulia Tbk sebanyak 8.106.672 saham sebesar Rp4.649.683 pada tanggal 13 Agustus 2019. Keuntungan atas penjualan surat berharga PT Arwana Citramulia Tbk sebesar Rp4.529.685 yang diakui pada pendapatan lain-lain (Catatan 28) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan merealisasikan laba dari laba yang belum terealisasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Indomarco Prismatama	34.475.528	9.795.875
TB Terang Bulan Jaya	19.028.446	17.869.220
CV Sentral Bangunan Semesta	16.686.743	12.981.548
PT Budi Berkah Podomoro	12.479.583	6.795.918
PT Sumber Alfaria Trijaya	11.218.133	11.846.298
CV Surya Mitra Sejati	10.770.327	9.321.134
CV Satria Graha Utama	10.493.645	-
Tn Nicasius Utomo	9.860.447	9.240.941
PT Kurnia Mandiri Jaya	9.404.330	9.165.115
CV THL Plastik	8.999.756	-

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, no cash and cash equivalents are used as collateral for any obligation.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks. The interest of time deposit is at 4.50% and ranging from 4.00% to 7.00% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consist of the following:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Available-for-sale marketable securities - PT Arwana Citramulia Tbk (8,106,672 shares)	-	3.404.802

Marketable securities

The Company sold its marketable securities from PT Arwana Citramulia Tbk as much as 8,106,672 shares amounting to Rp4,649,683 at August 13, 2019. Gain of the sales of marketable securities PT Arwana Citramulia Tbk amounting to Rp4,529,685 which is recognized as other income (Note 28) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reclassify the unrealized gain from other comprehensive income to retained earnings.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables by customer are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Third parties		
PT Indomarco Prismatama	34.475.528	9.795.875
TB Terang Bulan Jaya	19.028.446	17.869.220
CV Sentral Bangunan Semesta	16.686.743	12.981.548
PT Budi Berkah Podomoro	12.479.583	6.795.918
PT Sumber Alfaria Trijaya	11.218.133	11.846.298
CV Surya Mitra Sejati	10.770.327	9.321.134
CV Satria Graha Utama	10.493.645	-
Mr Nicasius Utomo	9.860.447	9.240.941
PT Kurnia Mandiri Jaya	9.404.330	9.165.115
CV THL Plastik	8.999.756	-

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
PT Artari Langgeng Pratama	8.835.943	9.441.243
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp8.000.000)	1.392.242.334	1.290.610.877
Total - pihak ketiga	1.544.495.215	1.387.068.169
Cadangan penurunan nilai	(35.199.912)	(33.743.012)
Pihak ketiga - neto	1.509.295.303	1.353.325.157
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8a)		
PT Caturkarda Depo Bangunan	2.078.539	2.625.897
PT Mega Depo Indonesia	1.684.062	1.551.316
Total pihak-pihak berelasi	3.762.601	4.177.213

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	990.130.217	835.915.552
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	289.897.545	281.340.407
31 - 60 hari	68.511.508	82.204.289
61 - 90 hari	28.605.518	30.683.522
Lebih dari 90 hari	167.350.427	156.924.399
Total	1.544.495.215	1.387.068.169
Cadangan penurunan nilai	(35.199.912)	(33.743.012)
Pihak ketiga - neto	1.509.295.303	1.353.325.157
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8a)		
Belum jatuh tempo	3.404.481	2.816.937
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	358.120	1.358.539
61 - 90 hari	-	1.737
Total - pihak-pihak berelasi	3.762.601	4.177.213

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables by customer are as follows: (lanjutan)

PT Artari Langgeng Pratama
Others (each below Rp8,000,000)
Total - third parties
Allowance for impairment
Third parties - net
Related parties (Note 8a)
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Mega Depo Indonesia
Total related parties

The aging of the above receivables is as follows:

Third parties
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
Total
Allowance for impairment
Third parties - net
Related parties (Note 8a)
Current
Overdue
1 - 30 days
61 - 90 days
Total - related parties

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	33.743.012	20.282.302
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 27)	23.635.840	16.270.253
Penghapusan piutang ragu-ragu	(22.178.940)	(2.809.543)
Saldo akhir tahun	35.199.912	33.743.012
Terdiri dari penurunan nilai secara:		
Individual	31.021.244	25.551.383
Kolektif	4.178.668	8.191.629
Total	35.199.912	33.743.012

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha yang dimiliki oleh CAS sebesar Rp28.569.994 (2018: Rp27.319.274) digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan PT Mulia Industrindo Tbk, pemasok utama CAS (Catatan 32b).

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha sebesar Rp841.733.828 (2018: Rp554.323.704) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang Grup kepada pihak ketiga yang sebagian besar merupakan piutang klaim atas bonus dari pemasok dan piutang atas retur kepada pemasok.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat resiko atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements of the allowance for impairment of receivables are follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year (Note 27)
Bad debts written-off
Balance at end of year
Consists of impairment by:
Individual
Collective
Total

The Group's management believes that the above allowance for impairment of receivables is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2019, the trade receivables of CAS amounting to Rp28,569,994 (2018: Rp27,319,274) are pledged as collateral under a distribution agreement with PT Mulia Industrindo Tbk, CAS's main supplier (Note 32b).

As of December 31, 2019, trade receivables amounting to Rp841,733,828 (2018: Rp554,323,704), are pledged as collateral for short term and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

7. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent the Group's receivables from third parties and mainly consist of claims of bonus from suppliers and receivables arising from return to supplier.

As of December 31, 2019, the Group's management believes that there is no risk of possible losses from the uncollectible receivables.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama terdiri dari:

a. Penjualan neto barang dagang:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Penjualan neto barang dagang		
PT Caturkarda Depo Bangunan	9.509.768	8.860.315
PT Mega Depo Indonesia	8.334.109	4.076.011
Total	17.843.877	12.936.326

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 6).

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 25).

b. Pembelian neto barang dagang:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Pemasok		
PT Primagraha Keramindo	1.929.712.964	1.797.746.074

Utang kepada pihak berelasi yang berasal dari transaksi pembelian tersebut di atas disajikan sebagai "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 15).

Pembelian dari pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 26).

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties as follows:

a. Net sales of inventories:

	Persentase terhadap penjualan neto/ Percentage to net sales	
	2019	2018
Penjualan neto barang dagang		
PT Caturkarda Depo Bangunan	0,08%	0,08%
PT Mega Depo Indonesia	0,07%	0,04%
Total	0,15%	0,12%

Net sales of Inventories
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Mega Depo Indonesia

Total

The balances of the receivables from related parties arising from the above sales transactions are shown under "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position (Note 6).

Sales to related parties were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 25).

b. Net purchase of inventories:

	Persentase terhadap total beban pokok penjualan barang beli putus/ Percentage to cost of direct sales	
	2019	2018
Pembelian neto barang dagang		
PT Primagraha Keramindo	19,72%	20,09%

Suppliers
PT Primagraha Keramindo

The balances of the payables to related party arising from the above purchase transactions are shown under "Trade Payables" in the consolidated statement of financial position (Note 15).

Purchases from related party were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 26).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Transaksi di luar usaha:

c. *Non-trade transactions:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		Persentase terhadap total beban sewa/ Percentage to rent expenses		
	2019	2018	2019	2018	
Biaya sewa PT Buanatata Adisentosa (Catatan 30f)	2.250.000	2.030.400	1,08%	1,48%	Rent expense PT Buanatata Adisentosa (Note 30f)

d. Rincian atas sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. *The details of the nature of related party relationships and transactions are as follows:*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ Nature of account/transaction
1. PT Caturkarda Depo Bangunan	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Penjualan barang dagang/ <i>Sales of inventories</i>
2. PT Mega Depo Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Penjualan barang dagang/ <i>Sales of inventories</i>
3. PT Primagraha Keramindo	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembelian barang dagang/ <i>Purchase of inventories</i>
4. PT Buanatata Adisentosa	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Sewa/ <i>Rent</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Barang dagang		
Keramik	849.294.108	770.125.238
Produk sanitari	317.066.025	222.389.804
Cat	307.033.174	294.422.140
Barang produk konsumen	212.890.801	192.756.304
Peralatan rumah tangga	158.262.382	171.467.701
Alat listrik	91.697.988	71.732.484
Alat pertukangan	68.268.662	50.529.117
Bahan-bahan kimia	56.769.473	57.179.026
Kunci dan aksesoris pintu	47.377.152	29.822.875
Pipa	45.191.828	30.824.392
Perangkat keras	42.660.104	29.355.588
Bahan bangunan	41.208.971	48.852.630
Semen	39.221.667	23.955.136
Atap gelombang dan genteng	22.314.954	22.858.274
Kaca dan glass block	18.342.209	28.366.663
Partisi dan triplek	15.435.530	12.327.496
Lain-lain	75.530.512	86.023.330
Total persediaan	2.408.565.540	2.142.988.198
Barang dalam perjalanan	13.728.309	11.338.180
Penyisihan persediaan usang	(28.037.032)	(24.165.192)
Persediaan - neto	2.394.256.817	2.130.161.186

9. INVENTORIES

Inventories consist of:

Merchandise
Ceramic tiles
Sanitation products
Paint
Consumer goods
Housewares
Electrical items
Tools
Chemical materials
Keys and door accessories
Pipes
Hardware
Building material
Cement
Roof and roof tiles
Glass and glass block
Partition and plywood
Others
Total inventories
Goods in transit
Allowance for inventory losses
Inventories - net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for inventory losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal	24.165.192	22.831.001
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	17.853.903	6.949.537
Penghapusan selama tahun berjalan	(13.982.063)	(5.615.346)
Saldo akhir	28.037.032	24.165.192

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to cover possible losses from inventories and the carrying values of inventories already reflect their net realizable values.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan keramik dan glass block yang dimiliki CAS, digunakan sebagai jaminan atas utang berdasarkan perjanjian distribusi dengan pemasok utama CAS, PT Mulia Industrindo Tbk (Catatan 32b).

As of December 31, 2019 and 2018, ceramic tiles and glass block inventories owned by CAS were used as collateral for payable under a distribution agreement with CAS' major supplier, PT Mulia Industrindo Tbk (Note 32b).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan sebesar Rp1.155.217.218 (2018: Rp840.921.193) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.137.822.783 dan US\$5.600.000 (2018: Rp1.870.997.600 dan US\$5.600.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Sewa	59.351.457	84.407.949	Lease
Asuransi	1.809.734	1.782.955	Insurance
Lain-lain	8.022.310	9.873.539	Others
Total	69.183.501	96.064.443	Total

Sewa dibayar di muka merupakan transaksi sewa operasi yang terdiri dari sewa operasi jangka pendek dan bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun dari sewa operasi jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2019, bagian jangka panjang dari sewa operasi jangka panjang sebesar Rp60.702.817 (2018: Rp68.884.461), disajikan dalam akun "Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun" pada aset tidak lancar.

11. ASET LAINNYA

Aset lainnya terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Lancar :			Current :
Uang muka renovasi	2.216.492	3.188.549	Advance for renovation
Uang muka pembelian persediaan	155.536.213	89.549.340	Advance for purchase of inventories
Lain-lain	4.598.411	14.015.951	Others
Sub-total	162.351.116	106.753.840	Sub-total

9. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2019, inventories amounting to Rp1,155,217,218 (2018: Rp840,921,193) are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

As of December 31, 2019, the respective inventories of the Company and each of the Subsidiaries are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies totaling Rp2,137,822,783 and US\$5,600,000 (2018: Rp1,870,997,600 and US\$5,600,000). The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

Prepaid lease arose from operating lease transactions and consists of short-term operating leases and current portion of long-term prepaid rent on operating leases. As of December 31, 2019, the long-term portion of the long-term prepaid rent on operating leases amounting to Rp60,702,817 (2018: Rp68,884,461) is presented as "Non-current prepaid rent - net of current portion" under the non-current assets.

11. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET LAINNYA (lanjutan)

11. OTHER ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Tidak lancar :			Non-current :
Uang muka pembelian aset tetap	56.367.088	55.523.865	Advance for purchase of property and equipment
Aset takberwujud - neto	25.279.899	14.524.989	Intangible assets – net
Uang muka sewa	13.919.290	18.425.877	Rent advances
Lain-lain	8.989.153	4.071.767	Others
Sub-total	104.555.430	92.546.498	Sub-total
Total	266.906.546	199.300.338	Total

Aset tiak lancar lainnya - lain-lain terutama dari uang jaminan sewa, sedangkan aset tidak lancar lainnya lain-lain terutama terdiri dari pembayaran provisi terkait utang bank (Catatan 14 dan 19).

Other current assets - others mainly consisted by rent deposit, while other non-current assets - others mainly derived from payment of provision cost related to bank loans (Notes 14 and 19).

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

Aset tetap terdiri dari:

Property and equipment consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/Year ended December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	
Mutasi 2019						2019 Movements
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	607.239.641	39.585.932	-	-	646.825.573	Land
Bangunan	643.661.046	21.877.663	6.809	173.246.337	838.778.237	Building
Renovasi bangunan sewa	120.890.073	18.904.897	-	5.275.563	145.070.533	Leasehold improvements
Kendaraan	156.422.623	8.714.034	5.723.521	-	159.413.136	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	317.387.488	104.387.667	2.660.640	2.743.135	421.857.650	Office, store and warehouse equipment
Sub-total	1.845.600.871	193.470.193	8.390.970	181.265.035	2.211.945.129	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	85.913.612	197.797.155	-	(187.110.243)	96.600.524	<u>Construction in Progress</u>
Total biaya perolehan	1.931.514.483	391.267.348	8.390.970	(5.845.208)	2.308.545.653	Total acquisition cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	169.809.434	33.844.179	3.007	-	203.650.606	Building
Renovasi bangunan sewa	59.771.486	8.571.261	-	-	68.342.747	Leasehold improvements
Kendaraan	107.438.468	13.628.145	5.179.992	-	115.886.621	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	217.392.243	46.756.434	2.640.850	-	261.507.827	Office, store and warehouse equipment
Total akumulasi penyusutan	554.411.631	102.800.019	7.823.849	-	649.387.801	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.377.102.852				1.659.157.852	Net book value

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Property and equipment consist of (continued):

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/Year ended December 31, 2018							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance		2018 Movements	
Mutasi 2018							
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>Acquisition Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	577.946.390	11.496.251	-	17.797.000	607.239.641	Land	
Bangunan	541.092.381	28.806.858	-	73.761.807	643.661.046	Building	
Renovasi bangunan sewa	101.826.997	6.657.015	-	12.406.061	120.890.073	Leasehold improvements	
Kendaraan	153.155.412	12.356.925	9.089.714	-	156.422.623	Vehicles	
Peralatan kantor, toko dan gudang	261.278.316	56.399.588	1.609.506	1.319.090	317.387.488	Office, store and warehouse equipment	
Sub-total	1.635.299.496	115.716.637	10.699.220	105.283.958	1.845.600.871	Sub-total	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	35.975.630	155.419.314	197.374	(105.283.958)	85.913.612	<u>Construction in Progress</u>	
Total biaya perolehan	1.671.275.126	271.135.951	10.896.594	-	1.931.514.483	Total acquisition cost	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	142.130.563	27.678.871	-	-	169.809.434	Building	
Renovasi bangunan sewa	51.685.279	8.086.207	-	-	59.771.486	Leasehold improvements	
Kendaraan	98.770.113	15.472.687	6.804.332	-	107.438.468	Vehicles	
Peralatan kantor, toko dan gudang	177.491.020	41.128.361	1.227.138	-	217.392.243	Office, store and warehouse equipment	
Total akumulasi penyusutan	470.076.975	92.366.126	8.031.470	-	554.411.631	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	1.201.198.151				1.377.102.852	Net book value	

Penyusutan dibebankan sebagai berikut
(Catatan 27):

Depreciation was allocated as follows (Note 27):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Beban penjualan	91.572.619	81.739.112	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	11.227.400	10.627.014	General and administrative expenses
Total	102.800.019	92.366.126	Total

Rincian laba penjualan aset tetap sebagai berikut
(Catatan 28):

Detail of the gain on sale of property and equipment
as follows (Note 28):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Biaya perolehan	8.088.797	10.592.537	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(7.527.688)	(7.727.413)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	561.109	2.865.124	Net book value
Hasil penjualan aset tetap	2.289.422	5.403.153	Proceeds from sale of property and equipment
Laba penjualan aset tetap	1.728.313	2.538.029	Gain on sale of property and equipment

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap pemilikan langsung masing-masing sebesar Rp302.173 dan Rp296.161 (2018: Rp304.057 dan Rp304.057) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, merupakan penghapusan aset tetap milik Grup.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Estimasi Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Completion Year	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Bangunandan renovasi bangunan sewa	45-90%	96.600.524	2020	<i>Building and leasehold improvement</i>
31 Desember 2018				December 31, 2018
Bangunandan renovasi bangunan sewa	15-80%	85.913.612	2019	<i>Building and leasehold improvement</i>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Pada tahun 2019, MHS dan Perusahaan melakukan pembatalan proyek renovasi bangunan sewa dan bangunan yang termasuk dalam aset dalam penyelesaian sebesar Rp5.845.208. Kelebihan pembayaran telah dikembalikan oleh pihak kontraktor kepada MHS dan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap pemilikan langsung (di luar tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp1.603.009.888 (2018: Rp1.258.324.598). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi dan Palangkaraya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jatuh tempo sampai dengan 2045. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Deductions to the acquisition cost and accumulated depreciation of property and equipment - direct ownership include Rp302,173 and Rp296,161 (2018: Rp304,057 and Rp304,057), respectively for the year ended December 31, 2019 related to the disposal of the Group's property and equipment.

The details of construction in progress are as follows:

	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Completion Year	
December 31, 2019		December 31, 2019
<i>Building and leasehold improvement</i>	2020	<i>Building and leasehold improvement</i>
December 31, 2018		December 31, 2018
<i>Building and leasehold improvement</i>	2019	<i>Building and leasehold improvement</i>

For the years ended December 31, 2019 and 2018, there is no borrowing cost capitalized to property and equipment.

In 2019, MHS and the Company cancelled leasehold improvement and building project recorded as construction in progress totalling to Rp5,845,208. The overpayment has been paid by the contractor to MHS and the Company.

As of December 31, 2019, property and equipment acquired under direct ownership (excluding land) are covered by insurance against losses from fire, damage and other risks under blanket policies for Rp1,603,009,888 (2018: Rp1,258,324,598). The Group's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

The Company's and certain Subsidiary's land properties located in Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi and Palangkaraya are covered by rights to use (HGB) titles with terms ranging from 20 to 30 years up to 2045. The Company's and certain Subsidiary's management believe that there is no issue with the extension of rights to use (HGB) upon their expiration because the land properties were legally obtained and supported by sufficient evidence.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap dengan total nilai buku sebesar Rp476.565.259 (2018: Rp777.387.871) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 14 dan 19).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, total nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan adalah sejumlah Rp2.253.781.113 (2018: Rp2.233.523.816), dimana nilai wajar tersebut lebih tinggi secara material dari nilai tercatatnya.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terutama terdiri dari deposito berjangka milik CAS (Entitas Anak) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 32f).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN PINJAMAN LAINNYA

Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Utang bank jangka pendek - neto		
Time loan		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp882.708 pada tahun 2019 dan Rp856.146 pada tahun 2018	862.504.683	749.598.233
Kredit rekening koran		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp60.000 pada tahun 2019 dan tahun 2018	54.679.718	94.832.439
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2019 dan Rp14.583 pada tahun 2018	26.860.914	25.504.068

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2019, property and equipment with total net book value amounting to Rp476,565,259 (2018: Rp777,387,871) are used as collateral to short-term and long-term bank loans and other borrowings (Notes 14 and 19).

Based on management's review, there were no events or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the property and equipment as of December 31, 2019.

As of December 31, 2019, the total fair value of land and building amounted to Rp2,253,781,113 (2018: Rp2,233,523,816), which is materially greater than the carrying value of these assets.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other non-current financial assets mainly consist of time deposits owned by CAS (a Subsidiary) which are used as collateral for a bank guarantee facility obtained from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 32f).

14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER BORROWINGS

Short-term bank loans - net and other borrowings from third parties consist of:

Short-term bank loans - net
Time loans
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction amounting to Rp882,708 in 2019 and Rp856,146 in 2018
Bank overdrafts
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp60,000 in 2019 and 2018
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2019 and Rp14,583 in 2018

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman
lainnya dari pihak ketiga terdiri dari: (lanjutan)

Short-term bank loans - net and other borrowings
from third parties consist of: (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
			<i>Bank overdrafts (continued)</i>
Kredit rekening koran (lanjutan)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp833 pada tahun 2019 dan Rp0 pada tahun 2018	5.785.575	4.995.308	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp833 in 2019 and Rp0 in 2018</i>
PT Bank HSBC Indonesia - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2019 dan Rp12.500 pada tahun 2018	345.334	11.025.953	<i>PT Bank HSBC Indonesia - net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2019 and Rp12,500 in 2018</i>
			<i>Demand loans</i>
Pinjaman akseptasi			<i>Working capital loan</i>
Kredit Modal Kerja (KMK)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp15.000 pada tahun 2019 dan Rp 0 pada tahun 2018	126.968.894	19.983.894	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk- net of unamortized transaction cost amounting to Rp15,000 in 2019 and Rp0 in 2018</i>
PT Bank HSBC Indonesia - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi Sebesar Rp250.000 pada tahun 2019 dan Rp225.000 pada tahun 2018	111.572.443	138.322.340	<i>PT Bank HSBC Indonesia - net of unamortized transaction cost amounting to Rp250,000 in 2019 and Rp225,000 in 2018</i>
			<i>Trust receive</i>
PT Bank HSBC Indonesia	26.838.577	24.408.972	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.350.258	7.906.541	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
			Other borrowings
Pinjaman lainnya			<i>Rupiah</i>
Rupiah			
PT Bank Jasa Jakarta	3.037.661	689.850	<i>PT Bank Jasa Jakarta</i>
PT Dipo Star Finance	1.554.530	661.141	<i>PT Dipo Star Finance</i>
PT BCA Finance	-	64.327	<i>PT BCA Finance</i>
Total utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	1.236.498.587	1.077.993.066	Total short-term bank loans - net and other borrowings

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loan

a. Time Loans

1. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) 1 dan 2 yang digunakan untuk: (1) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi (*tranche B*) dan (2) pembelian barang konsumsi dari PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp205.000.000 dan Rp30.000.000. Melalui akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 14 tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas TL 3 dengan pagu kredit sebesar Rp80.000.000. Pagu fasilitas kredit TL 2 telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir menjadi sebesar Rp377.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 24 tanggal 9 Oktober 2017. Pagu fasilitas kredit TL 2 tersebut, termasuk pagu fasilitas kredit rekening koran untuk keperluan pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia (Catatan 14a.b.2). Berdasarkan akta notaris Agnes Angelika, S.H., M.Kn. No. 73 tanggal 23 Juli 2019, jatuh tempo ketiga TL tersebut adalah pada 11 Juni 2020. Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan telah terpenuhi kecuali rasio EBITDA tidak terpenuhi dan Perusahaan telah mendapatkan *waver* dari BCA atas kegagalan pemenuhan syarat kredit tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit TL 1, 2 dan 3 yang belum digunakan masing-masing sebesar Rp1.600.000, Rp46.901.247, dan Rp37.500.000. (2018: fasilitas kredit TL 1, 2, dan 3 masing-masing Rp10.000.000, Rp24.000.000 dan Rp0).

1. The Company obtained Time Loans (TL) 1 and 2 credit facilities which were used to: (1) refinance the Company's loan from syndicated banks (*tranche B*) and (2) purchase consumer goods from PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier) with maximum amounts of Rp205,000,000 and Rp30,000,000, respectively. Based on notarial deed No. 14 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 14, 2016, The Company received the TL 3 credit facility with maximum amount of Rp80,000,000. The total maximum amount of TL 2 has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 24 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 9, 2017, was to increase it to become Rp377,000,000. The total maximum amount for TL 2 credit facilities includes overdraft credit facility for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia (Note 14a.b.2). Based on notarial deed No. 73 of Agnes Angelika, S.H., M.Kn. dated July 23, 2019, the maturity dates of all TLs are on June 11, 2020. The loans from the TL facilities are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively. Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all these financial ratio has been met except EBITDA ratio have not been met and the Company already obtained waiver from BCA for the breached covenant. As of December 31, 2019, the unused portions of the TL 1, 2 and 3 facilities are Rp1,600,000, Rp46,901,247 and Rp37,500,000, respectively. (2018: credit facility TL 1, 2, and 3 Rp10,000,000, Rp24,000,000, and Rp0 respectively).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

a. Time Loan (lanjutan)

a. Time Loans (continued)

2. CMSS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000, yang digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia. Pagu kredit TL telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp330.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Agnes Angelika, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 2 Oktober 2019. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas TL yang belum digunakan adalah sebesar Rp132.500.000. (2018: Rp96.900.000).

2. CMSS obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with total maximum amount of Rp15,000,000, which were used to refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia. The maximum amount of the TL facilities has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 3 of Agnes Angelika, S.H., M.Kn. dated October 2, 2019, was to increase it to become Rp330,000,000. The maturity date of the TL is on June 11, 2020. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met. As of December 31, 2019, the unused portion of the TL facilities is Rp132,500,000. (2018: Rp96,900,000).

3. CSAN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp20.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tahun 2019 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CSAN menjadi sebesar Rp90.000.000. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang sebesar 9,50% dan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

3. CSAN obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with maximum amount of Rp20,000,000, which were used to finance its working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made in 2019, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CSAN to become Rp90,000,000. The maturity date of the TL loans is on June 11, 2020. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates 9.50% and ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

a. Time Loan (lanjutan)

a. Time Loans (continued)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *Time Loan* yang belum digunakan sebesar Rp6.039.523 (2018: Rp10.645.621).

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met. As of December 31, 2019, the unused portion of the Time Loan facility amounting Rp6,039,523 (2018: Rp10,645,621).

4. CALS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 9 Maret 2020 (Catatan 37b). Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang sebesar 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

4. CALS obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with maximum amount of Rp8,000,000, which were used to finance its working capital. The maturity date of the TL loans is on March 9, 2020 (Note 37b). The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual at 9.50% for years ended December 31, 2019.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *Time Loan* yang belum digunakan sebesar Rp2.071.839.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met. As of December 31, 2019, the unused portion of the Time Loan facility amounting Rp2,071,839.

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi

b. Bank Overdraft and Demand Loan

1. CALS memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp5.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas rekening koran tersebut telah mengalami peningkatan pagu kredit menjadi sebesar Rp17.000.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas kredit rekening koran ini adalah 9 Maret 2020 (Catatan 37b). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh CALS (Catatan 6 dan 9) dan tanah berikutan bangunan yang dimiliki oleh Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak berelasi). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,00% dan 10,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

1. CALS obtained bank overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, respectively, which were used to finance its working capital. The maximum amount of the overdraft credit facility has been amended to become Rp17,000,000, while the demand loan credit facility is no longer available. The maturity date of this loan is on March 9, 2020 (Note 37b). This loan is collateralized by CALS's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9) and land and building owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties). The loan bore interest at the annual rates of 9,00% and 10,75% for the years ended December 31, 2019 and 2018.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang belum digunakan sebesar Rp468.844 (2018 : Rp464.800).

2. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp10.500.000, yang telah mengalami perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp49.000.000 yang tergabung dengan pagu kredit TL 2 (Catatan 14a.a.1), yang digunakan untuk pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia. Jangka waktu kredit ini adalah sama dengan jangka waktu kredit TL 2 serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga yang sama dengan pinjaman TL 2. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang belum digunakan sebesar Rp49.000.000 (2018: Rp16.409.029).

3. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dengan jatuh tempo sampai dengan tanggal 11 Juni 2020. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

**b. Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met. As of December 31, 2019, the unused portion of the bank overdraft facility is Rp468,844 (2018 : Rp464,800).

2. *The Company obtained an overdraft credit facility with maximum amount of Rp10,500,000, which were amended with the latest amendment being made to become Rp49,000,000 combined with the maximum amount of TL 2 facility (Note 14a.a.1), which was used for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia. The maturity date of the loan is the same as the maturity date of TL 2 and the loan bore interest at the same annual rate bore by TL 2. As of December 31, 2019, the unused portion of the bank overdraft facility is Rp49,000,000 (2018: Rp16,409,029).*

3. *The Company obtained a bank overdraft credit facility with a maximum amount of Rp18,000,000, which was used to finance the Company's working capital with maturity date up to June 11, 2020. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 6 and 9); and (iii) the unlimited corporate guarantees issued by CMSS on behalf of the Company. The loan bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan telah terpenuhi kecuali rasio EBITDA tidak terpenuhi dan Perusahaan telah mendapatkan *waiver* dari BCA atas kegagalan pemenuhan syarat kredit tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang masih belum digunakan adalah sebesar Rp3.516.042. (2018: Rp5.254.892).

4. CMSS dan MBI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja CMSS dan MBI. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 10 Juli 2015 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CMSS menjadi sebesar Rp36.000.000, sedangkan jatuh tempo pinjaman rekening koran milik MBI tidak diperpanjang lagi pada tanggal 31 Desember 2013 dan tidak ada saldo terhutang dari pinjaman ini karena telah dilunasi seluruhnya pada tanggal jatuh temponya. Jatuh tempo pinjaman rekening koran milik CMSS diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2020.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 6 dan 9).

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

**b. Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

Based on the credit facility agreements, the Company is required to comply with certain conditions, such as maintaining certain financial ratios. As of December 31, 2019, all these financial ratio has been met except EBITDA ratio have not been met and the Company already obtained waiver from BCA for the breached covenant.

As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp3,516,042 (2018: Rp5,254,892).

4. CMSS and MBI obtained bank overdraft credit facilities with maximum amounts of Rp1,000,000 each. The facilities were used to finance CMSS's and MBI's working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made on July 10, 2015, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CMSS, to become Rp36,000,000, while the maturity date of the overdraft credit facility owned by MBI had not been extended as of December 31, 2013 and no loan remained outstanding as the last loan was already fully paid on its maturity date. The maturity date of the overdraft credit facility owned by CMSS was extended up to June 11, 2020.

The loans are collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 6 and 9).

The loan bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

**b. Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang masih belum digunakan adalah sebesar Rp26.931.108 (2018 : Rp31.065.282).

As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp26,931,108 (2018: Rp31,065,282).

5. CSAN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Pada tahun 2018, pagu fasilitas kredit rekening koran berubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6 dan 9). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 11 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

- 5. CSAN obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp3,000,000, which was used to finance its working capital. In 2018, the maximum amount of the bank overdraft facility was amended to become Rp20,000,000. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Lily Suryana Setiawan and Mrs. Janty (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9). The maturity date of the overdraft credit facilities is on June 11, 2020. The loan bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018.*

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang masih belum digunakan adalah sebesar Rp6.972.080 (2018: Rp2.614.530).

As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp6,972,080 (2018: Rp2,614,530).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

6. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini dijamin dengan bangunan milik MHS (Catatan 12). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 26 Mei 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% - 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berturut-turut. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang masih belum digunakan adalah sebesar Rp13.372.208 (2018: Rp4.299.028).

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

1. Perusahaan mendapat fasilitas kredit rekening koran (Catatan 19) dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah fasilitas kredit berjangka (Catatan 19) menjadi fasilitas kredit rekening koran, sehingga total pagu fasilitas kredit rekening koran menjadi Rp10.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2013. Jatuh tempo fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pinjaman tersebut jatuh tempo pada 13 Agustus 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha serta tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 12). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 9,75% sampai dengan 11,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang belum digunakan sebesar Rp10.000.000 (2018: Rp9.919.726).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

b Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

6. In 2017, MHS obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp15,000,000, which was used to finance its working capital. This loan is secured by building owned by MHS (Note 12). The maturity date of the overdraft credit facilities is on May 26, 2020. This facility bore annual interest ranging from 9.00% - 9.50% for the year ended December 31, 2019 and 2018 respectively. As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp13,372,208. (2018: Rp4,299,028).

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

1. The Company obtained a bank overdraft credit facility (Note 19) with maximum amount of Rp5,000,000 for use in financing the Company's working capital. In 2012, the Company and Danamon agreed to amend the time loan credit facility (Note 19) to become an overdraft credit facility, thus the maximum amount of the bank overdraft credit facility was amended to become Rp10,000,000. The maturity date of this loan was on August 13, 2013. The maturity date of this loan has been extended for several times, with the latest extension until August 13, 2020. The loan is collateralized by the Company's trade receivables also land and building of the Company (Notes 6 and 12). This loan bore interest at the annual rates ranging from 9.75% to 11.00% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively. As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp10,000,000 (2018: Rp9,919,726).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios has been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")
(lanjutan)**

**b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
("Danamon") (continued)**

2. Pada tanggal 8 November 2016, CSAN mendapat fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp49.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2019, pagu kredit ditambah menjadi Rp80.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan (i) tanah dan bangunan milik Perusahaan dan (Catatan 12) (ii) piutang usaha dan persediaan milik CSAN (Catatan 6 dan 9). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,75% dan antara 10,15% sampai dengan 10,75% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran yang belum digunakan sebesar Rp53.139.086 (2018: Rp26.871.377). Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

2. On November 8, 2016, CSAN obtained a bank overdraft credit facility with maximum amount of Rp49,000,000 for use in working capital. In 2019, the maximum amount is amended become Rp80,000,000. The maturity date of this loan was on August 13, 2020. The loan is collateralized by (i) land and building owned by the Company (Note 12) and (ii) trade receivables and inventories owned by CSAN (Notes 6 and 9). This loan bore interest at the annual rates at 9.75% and from 10.15% to 10.75% for the years ended December 31, 2019 and 2018 respectively. As of December 31, 2019, the unused bank overdraft credit facility amounted to Rp53,139,086 (2018: Rp26,871,377). Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

1. KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, US\$2.000.000 dan US\$4.000.000. Pada tahun 2016, pagu fasilitas KMK valas dan *trust receive* berubah menjadi US\$1.500.000 dan US\$3.000.000. Pada tahun 2018, pagu fasilitas KMK valas diubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 20 April 2020 (Catatan 37f). Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah berikut bangunan di atasnya milik Perusahaan, piutang usaha dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 6, 9 dan 12). Pinjaman kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% dan berkisar antara 12,25% sampai dengan 12,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

1. KKS obtained bank overdraft, valas working capital credit (KMK valas) and trust receive facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, US\$2,000,000 and US\$4,000,000, respectively. In 2016, the maximum amounts of the working capital and trust receive credit facility were amended to become US\$1,500,000 and US\$3,000,000. In 2018, the maximum amounts of the working capital credit facility were amended to become Rp20,000,000. These facilities are available up to April 20, 2020 (Note 37f). The loans are collateralized by the Company's parcels of land and the buildings thereon, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 6, 9 and 12). The overdraft, KMK valas and trust receive facilities bore interest at 12.25% and ranging from 12.25% to 12.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan trust receive yang belum digunakan masing-masing adalah sebesar Rp4.692, Rp16.106 dan US\$1.823.807 (2018: Rp4.692 Rp16.106 dan US\$2.454.006).

2. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane S.H., No. 12 dan No.13 tanggal 6 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan perjanjian fasilitas kredit rekening koran, kredit modal kerja (KMK) dan *treasury line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 6 Februari 2020 (Catatan 37a). Fasilitas ini digunakan untuk melunasi seluruh fasilitas yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia (Catatan 14d.1 dan 19). Pagu kredit yang diberikan untuk fasilitas kredit rekening koran, KMK dan *treasury line* masing-masing sebesar Rp10.000.000, Rp180.000.000 dan US\$5.000.000. Pagu fasilitas KMK, termasuk fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) untuk keperluan pendanaan penerbitan L/C sebesar Rp60.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 12) dan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% - 9,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan telah terpenuhi kecuali rasio EBITDA tidak terpenuhi dan Perusahaan telah mendapatkan waiver dari Mandiri atas kegagalan pemenuhan syarat kredit tersebut.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(continued)**

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

As of December 31, 2019, the unused portions of the bank overdraft, working capital credit and trust receive facilities amounted to Rp4,692, Rp16,106 and US\$1,823,807, respectively (2018: Rp4,692, Rp16,106 and US\$2,454,006).

2. *Based on Notarial Deed under Imelda Nur Pane S.H., No. 12 and 13 dated February 6, 2019, Company entered loan agreement for overdraft credit, working capital loan (KMK) and treasury line facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company's working capital. This loan agreement valid for a year until February 6, 2020 (Note 37a). This facilities given to refinance PT Bank HSBC Indonesia loan (Notes 14d.1 and 19). The maximum amount of withdrawal for overdraft credit, KMK and treasury line are Rp10,000,000, Rp180,000,000, and US\$5,000,000, respectively. The maximum amount of KMK facilities includes Non Cash Loan (NCL) facility for L/C issuance amounting to Rp60,000,000. The loan is colaterized by land and building owned by the Company (Note 12), and trade receivable and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9). The loan bore interest ranging from 9.00% - 9.25% for the year ended December 31, 2019.*

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all these financial ratio has been met except EBITDA ratio have not been met and the Company already obtained waiver from Mandiri for the breached covenant.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit rekening koran dan KMK yang belum digunakan masing-masing sebesar Rp9.208.900 dan Rp73.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas *treasury line*.

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

1. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp20.000.000. Dalam perubahan terakhir tanggal 27 Juni 2011, PT Bank HSBC Indonesia memberikan tambahan fasilitas kredit baru berupa pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp40.000.000, sehingga total fasilitas kredit akseptasi menjadi sebesar Rp60.000.000.

Fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi tersebut dilunasi dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditandatangani pada 6 Februari 2019 (Catatan 14c.2).

2. Berdasarkan perjanjian kredit JAK/190620/U/1910331 tanggal 15 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 15 November 2020. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian barang dagang dari supplier. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 14,09%.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman akseptasi yang masih belum digunakan adalah sebesar Rp691.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

As of December 31, 2019, the unused portions of overdraft credit and KMK are Rp9,208,900 and Rp73,000,000, respectively. As of December 31, 2019, treasury line facility has not been utilized by the Company.

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

1. The Company obtained bank overdraft and demand loan credit facilities with maximum amounts of Rp10,000,000 and Rp20,000,000, respectively. On the latest amendment dated June 27, 2011, PT Bank HSBC Indonesia granted an additional demand loan credit facility with maximum amount of Rp40,000,000, thus total demand loan credit facility become Rp60,000,000.

The overdraft and demand loan credit facilities refinanced by credit facilities given with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed February 6, 2019 (Note 14c.2).

2. Based on loan agreement JAK/190620/U/1910331 dated November 15, 2019, the Company obtained demand loan credit facilities with maximum amount of Rp100,000,000. This loan agreement valid for a year until November 15, 2020. This facility obtained to financing the Company working capital on purchasing merchandise from supplier. The loans from the facilities are collateralized trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9). The loans bore interest at the annual rates ranging to 14.09%.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

As of December 31, 2019, the unused bank demand loan credit facility amounted to Rp691.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (lanjutan)

**d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")
(continued)**

3. KKS memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp15.550.000 dan US\$10.000.000. Pada tahun 2015, pagu fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receive* berubah masing-masing menjadi Rp8.000.000 dan US\$6.000.000. KKS juga memperoleh fasilitas akseptasi yang pagunya digabungkan dengan *trust receive*. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebidang tanah milik KKS, piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik KKS (Catatan 6 dan 9). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang antara 9,25% sampai dengan 10,00% dan antara 10,05% sampai dengan 10,26% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman rekening koran, *trust receive* dan fasilitas akseptasi yang belum digunakan masing-masing sebesar Rp7.654.666, US\$4.069.306 dan Rp0 (2018: Rp6.904.939, US\$4.314.414 dan Rp0).

4. ETI mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada pemasok. Pada tahun 2016, pagu kredit ditingkatkan menjadi Rp15.000.000. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik ETI (Catatan 6 dan 9) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 14,09% dan berkisar antara 8,90% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas akseptasi yang belum digunakan adalah sebesar Rp3.176.866 (2018 : Rp10.830.647).

3. KKS obtained bank overdraft and trust receive facilities with maximum amounts of Rp15,550,000 and US\$10,000,000, respectively. In 2015, the maximum amounts of the bank overdraft and trust receive credit facility were amended to become Rp8,000,000 and US\$6,000,000, respectively. KKS also has facility demand loan which plafond combined with trust receive. All of the facilities are available up to June 30, 2020. The loans are collateralized by land owned by KKS, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 6 and 9). The loans bore interest at the annual rates ranging from 9.25% to 10.00% and from 10.05% to 10.26% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met. As of December 31, 2019, the unused portions of the overdraft, trust receive and demand loan facilities is Rp7,654,666, US\$4,069,306 and Rp0 (2018: Rp6,904,939, US\$4,314,414 and Rp0), respectively.

4. ETI obtained a demand loan facility with maximum amount of Rp5,000,000 for use to finance the Company's accounts payable to suppliers. In 2016, the maximum amount of the demand loan facility was increased to Rp15,000,000. The facilities is available up to June 30, 2020. The loan is collateralized by ETI's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9) and bore interest at annual rates at 14.09% and ranging from 8.90% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively. As of December 31, 2019, the unused portion of the demand loan facility amounted to Rp3,176,866 (2018: Rp10,830,647).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, ETI diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

e. PT Bank Jasa Jakarta

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.379.700 dan pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas untuk perolehan aset tetap sebesar Rp3.645.200. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan Oktober 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang sebesar Rp3.037.661. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp1.297.389 (2018: Rp5.514.670).

f. PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp2.559.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saldo terhutang sebesar Rp1.398.313. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp790.550.

Pada tahun 2019, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp695.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saldo terhutang sebesar Rp156.217. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp347.589.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")
(continued)**

Under the terms of the loan agreement, ETI is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

e. PT Bank Jasa Jakarta

On 2018, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,379,700 and in 2019 the company obtained credit facility totaling to Rp3,645,200. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until October 2020. As of December 31, 2019, the outstanding loan balance amounting to Rp3,037,661. Total installment during 2019 amounting to Rp1,297,389 (2018: Rp5,514,670).

f. PT Dipo Star Finance

On 2019, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp2,559,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until November 2020. The outstanding loan balance as of December 31, 2019, amounting to Rp1,398,313. Total installment during 2019 amounting to Rp790,550.

On 2019, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp695,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until April 2020. The outstanding loan balance as of December 31, 2019, amounting to Rp156,217. Total installment during 2019 amounting to Rp347,589.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

g. PT BCA Finance

g. PT BCA Finance

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dengan keseluruhan pagu kredit sebesar Rp2.880.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan bulan Maret 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas telah dilunasi. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp64.327 (2018: Rp235.864)

The Company obtained a credit facility with a total maximum amount of Rp2,880,000 which was used to finance the acquisition of vehicles. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan mature at March 2019. As of December 31, 2019, all of the facility has been paid. Total installment payments in 2019 amounted to Rp64,327 (2018: Rp235.864).

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

Utang usaha terdiri dari:

The details of trade payables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
House Brand - Ceranosa	110.321.366	21.009.209	House Brand – Ceranosa
PT Cipta Mortar Utama	96.077.509	79.770.286	PT Cipta Mortar Utama
House Brand - Happy House	82.594.322	2.381.558	House Brand – Happy House
PT Mowilex Indonesia	79.026.536	102.962.324	PT Mowilex Indonesia
PT Softex Indonesia	70.309.078	25.728.562	PT Softex Indonesia
PT The Univenus	50.082.598	40.526.009	PT The Univenus
PT Dekoramik Perdana	44.585.447	40.459.498	PT Dekoramik Perdana
PT Jotun Indonesia	43.930.775	34.453.073	PT Jotun Indonesia
PT Propan Raya	43.601.297	36.807.125	PT Propan Raya
PT ICI Paints Indonesia	40.567.097	24.130.416	PT ICI Paints Indonesia
PT Johnson and Johnson	32.164.981	24.245.629	PT Johnson and Johnson
PT Eka Gunatama Mandiri	31.724.323	-	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Satya Langgeng Sentosa	28.927.201	23.233.732	PT Satya Langgeng Sentosa
PT Knauf Gypsum Indonesia	25.951.796	24.943.598	PT Knauf Gypsum Indonesia
PT Nipsea Raya	23.573.438	21.975.662	PT Nipsea Raya
PT Enseval Putra Megatrading Tbk	22.487.703	10.646.867	PT Enseval Putra Megatrading Tbk
PT Ace Oldfields	21.692.614	26.163.968	PT Ace Oldfields
PT Surya Pertiwi Tbk	21.463.899	18.054.602	PT Surya Pertiwi Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	1.013.209.338	910.232.770	Others (each below Rp20,000,000)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Mitsui & Co. Ltd.			Mitsui & Co. Ltd.
(US\$2.012.935 pada tahun 2019 dan US\$2.154.991 pada tahun 2018)	27.981.824	31.206.418	(US\$2,012,935 in 2019 and US\$2,154,991 in 2018)
Lain-lain (US\$1.392.947 pada tahun 2019 dan US\$1.324.749 pada tahun 2018, masing-masing dibawah US\$36.000)	19.363.363	19.183.688	Others (US\$1,392,947 in 2019 and US\$1,324,749 in 2018, each below US\$36,000)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Euro		
Aceites Guadalentin SL (EUR43.183)	673.177	-
Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16.094 pada tahun 2019 dan EUR45.043 pada tahun 2018)	250.884	745.909
CNY		
Carpoly Chemical Group Co. Ltd. (CNY3.157.709 pada tahun 2019 dan CNY429.677 pada tahun 2018)	6.286.494	906.596
Shanxi Huachang Chemical Co. Ltd. (CNY83.437)	166.110	-
Total - pihak ketiga	1.937.013.170	1.519.767.499
Pihak berelasi (Catatan 8b)		
Rupiah		
PT Primagraha Keramindo	494.210.526	480.061.330
PT Kreasi Sentosa Abadi	-	13.210
	494.210.526	480.074.540

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah
sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pihak ketiga		
Belum Jatuh tempo	1.268.499.674	963.031.516
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	252.566.494	266.483.637
31 - 60 hari	164.505.943	102.878.711
61 - 90 hari	76.535.384	34.299.774
Lebih dari 90 hari	174.905.675	153.073.861
Total - pihak ketiga	1.937.013.170	1.519.767.499
Pihak berelasi (Catatan 8b)		
Belum Jatuh tempo	334.063.876	353.796.954
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	86.785.530	53.445.038
31 - 60 hari	29.940.917	17.049.461
61 - 90 hari	21.635.994	8.796.346
Lebih dari 90 hari	21.784.209	46.986.741
Total - pihak berelasi	494.210.526	480.074.540

15. TRADE PAYABLES (continued)

The details of trade payables are as follows:
(continued)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Euro		
Aceites Guadalentin SL (EUR43,183)		-
Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16,094 in 2019 and EUR45,043 in 2018)		745.909
CNY		
Carpoly Chemical Group Co. Ltd. (CNY3,157,709 in 2019 and CNY429,677 in 2018)		906.596
Shanxi Huachang Chemical Co. Ltd. (CNY83,437)		-
Total - third parties		1.519.767.499
Related parties (Note 8b)		
Rupiah		
PT Primagraha Keramindo		480.061.330
PT Kreasi Sentosa Abadi		13.210
		480.074.540

The aging of above payables is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Third parties		
Current		
Overdue		
1 - 30 days		266.483.637
31 - 60 days		102.878.711
61 - 90 days		34.299.774
Over 90 days		153.073.861
Total - third parties		1.519.767.499
Related parties (Note 8b)		
Current		
Overdue		
1 - 30 days		53.445.038
31 - 60 days		17.049.461
61 - 90 days		8.796.346
Over 90 days		46.986.741
Total - related party		480.074.540

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain pihak ketiga terutama terdiri dari sewa diterima di muka dari pihak ketiga, hadiah, pembelian aset tetap, uang muka pelanggan, dan jaminan sewa.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Third party other payables consist mainly of unearned rent from third parties, rewards, property and equipment acquisition, advance from customers, and security deposit.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Perusahaan		
Pajak penghasilan Pasal 21	39.866	51.398
Pajak Pertambahan Nilai	24.430.735	19.527.660
Entitas Anak		
Pajak penghasilan Pasal 21	57.073	36.793
Pajak Pertambahan Nilai	38.916.738	39.847.961
Total	63.444.412	59.463.812

Pajak pertambahan nilai (PPN) milik Grup merupakan PPN Masukan yang belum diterima faktur pajaknya dan akan dikreditkan pada masa berikutnya.

a. Prepaid taxes consist of the following:

Company
Income tax Article 21
Value Added Tax
Subsidiaries
Income tax Article 21
Value Added Tax

Total

The Group's value added tax (VAT) is a VAT in which tax invoices are not yet received and will be credited in next period.

b. Estimasi tagihan pajak penghasilan terdiri dari :

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Tahun Pajak :		
2015	14.369.681	14.369.680
2016	1.816.903	1.816.903
2017	-	35.696.546
2018	53.345.082	53.345.082
2019	112.356.097	-
Total	181.887.763	105.228.211

b. Balance of claims for income tax refund consisted of :

Fiscal year :
2015
2016
2017
2018
2019

Total

c. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.388.541	1.140.191
Pasal 23	120.947	317.334
Pasal 25	26.753	26.753
Pajak Pertambahan Nilai	5.847.217	17.045.250

c. Taxes payable consist of:

Company
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Value Added Tax

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Utang pajak terdiri dari (lanjutan):

c. Taxes payable consist of (continued):

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 21	770.145	760.780	Article 21
Pasal 23	455.580	490.597	Article 23
Pasal 4 (2)	1.204.707	1.946.401	Article 4 (2)
Pasal 25	438.220	786.992	Article 25
Pasal 29	4.585.590	2.151.874	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	3.487.222	2.916.305	Value Added Tax
Total	18.324.922	27.582.477	Total

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	105.046.392	131.939.083	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(102.119.457)	(92.450.594)	Income before income tax of the Subsidiaries
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	1.567.158	1.096.553	Unrealized profit from inter-company transactions - net
Realisasi dari laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan tahun lalu - neto	(1.096.553)	(2.140.541)	Realization of unrealized profit from prior year inter-company transactions - net
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	3.397.540	38.444.501	Income before income tax of the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan - neto	12.255.002	17.170.045	Provision for employee benefits - net
Penyisihan (pembalikan) persediaan usang	2.886.391	(323.572)	Provision (reversal) for inventory losses
Laba atau rugi penjualan aset tetap	10.146	(179.360)	Gain or loss on sales of property and equipment
Penghapusan piutang tak tertagih	(1.310.579)	(820.874)	Write off bad debt
Penyusutan	(1.552.386)	(458.667)	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya pencadangan piutang usaha	17.340.935	11.535.441	Allowance for trade receivables
Representasi dan jamuan	2.620.099	2.482.409	Representation and entertainment
Biaya pajak final dan denda pajak	-	6.339.430	Final tax and penalties
Biaya promosi dan pemasaran	822.807	962.195	Promotion and marketing expense

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows : (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Penyusutan	536.706	530.209	Depreciation
Biaya sewa	-	2.938.477	Rent expense
Laba atas penjualan aset tetap	(877.053)	(1.149.962)	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income already subjected to final tax:
Pendapatan atas penjualan surat berharga	(4.529.685)	-	Gain from sales of marketable securities
Pendapatan sewa	(3.831.340)	(3.129.516)	Rent income
Pendapatan bunga	(120.571)	(78.404)	Interest income
Pendapatan dividen	(110.251)	(82.688)	Dividend income
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	27.537.761	74.179.664	Estimated taxable income of the Company

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2018 dan akan menyampaikan SPT tahun 2019 sesuai dengan perhitungan di atas.

The Company has filed its 2018 Annual Tax Returns (SPT) and will file its 2019 Annual Tax Returns (SPT) based on the above calculations.

- e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- e. Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Estimasi penghasilan kena pajak			Estimated taxable income
Perusahaan	27.537.761	74.179.664	Company
Entitas Anak :			Subsidiaries:
Estimasi penghasilan kena pajak	120.577.178	99.970.057	Estimated taxable income
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(38.756.057)	(55.982.260)	Beginning tax loss carryforward
Rugi fiskal tahun berjalan	(3.591.700)	(47.835)	Current tax loss
Koreksi rugi fiskal	7.379.701	10.726.662	Correction to tax loss
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(31.251.394)	(38.756.057)	Ending tax loss carryforward
Akumulasi kompensasi rugi fiskal	(3.716.662)	(6.547.376)	Tax loss carryforward compensation
Penghasilan kena pajak - neto	116.860.516	93.422.681	Taxable income - net

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- e. *Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Beban pajak penghasilan kini			<i>Current income tax expense</i>
Perusahaan	6.884.440	18.544.916	<i>Company</i>
Entitas Anak	29.215.129	23.355.670	<i>Subsidiaries</i>
Penyesuaian atas kurang bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak sebelumnya :			<i>Adjustment for corporate income tax underpayment for prior fiscal years:</i>
Perusahaan	2.962.001	2.849.514	<i>Company</i>
Entitas Anak	1.411.145	1.763.084	<i>Subsidiaries</i>
Manfaat pajak tangguhan - neto (Catatan 17g)	(3.906.435)	(4.183.794)	<i>Deferred income tax benefit - net (Note 17g)</i>
Beban pajak penghasilan - neto	36.566.280	42.329.390	<i>Income tax expense - net</i>
Beban pajak penghasilan kini menggunakan tarif pajak yang berlaku			<i>Current income tax expense using applicable tax rate</i>
Perusahaan	6.884.440	18.544.916	<i>Company</i>
Entitas Anak	29.215.129	23.355.670	<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepayments of income tax</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Pasal 22	(48.931.930)	(22.045.245)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(6.583.934)	(8.441.991)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	(107.013)	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(55.515.864)	(30.594.249)	<i>Total prepayments of income tax - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 22	(62.500.382)	(40.314.570)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(15.760.199)	(13.430.296)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(10.093.631)	(8.754.677)	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Entitas Anak	(88.354.212)	(62.499.543)	<i>Total prepayments of income tax - Subsidiaries</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(48.631.424)	(12.049.333)	<i>Claim for tax refund</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Utang pajak penghasilan	4.585.590	2.151.874	<i>Income tax payable</i>
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(63.724.673)	(41.295.747)	<i>Claim for tax refund</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan memperhitungkan laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% di 2019 dan 2018 dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between income tax expense computed by multiplying the income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income by the applicable tax rate of 25% in 2019 and 2018 with the net income tax expense is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	105.046.392	131.939.083	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	26.261.598	32.985.041	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh atas beda tetap Perusahaan Entitas Anak	2.962.912 (1.450.021)	5.086.898 (3.738.470)	<i>Effect of permanent differences Company Subsidiaries</i>
Koreksi atas rugi pajak Entitas Anak	1.844.925	2.681.393	<i>Correction of Subsidiaries' tax loss</i>
Penyesuaian terhadap aset pajak tangguhan - neto Entitas Anak	1.675.795	863.450	<i>Adjustment to deferred tax assets - net Subsidiaries</i>
Penyesuaian atas kurang bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak sebelumnya	4.373.146	4.612.598	<i>Adjustment for corporate income tax underpayment for prior fiscal years</i>
Pajak tangguhan yang tidak dicatat	897.925	(161.520)	<i>Unrecorded deferred tax</i>
Neto	10.304.682	9.344.349	<i>Net</i>
Beban pajak penghasilan - neto	36.566.280	42.329.390	<i>Income tax expense - net</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

g. *Deferred income tax benefit (expense) is determined as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pengaruh beda temporer			<i>Effect on temporary differences</i>
Imbalan kerja karyawan - neto	3.063.751	4.292.511	<i>Provision for employee benefits – net</i>
Pencadangan (pembalikan) persediaan using	721.598	(80.893)	<i>Provision (reversal) for inventory losses</i>
Laba atau rugi dari penjualan aset tetap	2.536	(44.840)	<i>Gain or loss from sales of property and equipment</i>
Penyusutan	(388.097)	(114.666)	<i>Depreciation</i>
Pembalikan penurunan Piutang tak tertagih	(327.645)	(205.219)	<i>Reversal for impairment of receivables</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pengaruh beda temporer			<i>Effect on temporary differences</i>
Imbalan kerja karyawan - neto	3.154.292	3.777.525	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Pencadangan persediaan usang	208.733	779.602	<i>Provision for inventory losses</i>
Rugi fiskal	(1.956.509)	(4.145.028)	<i>Tax loss</i>
Pencadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang	(649.363)	315.569	<i>Provision (reversal) for impairment of receivables</i>
Penyusutan	(34.726)	(95.777)	<i>Depreciation</i>
Cicilan sewa pembiayaan	(5.786)	(33.993)	<i>Lease installments</i>
Konsolidasi			<i>Consolidation</i>
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	117.651	(260.997)	<i>Unrealized profit from inter-company transactions - net</i>
Manfaat pajak tangguhan - neto	3.906.435	4.183.794	<i>Deferred income tax benefit - net</i>
 Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain - keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja:			 <i>Deferred tax benefit (expense) booked to other comprehensive income - actuarial gain or loss on employee benefit liability:</i>
Perusahaan	1.309.672	(3.116.814)	<i>The Company</i>
Entitas anak	2.784.079	(3.005.958)	<i>Subsidiaries</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

h. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

h. *Deferred tax assets (liabilities)*

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Perusahaan			<i>Company</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	31.653.312	27.279.889	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan persediaan usang	4.971.105	4.249.507	<i>Allowance for inventory losses</i>
Pencadangan penurunan nilai piutang	1.653.870	1.981.515	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Penyusutan	(3.745.411)	(3.359.850)	<i>Depreciation</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	27.250.627	21.312.256	<i>Employee benefits liability</i>
Akumulasi rugi fiskal	7.280.722	9.237.231	<i>Tax loss carryforward</i>
Cadangan persediaan usang	2.291.782	2.083.049	<i>Allowance for inventory losses</i>
Cadangan penurunan nilai piutang	386.581	1.035.944	<i>Allowance for impairment on receivables</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Cicilan sewa pembiayaan	(761.567)	(755.781)	<i>Lease installments</i>
Penyusutan	(443.169)	(408.443)	<i>Depreciation</i>
Sewa tanah	(92.763)	(92.763)	<i>Land rental</i>
Konsolidasi			<i>Consolidation</i>
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	391.789	274.138	<i>Unrealized profit from inter-company transactions - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	70.836.878	62.836.692	<i>Deferred tax assets - net</i>

i. Lainnya

i. *Others*

Perusahaan

The Company

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2017 sebesar Rp1.709.779 (lebih kecil Rp2.962.001 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini).

In 2019, the Company received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the Company's claim for income tax for 2017 amounting to Rp1,709,779 (less by Rp2,962,001 from the claim which is presented as part of current income tax).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lainnya (lanjutan)

CMSS

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp17.468.339. Berdasarkan SKPLB No. 00029/406/17/452/19, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2017.

KKS

Pada tahun 2019, KKS menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan KKS untuk tahun 2017 sebesar Rp3.756.482 (lebih kecil Rp1.355.183 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini). KKS telah menerima pengembalian sebesar Rp3.585.890 setelah dikurangi STP atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan sebesar Rp170.591.

CSB

Pada tahun 2019, CSB menerima SKPLB untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan CSB untuk tahun 2017 sebesar Rp7.751.718 (lebih kecil Rp251 dicatat dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini). CSB telah menerima pengembalian setelah dikurangi STP atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan sebesar Rp36.794.

CAS

Pada Tahun 2019, CAS memperoleh SKPLB atas Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan CAS untuk tahun 2017 sebesar Rp618.543 dimana sebelumnya CAS mengajukan lebih bayar sebesar Rp 692.792 (lebih kecil Rp28.325 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan Rp 45.923 dibebankan pada laba rugi tahun berjalan)

17. TAXATION (continued)

i. Others (continued)

CMSS

In 2019, CMSS received SKPLB amounting to Rp17,468,339 for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB No. 00029/406/17/452/19 the Tax Office approved some of CMSS's claim for current income tax fiscal year 2017.

KKS

In 2019, KKS received SKPLB for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved KKS's claim for income tax for 2017 amounting to Rp3,756,482 (less by Rp1,355,183 from the claim which is presented as part of current income tax). KKS has received refund of such tax claim amounting to Rp3,585,890 after deducted to STP for VAT and income tax amounting to Rp170,591.

CSB

In 2019, CSB received SKPLB for the fiscal year 2017. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the CSB's claim for income tax for 2017 amounting Rp7,751,718, (less by Rp251 from the claim which is presented as part of current income tax). CSB has received refund of such tax claim amounting after deducted to STP for VAT and income tax amounting to Rp36,794.

CAS

In 2019, CAS received SKPLB fiscal year 2017 income tax. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the CAS' claim amounting to Rp618,543, which CAS reclaim lebih bayar amounting to Rp692,792 (less by Rp28,235 from the claim which is presented as part of current income tax and Rp45,923 recorded in profit and loss).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lainnya (lanjutan)

CALS

Pada tahun 2019, CALS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan STP atas PPN, pasal 4 ayat 2, 21, 23, dan 29 untuk tahun pajak 2016. Berdasarkan SKPKB tersebut, CALS membayar kurang bayar pajak sebesar Rp553.239 yang dibebankan dipajak kini sebesar Rp27.386 dan dibebankan sebagai biaya pajak dalam beban umum dan administrasi pada laba rugi tahun berjalan sebesar Rp 525.853.

17. TAXATION (continued)

i. Others (continued)

CALS

In 2019, CALS received Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) and STP for VAT, Tax Art 4, 2, 21, 23 and 29 for fiscal year 2016. Based on the SKPKB, CALS paid the underpayment of tax totalling Rp553,239 which presented as part of current income tax amounting to Rp27,386 and charged as tax expense in general and administrative expenses in current year profit or loss amounting to Rp525,853.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Ongkos angkut	23.119.195	16.879.601	Freight
Bunga	5.033.349	3.697.894	Interest
Sewa perlengkapan	4.484.658	3.258.154	Rent equipment
Keamanan dan kebersihan	4.442.820	4.536.271	Securities and cleaning services
BPJS	4.099.530	3.427.387	BPJS
Utilitas	3.223.521	2.332.799	Utilities
Biaya audit	2.702.683	2.543.513	Audit fee
Promosi	2.258.648	3.140.615	Promotion
Lain-lain	18.570.757	16.040.792	Others
Total	67.935.161	55.857.026	Total

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN PINJAMAN LAINNYA

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari:

19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER BORROWINGS

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Utang bank jangka panjang Rupiah			Long-term bank loans Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.414.004 pada tahun 2019 dan Rp4.951.464 pada tahun 2018	513.652.751	406.641.175	PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp5,414,004 in 2019 and Rp4,951,464 in 2018
PT Bank HSBC Indonesia setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2019 dan Rp42.146 pada tahun 2018	-	5.405.426	PT Bank HSBC Indonesia net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2019 and Rp42,146 in 2018

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pinjaman lainnya		
Rupiah		
PT Dipo Star Finance	448.665	2.151.882
PT BCA Finance	1.820.820	872.273
Total	515.922.236	415.070.756
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	94.352.230	65.225.109
PT Bank HSBC Indonesia	-	937.958
Pinjaman lainnya		
Rupiah		
PT Dipo Star Finance	338.696	1.680.136
PT BCA Finance	907.960	290.872
Total	95.598.886	68.134.075
Bagian jangka panjang	420.323.350	346.936.681

BCA

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan:

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consist of the following: (continued)

Other borrowings
Rupiah
PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance
Total
Less current maturities
Long-term bank loans
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
Other borrowings
Rupiah
PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance
Total
Long-term portion

BCA

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2019 (Rp)/ Installment payments in 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2018 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2018 (Rp)
27 Juli 2012/ July 27, 2012	Amasya A. Pattinama, S.H.	22	KI 7	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2021/ Quarterly installments up to May 2021	17.000.000	Pembangunan kantor dan gudang di Pontianak/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Pontianak	2.370.275 (2018: 2.370.275)	3.555.414	5.925.689
6 November 2013/ November 6, 2013	Amasya A. Pattinama, S.H.	8	KI 8	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2022/ Quarterly installments up to May 2022	10.500.000	Pembangunan kantor dan gudang di Tegal/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Tegal	1.450.234 (2018: 1.450.234)	3.625.583	5.075.817
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Amasya A. Pattinama, S.H.	10	KI 9	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2023/ Quarterly installments up to September 2023	29.930.000	Pembelian tanah dan pembangunan gedung di Narogong, Bekasi/ Purchase of land and construction of building located in Narogong, Bekasi	4.128.276 (2018: 4.128.276)	15.951.724	20.080.000

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan: (lanjutan)

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company: (continued)

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2019 (Rp)/ Installment payments in 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2018 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2018 (Rp)
14 Oktober 2016/ October 14, 2016	Arnasya A. Pattinama, S.H.	14	KI 10	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2024/ Quarterly installments up to October 2024	6.070.000	Perluasan gudang di Semanan, Jakarta/ Warehouse expansion in Semanan, Jakarta	867.143 (2018: 867.143)	4.335.714	5.202.857
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 11	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	9.600.000	Pembangunan gudang di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Prima/ Warehouse construction in Daan Mogot Prima	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 12	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ Quarterly installments up to September 2025	56.000.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di kawasan pergudangan Maspion/ Land acquisition and warehouse construction in Maspion warehouse area	5.828.571 (2018: 1.457.143)	33.514.286	39.342.857
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 13	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ Quarterly installments up to September 2025	33.600.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Malang/ Land acquisition and warehouse construction in Malang	2.514.286 (2018: 628.571)	14.457.143	16.971.429
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 14	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2025/ Quarterly installments up to December 2025	34.280.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Manado/ Land acquisition and warehouse construction in Manado	4.897.143 (2018: 0)	29.382.857	34.280.000
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 15	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	16.000.000	Pembiayaan pembangunan gudang di Jember/ Warehouse construction in Jember	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H.	24	Investme nt Loan	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2022/ Quarterly installments up to October 2022	46.400.000	Modal kerja Perusahaan/ Company's working capital	9.280.000 (2018: 9.280.000)	27.840.000	37.120.000
						Total/Total	31.335.928	132.662.721	163.998.649

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan: (lanjutan)

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran BCA (Catatan 14).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan telah terpenuhi kecuali rasio EBITDA tidak terpenuhi dan Perusahaan telah mendapatkan waiver dari BCA atas kegagalan pemenuhan syarat kredit tersebut.

- b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS:

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company: (continued)

The above loans bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA (Note 14).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all these financial ratio has been met except EBITDA ratio have not been met and the Company already obtained waiver from BCA for the breached covenant.

- b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2019 (Rp)/ Installment payments in 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2018 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2018 (Rp)
6 November 2013/ November 6, 2013	Arnasya A. Pattinama, S.H.	9	KI 5	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan November 2019/ Quarterly installments up to November 2019	14.000.000	Renovasi toko di Gatsu Bali/Renovation of Gatsu store in Bali	2.240.000	-	2.240.000
6 November 2013/ November 6, 2013	Arnasya A. Pattinama, S.H.	9	KI 6 (Dialihkan ke KI7 pada tahun 2014 dan KI8 pada tahun 2015/ Ammend to KI7 on 2014 and KI 8 on 2015)	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan November 2019 (Dialihkan ke KI7 pada tahun 2014 dan KI8 pada tahun 2015/ Ammend to KI7 on 2014 and KI 8 on 2015)	8 tahun sejak penarikan pertama/8 years after first withdrawn (Dialihkan ke KI7 pada tahun 2014 dan KI8 pada tahun 2015/ Ammend to KI7 on 2014 and KI 8 on 2015)	-	-	-	-
29 September 2014/ September 29, 2014	Arnasya A. Pattinama, S.H.	35	KI 7	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	74.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Pamulang/ Purchase a land and construction of store in Pamulang	20.069.379	-	20.069.379

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS: (lanjutan)

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS: (continued)

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2019 (Rp)/ Installment payments in 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2019 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2019 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2018 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2018 (Rp)
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 8	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	128.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Kalimantan/ Purchase a land and construction of store in Kalimantan	19.618.261 (2018: 15.828.701)	72.301.069	91.919.330
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 9	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	40.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Cikarang/ Purchase a land and construction of store in Cikarang	5.517.241 (2018: 5.517.241)	28.965.518	34.482.759
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 10	7 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	36.800.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Harapan Indah/ construction of store in Harapan Indah	4.935.071 (2018: 0)	31.864.929	33.668.742
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 11	7 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	40.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Karawang/ construction of store in Karawang	5.714.286 (2018: 0)	34.285.714	20.628.942
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 12	7 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	51.200.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Yogyakarta/ construction of store in Yogyakarta	-	51.200.000	21.547.596
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 13	7 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	62.400.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Surabaya/ construction of store in Surabaya	-	62.400.000	10.488.160
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 14	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	50.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Solo/ construction of store in Solo	-	43.147.483	-
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 15	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	43.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Banjarmasin/ construction of store in Banjarmasin	-	13.074.600	-
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 16	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	42.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Batam/ construction of store in Batam	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 17	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	79.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Balikpapan/ construction of store in Balikpapan	-	35.600.000	-
						Total	58.094.238	372.839.313	235.044.908

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 14).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CMSS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- c. CALS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000. Pada tahun 2014, pagu kredit menjadi Rp17.000.000. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 26 November 2021. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai perluasan gudang CALS di Palembang. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,00% dan 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak yang berelasi) serta piutang usaha dan persediaan barang milik CALS (Catatan 6 dan 9). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo hutang CALS masing-masing adalah sebesar Rp3.934.039 dan Rp5.986.582. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp4.105.085 (2018: Rp2.052.543).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CALS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

The above loans bore interest at the annual rates ranging from 9.00% to 9.50% December 31, 2019 and 2018, and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility (Note 14).

Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

- c. *CALS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp8,000,000. In 2014, the credit limit was increased to Rp17,000,000. The loan is due on November 26, 2021. The loan was used to finance the expansion of CALS's warehouse located in Palembang. The loan bore interest at the annual rates at 9.00% and 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018, and is collateralized by parcels of land and buildings owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties) and CALS's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9). As of December 31, 2019 and 2018, the loan balance amounted to Rp3,934,039 and Rp5,986,582, respectively. Total installment payments in 2019 amounted to Rp4,105,085 (2018: Rp2,052,543).*

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- d. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000. Pada tahun 2019, MHS memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi 2 dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp5.625.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan dijamin dengan bangunan milik MHS (Catatan 12). Fasilitas ini terutang dalam cicilan bulanan sampai dengan tanggal 2 Mei 2022. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo hutang MHS masing-masing sebesar Rp9.630.682 dan Rp6.562.500. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp1.627.791 (2018: Rp7.500.000).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, MHS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

HSBC

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit angsuran dengan pagu kredit sebesar Rp7.225.000 yang digunakan untuk keperluan pembangunan gudang di Bandung. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 8,90% sampai 9,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tujuh tahun sampai dengan tanggal 28 September 2023. Pada tanggal 31 Desember 2019 seluruh fasilitas telah dilunasi menggunakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14c.2). Total pembayaran di tahun 2019 sebesar Rp5.447.572 (2018: Rp840.075).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- d. In 2017, MHS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp15,000,000. In 2019, MHS obtained credit investment 2 facility from BCA with a maximum amount of Rp5,625,000. The loan bore interest at the annual 9.50% for the year ended December 31, 2019 and 2018, and is collateralized by building owned by MHS (Note 12). The loan is payable in a monthly installment up to May 2, 2022. As of December 31, 2019 and 2018 the loan balance amounted to Rp9,630,682 and Rp6,562,500, respectively. Total installment payments in 2019 amounted to Rp1,627,791 (2018: Rp7,500,000).

Under the terms of the loan agreement, MHS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

HSBC

The Company obtained an installment credit facility with a maximum amount of Rp7,225,000 which was used for construction of warehouse located in Bandung. This loan is collateralized by the rights to land and building acquired from the proceeds of the loan (Note 12) and bore interest at annual rates ranging from 8.90% to 9.50% for the years ended December 31, 2019 and 2018. The loan is payable in monthly installments for a period of seven years until September 28, 2023. As of December 31, 2019 the Company already paid up all of the credit facilities using loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14c.2). Total payments in 2019 amounted to Rp5,447,572 (2018: Rp840,075).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Dipo Star Finance

1. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp2.263.500. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 25 sampai 36 bulan sampai dengan bulan Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan melakukan percepatan pelunasan dan telah melunasi seluruh fasilitas dengan total pembayaran sebesar Rp222.839 (2018: Rp219.161).
2. Pada tahun 2016, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp4.454.450. Pada tahun 2018, CMSS memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp186.202. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu antara 12 sampai dengan 36 bulan sampai dengan bulan Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang masing-masing sebesar Rp8.789 dan Rp1.121.560. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp1.112.771 (2018: Rp3.089.257).
3. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.226.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang fasilitas ini masing-masing sebesar Rp439.876 dan Rp807.483. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 ada sebesar Rp367.607 (2018: Rp555.517).

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

PT Dipo Star Finance

1. In 2016, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp2,263,500. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of 25 to 36 months until July 2020. As of December 31, 2019 the loan has been paid up and amounting Rp222,839 (2018: Rp219,161).
2. In 2016, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp4,454,450. In 2018, CMSS obtained additional consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling Rp186,202. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 to 36 months until February 2020. As of December 31, 2019, and 2018 the loan balance amounted to Rp8,789 and Rp1,121,560, respectively. Total installment payment in 2019 amounted to Rp1,112,771 (2018: Rp3,089,257).
3. On 2018, CALS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,226,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period 36 months until May 2021. As of December 31, 2019 and 2018, the loan balance amounting Rp439,876 and Rp807,483, respectively. Total installment payments in 2019 amounted to Rp367,607 (2018: Rp555,517).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

PT BCA FINANCE

PT BCA FINANCE

1. Pada tahun 2019, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp795.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan September 2022. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terutang sebesar Rp728.750. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp66.250.
 2. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp771.920 dan pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp480.000. Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp843.400. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Februari 2022. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang masing-masing sebesar Rp852.610 dan Rp380.208. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp370.998 (2018: Rp99.792).
 3. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas sewa guna usaha untuk perolehan peralatan kantor sebesar Rp423.500. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan kantor yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo terutang masing-masing sebesar Rp149.856 dan Rp262.247. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp112.391 (2018: Rp65.561).
1. On 2019, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp795,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until September 2022. As of December 31, 2019, the loan balance amounted to Rp728,750. Total installment payments in 2019 amounting Rp66,250.
 2. On 2016, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp771,920 and on 2018, the Company obtained additional facility amounting to Rp480,000. On 2019 obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp843,400. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until February 2022. As of December 31, 2019 and 2018, the loan balance amounted to Rp852,610 and Rp380,208, respectively. Total installment payments in 2019 amounting Rp370,998 (2018: Rp99,792).
 3. On 2018, CALS obtained a leasing facility with a to financing purchase of office equipment amounting to Rp423,500. The loan from the facility was collateralized by the office equipment acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until May 2021. As of December 31, 2019 and 2018, the loan balance amounting Rp149,856 and Rp262,247, respectively. Total installment payment in 2019 amounted to Rp112,391 (2018: Rp65,561).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

PT BCA FINANCE (lanjutan)

4. Pada bulan Maret 2016, CSAN memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp303.850. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo terutang sebesar masing-masing sebesar Rp89.604 dan Rp229.817. Total pembayaran cicilan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp140.213 (2018: 104.176).

20. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Pemasukan/ Cash in flow	Pengeluaran/ Cash out flow	Penambahan nonkas/ non cash addition	Biaya provisi/ provision cost	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang jangka pendek:							
Utang bank dan pinjaman lainnya	1.077.993.066	5.547.819.872	(5.394.915.604)	5.641.573	(40.320)	1.236.498.587	Short-term debts:
Utang bank jangka panjang - neto dan pinjaman lainnya	415.070.756	202.637.162	(103.003.683)	1.638.400	(420.399)	515.922.236	Bank loan
Total	1.493.063.822	5.750.457.034	(5.497.919.287)	7.279.973	(460.719)	1.752.420.823	Long-term bank loan - net and other borrowings
							Total
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Pemasukan/ Cash in flow	Pengeluaran/ Cash out flow	Penambahan nonkas/ non cash addition	Amortisasi biaya provisi Amortization of provision cost	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Utang jangka pendek:							
Utang bank dan pinjaman lainnya	1.019.006.471	2.119.256.104	(2.060.033.739)	-	(235.770)	1.077.993.066	Short-term debts:
Utang bank jangka panjang - neto dan pinjaman lainnya	330.314.367	157.952.051	(75.772.120)	3.550.280	(973.822)	415.070.756	Bank loan
Total	1.349.320.838	2.277.208.155	(2.135.805.859)	3.550.280	(1.209.592)	1.493.063.822	Long-term bank loan - net and other borrowings
							Total

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban imbalan kerja sesuai dengan perhitungan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen.

19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER BORROWINGS (continued)

PT BCA FINANCE (continued)

4. On March 2016, CSAN obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp303,850 which was used to finance the acquisition of vehicle. This loan is collateralized by the vehicle acquired through the credit facility (Note 12). The loan is payable in monthly installments for a period of three years until February 2020. As of December 31, 2019, and 2018 the loan balance amounted to Rp89,604 and Rp229,817, respectively. Total installment payments in 2019 amounted to Rp140,213 (2018: Rp104,176).

20. ADDITIONAL INFORMATION OF CASH FLOWS

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Group provide benefits to their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability, as determined by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Tingkat diskonto	7,50% - 8,25%	8,20% - 9,25%
Tingkat kenaikan upah tahunan	8%	8%
Tingkat kematian	TMI-III - 2011	TMI-III - 2011
Usia pensiun	56 tahun/years	55 tahun/years

Berdasarkan hasil penilaian aktuarial, beban imbalan kerja - neto dan liabilitas imbalan kerja, adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja neto:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Biaya jasa kini	20.792.090	23.233.039
Biaya bunga	15.319.292	13.105.134
Biaya jasa lalu - perubahan manfaat	(1.759.521)	(255.857)
Provisi biaya terminasi	1.163.541	990.718
Pengakuan atas biaya jasa lalu yang belum diakui (non-vested)	1.528.401	1.932.406
Beban imbalan kerja neto	37.043.803	39.005.440

b. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	194.368.579	186.579.523
Beban imbalan kerja neto	37.043.803	39.005.440
Kerugian (keuntungan) yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	16.375.002	(24.491.087)
Pembayaran selama tahun berjalan	(12.171.633)	(6.725.297)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	235.615.751	194.368.579

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

Discount rate
Annual salary increment rate
Mortality table
Retirement age

Based on the reports of the actuary, net employee benefits expense and employee benefits liability, are as follows:

a. Net employee benefits expense:

Current service cost
Interest expense
Past service cost - plan amendment
Provision for termination cost
Recognition of non-vested past service cost
Net employee benefits expense

b. Movements in the employee benefits liability are as follows:

Balance at beginning of year
Net employee benefits expense
Loss (gain) recognized in other comprehensive income
Payments during the year
Liability recognized in the consolidated statement of financial position

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi pendapatan komprehensif lainnya yang berasal dari kerugian (keuntungan) aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	(31.555.525)	(7.064.438)	Balance at beginning of year
Kerugian (keuntungan) aktuaris yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	16.375.002	(24.491.087)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	(15.180.523)	(31.555.525)	Balance at end of year

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements in the actuarial loss (gain) other comprehensive income are as follows:

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	194.368.579	186.579.523	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	20.792.090	23.233.039	Current service cost
Biaya bunga	15.319.292	13.105.134	Interest cost
Provisi untuk biaya terminasi	1.163.541	990.718	Provision for termination cost
Pengakuan biaya jasa lalu atas karyawan baru	1.528.401	1.932.406	Recognition of past service cost of new entrants
Pembayaran selama tahun berjalan	(12.171.633)	(6.725.297)	Payments during the year
Biaya jasa lalu	(1.759.521)	(255.857)	Past service Cost
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:			Remeasurements of present value of defined benefit obligation:
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari asumsi keuangan	18.333.742	(28.928.491)	(Gain) loss from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.958.740)	4.437.404	(Gain) loss from experience adjustments
Saldo akhir tahun	235.615.751	194.368.579	Balance at end of year

c. Movements in present value of the defined benefit obligation are as follows:

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The effect of a one-percentage point change in discount rate to present value of benefit obligation as of December 31, 2019 is as follows:

<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	214.666.034	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	259.829.795	Present value of benefit obligation

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam kenaikan upah tahunan terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	260.685.954	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	213.591.443	Present value of benefit obligation

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The effect of a one-percentage point change in annual salary increment rate to present value of benefit obligation as of December 31, 2019 is as follows:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2019:

<u>Jadual</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>	<u>Schedule</u>
1 tahun	15.920.520	Within one year
2 - 5 tahun	55.982.441	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	444.108.629	More than 5 years
Total	516.011.590	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

<u>Entitas anak</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>KNP/ NCI %</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>Subsidiaries</u>
PT Catur Berkat Bersama	38.742.808	40,00%	38.769.130	PT Catur Berkat Bersama
PT Caturadiluhur Sentosa	29.318.652	49,00%	29.130.153	PT Caturadiluhur Sentosa
PT Catur Hasil Sentosa	23.656.634	45,00%	21.259.336	PT Catur Hasil Sentosa
PT Eleganza Tile Indonesia	17.629.402	49,00%	21.204.231	PT Eleganza Tile Indonesia
PT Catur Logamindo Sentosa	11.419.415	30,00%	10.505.050	PT Catur Logamindo Sentosa
PT Kusuma Kemindo Sentosa	9.842.256	49,00%	9.386.603	PT Kusuma Kemindo Sentosa
PT Mitra Bali Indah	8.007.037	0,29%	8.001.475	PT Mitra Bali Indah
PT Caturaditya Sentosa	5.179.498	10,00%	5.274.734	PT Caturaditya Sentosa
PT Mitra Hasil Sentosa	3.265.233	49,00%	408.164	PT Mitra Hasil Sentosa
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	1.328.366	0,10%	1.262.665	PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Catur Sentosa Anugerah	1.143.583	1,00%	1.051.313	PT Catur Sentosa Anugerah
PT Catur Sentosa Berhasil	776.606	1,00%	799.608	PT Catur Sentosa Berhasil
PT Catur Karda Sentosa	31.901	1,00%	28.801	PT Catur Karda Sentosa
Total	150.341.391		147.081.263	Total

Total penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp7.195.128 pada tahun 2019 (2018: Rp12.385.576).

Total other comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries amounted to Rp7,195,128 in 2019 (2018: Rp12,385,576).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali yang dianggap material terhadap Perusahaan adalah CBB, CALS, CHS, ETI, CLS, KKS, MHS, dan CAS.

Pada tahun 2019, jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp3.960.000 (2018 : Rp3.920.000).

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang dianggap material:

Nama Entitas Anak (Persentase Kepemilikan)/Subidiaries Name (Percentage Ownership)

	CBB (40%)	CALS (49%)	CHS (45%)	ETI (49%)	CLS (30%)	KKS (49%)	MHS (49%)	CAS (10%)
Total aset/Total assets	96.884.519	184.232.828	110.147.211	52.870.601	75.843.076	160.799.383	58.660.172	75.567.633
Total liabilitas/Total liabilities	27.500	124.398.845	57.576.914	16.892.229	37.778.359	140.713.145	35.809.294	23.772.652
Penjualan/Sales	-	369.987.223	195.448.309	46.084.309	162.262.755	270.308.453	146.667.115	161.964.262
Laba (rugi) tahun berjalan/ Profit (loss) for the year	(65.807)	4.568.865	7.407.353	(7.573.160)	6.208.501	1.295.856	5.850.875	1.311.787
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income (loss) for the year	(65.807)	4.384.691	7.327.328	(7.670.567)	6.047.884	929.906	5.830.754	1.047.636
Arus kas dari/Cash flows from:								
Aktivitas operasi/Operating activities	(63.306)	5.576.347	2.846.130	3.680.970	1.649.326	(10.764.912)	8.766.594	3.208.701
Aktivitas investasi/Investing activities	-	(3.893.757)	(29.056)	(28.530)	(1.815.678)	(119.792)	(146.409)	(5.911.865)
Aktivitas pendanaan/Financing activities	-	(608.134)	(2.000.000)	(1.996.219)	(3.000.000)	10.123.597	(6.004.998)	1.999.999

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests which considered material to the Company are CBB, CALS, ETI, CHS, CLS, KKS, MHS, and CAS.

In 2019, total cash dividend paid to the non-controlling interests are amounting to Rp3,960,000 (2018 : Rp3,920,000).

Below is the summary of financial information of subsidiary which has material non-controlling entities:

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	PT Buanatata Adisentosa
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.335.100.000	29,95%	133.510.000	SCG Retail Holding Co, Ltd
NT Asian Discovery Master FD	587.604.200	13,18%	58.760.420	NT Asian Discovery Master FD
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	Albizia Asean Opportunities Fund
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	126.528.600	2,84%	12.652.860	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	14.110.600	0,32%	1.411.060	Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	522.100.096	11,70%	52.210.010	Others - public (each below 5%)
Total	4.458.352.920	100%	445.835.292	Total

23. CAPITAL STOCK

The details of capital stock ownership as of December 31, 2019 is as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	PT Buanatata Adisentosa
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.292.929.000	29,00%	129.292.900	SCG Retail Holding Co, Ltd
NT Asian Discovery Master FD	557.464.200	12,50%	55.746.420	NT Asian Discovery Master FD
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	Albizia Asean Opportunities Fund
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	108.528.600	2,43%	10.852.860	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	14.110.600	0,32%	1.411.060	Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	612.411.096	13,74%	61.241.110	Others - public (each below 5%)
Total	4.458.352.920	100%	445.835.292	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2018, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 168, pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor perusahaan sebanyak 405.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham atau sekitar 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran terbatas ini seluruhnya diambil oleh SCG Retail Holding Co, Ltd dimana atas transaksi ini Perusahaan mencatat agio saham sebesar Rp283.268.940 (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		Weighted average number of share
	2019	2018	
Rata-rata tertimbang	4.221.927.920	4.221.927.920	

23. CAPITAL STOCK (continued)

The details of capital stock ownership as of December 31, 2018 is as follows:

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company, which held on July 26, 2018, which was notarized under deed No. 168 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders approved the Company's addition on capital in stock to the amount of 405,300,000 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share or 10% from issued and fully paid capital stock. This limited offering all taken up by SCG Retail Holding Co, Ltd which for this transaction Company record Premium stock amounting to Rp283,268,940 (Note 24).

As of December 31, 2019 and 2018 total weighted average number of shares are as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Penawaran umum perdana (IPO) - 600.000.000 saham dengan harga Rp200 (dalam jumlah penuh) per saham	60.000.000	60.000.000
Biaya-biaya penerbitan saham dalam rangka IPO	(8.543.738)	(8.543.738)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	426.357	426.357
Penawaran umum terbatas I (PUT I) - PMHMETD I setelah dikurangi biaya penerbitan saham (Catatan 1c)	374.527.587	374.527.587
Tambahan modal disetor sehubungan dengan masuknya pemegang saham baru (Catatan 23)	283.268.940	283.268.940
Neto	709.679.146	709.679.146

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Initial public offering (IPO) - 600,000,000 shares at issue price of Rp200 (in full amount) per share
Stock issuance costs related to IPO
Difference arising from transactions of entities under common control
Limited public offering I (PUT I) - PMHMETD I net off stock issuance cost (Note 1c)
Addition paid in capital- related to subscription from new shareholder (Note 23)
Net

25. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan
kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Penjualan Barang Beli Putus		
Keramik	4.429.896.359	3.909.577.262
Barang produk konsumen	2.652.760.072	2.512.508.680
Cat	1.120.609.269	1.008.132.604
Produk sanitari	773.883.434	595.074.580
Bahan-bahan kimia	270.308.453	270.871.284
Semen	249.638.537	196.203.181
Kaca dan glass block	239.281.401	234.753.183
Partisi dan triplek	212.155.943	173.193.616
Pipa	186.684.623	150.541.686
Alat listrik	184.891.281	157.640.934
Peralatan rumah tangga	174.703.891	271.315.660
Peralatan dan hobi	134.266.185	66.707.831
Building Material	126.112.029	103.529.303
Pintu dan aksesoris	101.126.248	73.518.283
Atap gelombang dan genteng	97.933.399	92.813.330
Perangkat keras	91.746.816	78.486.224
Lain-lain	439.129.490	513.286.157
Sub-total	11.485.127.430	10.408.153.798

25. NET SALES

The details of consolidated sales based on major
category of products are as follows:

Direct Sales
Ceramic tiles
Consumer goods product
Paint
Sanitation products
Chemicals
Cement
Glass and glass block
Partition and plywood
Pipes
Electrical appliances
Household appliances
Tools and hobbies
Bahan bangunan
Doors and accessories
Waved roofing and roofing
Hardware
Others
Sub-total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut (lanjutan) :

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Penjualan Konsinyasi		
Alat listrik	115.117.696	95.285.249
Produk saniter	117.340.690	71.154.730
Perangkat keras	111.883.474	96.453.625
Keramik	63.653.176	64.802.839
Pintu dan aksesoris	54.627.103	41.684.403
Peralatan rumah tangga	42.611.685	37.711.060
Peralatan dan hobi	39.448.279	31.022.261
Building Material	20.800.199	18.174.992
Pipa	22.178.811	18.363.737
Cat	7.150.657	6.356.674
Sub-total	594.811.770	481.009.570
Total	12.079.939.200	10.889.163.368
Beban Pokok Penjualan Konsinyasi (Catatan 26)		
Alat listrik	(95.164.635)	(82.188.726)
Produk saniter	(96.681.927)	(58.924.135)
Perangkat keras	(91.087.885)	(78.672.649)
Keramik	(53.342.141)	(54.152.563)
Pintu dan aksesoris	(43.932.568)	(34.426.806)
Peralatan rumah tangga	(35.547.717)	(31.485.872)
Peralatan dan hobi	(32.430.084)	(26.625.135)
Building Material	(17.257.641)	(15.473.803)
Pipa	(19.214.386)	(16.527.898)
Cat	(5.568.156)	(5.235.549)
Sub-total	(490.227.140)	(403.713.135)
Neto	11.589.712.060	10.485.450.233

25. NET SALES (continued)

The details of consolidated consignment sales based on major category of products are as follows (continued):

Consignment Sales	
Electrical appliances	
Sanitation products	
Hardware	
Ceramic tiles	
Doors and accessories	
Household appliances	
Tools and hobbies	
Bahan bangunan	
Pipes	
Paint	
Sub-total	
Total	
Cost of Consignment Sales (Note 26)	
Electrical appliances	
Sanitation products	
Hardware	
Ceramic tiles	
Doors and accessories	
Household appliances	
Tools and hobbies	
Bahan bangunan	
Pipes	
Paint	
Sub-total	
Net	

Penjualan neto di atas sudah termasuk pencadangan poin loyalitas pelanggan - neto sebesar Rp239.551 (2018: Rp194.270)

The above net sales are included allowance customer loyalty point amounting to Rp239,551 (2018: Rp194,270)

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 8a) mencapai 0,15% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 0,12%).

Sales to related parties (Note 8a) represented 0,15% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2019 (2018: 0.12%).

Grup tidak melakukan penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There was no sale made by the Group to an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2019 and 2018.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Persediaan barang dagangan awal	2.154.326.378	1.792.374.919
Pembelian neto	10.545.119.705	9.712.927.537
Barang dagangan tersedia untuk dijual	12.699.446.083	11.505.302.456
Persediaan barang dagangan akhir	(2.422.293.849)	(2.154.326.378)
Beban pokok penjualan	10.277.152.234	9.350.976.078
Terdiri dari:		
Beban pokok penjualan		
Konsinyasi (Catatan 25)	490.227.140	403.713.135
Beli putus	9.786.925.094	8.947.262.943
Total	10.277.152.234	9.350.976.078

Pembelian dari pihak berelasi (Catatan 8b) mencapai 19,72% dari beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 20,09%).

Selain dari pembelian dari pihak berelasi diatas, pada tahun 2019 dan 2018, Grup tidak melakukan pembelian dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

26. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
2019	2018	
		<i>Beginning merchandise inventories</i>
		<i>Net purchases</i>
		<i>Merchandise inventories available for sale</i>
		<i>Ending merchandise inventories</i>
		Cost of sales
		<i>Consist of:</i>
		<i>Cost of consignment sales (Note 25)</i>
		<i>Cost of direct sales</i>
		Total

Purchases from related party (Note 8b) represented 19.72% of the consolidated cost of direct sales for the year ended December 31, 2019 (2018: 20.09%).

Except for the purchases from related party explained above, in 2019 and 2018, there was no purchase made by the Group from an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales.

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Beban penjualan		
Gaji dan tunjangan	469.915.827	431.931.503
Sewa	184.049.818	137.476.272
Pengkangkutan dan asuransi	112.417.248	96.228.776
Iklan dan promosi	109.172.520	60.561.011
Penyusutan (Catatan 12)	91.572.619	81.739.112
Biaya konsultasi	49.836.466	37.692.236
Listrik, air dan telepon	49.752.330	40.777.403
Keamanan dan kebersihan	47.713.637	33.353.391
Biaya cadangan piutang usaha ragu-ragu (Catatan 6)	23.635.840	16.270.253
Perjalanan dinas	20.528.246	22.729.263
Biaya cadangan persediaan usang (Catatan 9)	17.853.903	6.949.537
Perbaikan dan pemeliharaan	17.691.881	16.568.002

<i>Selling expenses</i>
<i>Salaries and allowances</i>
<i>Lease</i>
<i>Delivery and insurance</i>
<i>Advertising and promotion</i>
<i>Depreciation (Note 12)</i>
<i>Consultation fee</i>
<i>Electricity, water and telephone</i>
<i>Security and sanitation</i>
<i>Provision for impairment of trade receivables (Note 6)</i>
<i>Business travelling</i>
<i>Allowance for obsolete inventory (Note 9)</i>
<i>Repairs and maintenance</i>

27. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses are as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Perlengkapan kantor	11.972.756	10.981.795
Pajak dan perizinan	11.698.481	10.788.257
Asuransi	6.742.089	6.326.759
Komisi	5.395.956	1.795.758
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	16.481.777	17.042.819
Total beban penjualan	1.246.431.394	1.029.212.147
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	271.843.999	257.013.658
Administrasi bank	25.943.964	23.530.509
Sewa	24.070.294	22.354.499
Perjalanan dinas	20.187.279	16.795.280
Jasa profesional	15.769.048	14.192.496
Listrik, air dan telepon	14.092.973	11.059.714
Penyusutan (Catatan 12)	11.227.400	10.627.014
Pajak dan perizinan	11.129.509	13.813.940
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	22.831.654	18.915.655
Total beban umum dan administrasi	417.096.120	388.302.765
Total beban usaha	1.663.527.514	1.417.514.912

27. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

The details of selling and general and administrative expenses are as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
2019	2018
	Office supplies
	Taxes and licenses
	Insurance
	Comission
	Others (each below Rp5,000,000)
	Total selling expenses
	General and administrative expenses
	Salaries and allowances
	Bank administration charges
	Lease
	Business travelling
	Professional fees
	Electricity, water and telephone
	Depreciation (Note 12)
	Taxes and licenses
	Others (each below Rp5,000,000)
	Total general and administrative expenses
	Total operating expenses

28. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN

Rincian pendapatan dan beban usaha lain-lain adalah sebagai berikut :

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Pendapatan usaha lain-lain :		
Pendapatan marketing	55.393.205	11.365.455
Komisi	33.560.406	12.076.778
Sewa	13.344.855	16.924.399
Penjualan surat berharga (Catatan 5)	4.529.685	-
Laba selisih kurs	3.542.090	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	1.728.313	2.538.029
Pendapatan dividen	110.251	82.688
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	17.853.773	109.815.727
Total pendapatan usaha lain-lain	130.062.578	152.803.076

28. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of other operating income and expenses are as follows:

	Other operating income:
	Marketing income
	Comission
	Rent
	Sales of marketable securities (Note 5)
	Gain on foreign exchange
	Gain on sales of property and equipment (Note 12)
	Dividend income
	Others
	(each below Rp5,000,000)
	Total other operating income

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN

Rincian pendapatan dan beban usaha lain-lain adalah sebagai berikut :

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Kerugian selisih kurs	-	9.324.855
Total beban usaha lain-lain	-	9.324.855

28. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of other operating income and expenses are as follows:

Loss on foreign exchange
Total other operating expenses

29. PENDAPATAN KEUANGAN - NETO DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan - neto terutama terdiri dari pendapatan bunga dari penempatan kas dan setara kas serta aset keuangan tidak lancar lainnya yang ditempatkan di bank-bank pihak ketiga (Catatan 4 dan 13). Sedangkan beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga atas utang bank dan pinjaman lainnya dan biaya administrasi bank.

29. FINANCE INCOME - NET AND FINANCE EXPENSE

Finance income - net mainly consisted of interest income from placement of cash and cash equivalent and other non-current financial assets on third-parties bank (Notes 4 and 13). While the finance expenses mainly consisted of bank loans and other borrowings interests expense and bank administration expense.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Group uses business and geographical segments.

Consolidated segment information by business segment is as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ For the year ended December 31, 2019					
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total	
Penjualan neto	8.238.859.671	3.515.482.616	(164.630.227)	11.589.712.060	Net sales
Laba kotor	1.006.447.577	796.870.753	(531.364)	1.802.786.966	Gross profit
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					Unallocated operating expenses
Beban penjualan				(1.246.431.394)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(417.096.120)	General and administrative expenses
Pendapatan usaha lain-lain				130.062.578	Other operating income
Laba usaha				269.322.030	Income from operations
Pendapatan bunga				1.395.911	Interest income
Beban keuangan				(165.671.549)	Finance expense
Laba sebelum pajak penghasilan				105.046.392	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(36.566.280)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				68.480.112	Profit for the year
Asset segmen	5.438.153.011	2.668.042.509	(1.521.608.497)	6.584.587.023	Segment asset
Liabilitas segmen	2.935.944.567	1.676.842.772	-	4.612.787.339	Segment liabilities
Informasi lainnya					Other information
Pengeluaran modal	27.941.060	363.326.288	-	391.267.348	Capital expenditures
Beban penyusutan	36.422.684	66.377.336	-	102.800.020	Depreciation expense

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated segment information by business segment is as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ For the year ended December 31, 2018					
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total	
Penjualan neto	7.705.415.535	2.926.669.232	(146.634.534)	10.485.450.233	Net sales
Laba kotor	926.162.701	612.993.617	(969.028)	1.538.187.290	Gross profit
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					Unallocated operating expenses
Beban penjualan				(1.029.212.147)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(388.302.765)	General and administrative expenses
Pendapatan usaha lain-lain				152.803.076	Other operating income
Beban usaha lain-lain				(9.324.855)	Other operating expenses
Laba usaha				264.150.599	Income from operations
Pendapatan bunga				938.754	Interest income
Beban keuangan				(133.150.270)	Finance expense
Laba sebelum pajak penghasilan				131.939.083	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(42.329.390)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				89.609.693	Profit for the year
Asset segmen	5.065.346.064	2.114.210.509	(1.394.269.020)	5.785.287.553	Segment asset
Liabilitas segmen	2.723.991.952	1.191.574.331	(70.932.766)	3.844.633.517	Segment liabilities
Informasi lainnya					Other information
Pengeluaran modal	79.176.323	191.959.628	-	271.135.951	Capital expenditures
Beban penyusutan	37.467.614	54.898.512	-	92.366.126	Depreciation expense

Informasi penjualan neto konsolidasian berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Net consolidated sales information based on geographical segment is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2019	2018	
Jawa dan Bali	9.043.535.306	8.169.175.819	Java and Bali
Sumatera	1.815.790.337	1.701.112.530	Sumatra
Sulawesi	440.177.511	347.058.121	Sulawesi
Kalimantan	290.208.906	268.103.763	Kalimantan
Total	11.589.712.060	10.485.450.233	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (terutama dolar Amerika Serikat) serta konversinya ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Konversi ke mata uang rupiah/ Rupiah equivalent	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$107.154	1.597.505	Cash and cash equivalents
Total aset		1.597.505	Total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	US\$3.405.882	50.776.592	Trade payables - third parties
Utang bank jangka pendek - Trust receive:			
PT Bank HSBC Indonesia	US\$1.930.694	28.783.751	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US\$1.176.193	17.535.273	
Total liabilitas		97.095.616	Total liabilities
Liabilitas - neto		95.498.111	Liabilities - net

Pada tanggal 15 Mei 2020, kurs tukar mata uang rata-rata adalah Rp14.908 (dalam jumlah penuh) untuk US\$1. Jika aset dan liabilitas moneter dalam dolar AS pada tanggal 31 Desember 2019 dikonversikan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 15 Mei 2020, maka liabilitas neto Grup akan naik sekitar Rp6.453.657.

As of May 15, 2020, the average exchange rate was Rp14,908 (in full amount) to US\$1. If the monetary assets and liabilities in U.S. dollar as of December 31, 2019 are converted using the average rate as of May 15, 2020, the net liabilities of the Group will increase by about Rp6,453,657.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN

- a. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok), dimana dalam perjanjian ini Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan tertentu. Pada tahun 2017, wilayah pendistribusian diperluas ke Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian distribusi selama dua tahun, berlaku efektif mulai 1 September 2018 sampai dengan 31 Agustus 2020.
- b. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian dengan beberapa pemasok, dimana Perusahaan dan/atau Entitas Anak ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut dijamin dengan bank garansi dari bank-bank tertentu (Catatan 14, 32f, dan 32g).

Selain itu, perjanjian distribusi yang dilakukan CAS dengan PT Mulia Industrindo Tbk (pemasok utama CAS) dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik CAS (Catatan 6 dan 9).

- c. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sehubungan dengan penyewaan bangunan kantor, toko dan gudang yang digunakan untuk kegiatan operasi. Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan 15 tahun (Catatan 10).
- d. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian utang piutang dengan CMSS, dimana CMSS setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp50.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian pinjaman tersebut, namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses penandatanganan perpanjangan perjanjian kredit masih dalam proses. Beban bunga yang dibayarkan Perusahaan dan pendapatan bunga telah dieliminasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sesuai suku bunga pasar.

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. In 2010, the Company entered into an agreement with PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), wherein the Company was appointed as distributor of certain products within the areas and under certain terms and conditions. In 2017, distributorship area is extended to South Sumatera, Lampung, Jambi, Bengkulu, and Bangka Belitung Province. In 2018, Company amend the distribution company to extend the the distribution period applied effectively from 1 September 2018 and expired on 31 August 2020.
- b. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several suppliers, wherein the Company and/or the Subsidiaries were appointed as distributors or sub-distributors of certain products within the areas and under the terms and conditions specified in the agreements. The agreements are secured by bank guarantees from certain banks (Notes 14, 32f, and 32g).

In addition, the distributorship agreement between CAS and PT Mulia Industrindo Tbk (CAS's main supplier) is secured by CAS's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9).

- c. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several parties related to the lease of office, store and warehouse buildings which are used in operating activities. The periods of these agreements range from one year to 15 years (Note 10).
- d. In December 2015, the Company entered into a Payable and Receivable Agreement with CMSS, whereby CMSS agreed to provide loans to the Company for working capital for maximum amounts totaling Rp50,000,000. The maturity date of the loans was on December 31, 2018. Both parties agreed to extend the loan agreement, but until the date of completion of this consolidated financial statements, the extension process is still on progress. The interest expense paid by the Company and interest income already eliminated. The loans bore interest at market interest rate.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- e. Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menyewa sebuah gudang dengan jangka waktu sewa lima tahun dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dengan harga sewa Rp3.750.000. Periode sewa tersebut telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, dengan harga sewa Rp2.250.000. Biaya sewa sebesar Rp2.250.000 dan Rp2.030.400 telah dibebankan masing-masing ke operasi tahun 2019 dan 2018 (Catatan 8c).
- f. Pada bulan November 2008, CAS memperoleh beberapa fasilitas bank garansi (Catatan 32b) dengan keseluruhan jumlah sebesar Rp2.175.000 dan Rp400.000 masing-masing diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) sehubungan dengan kewajiban CAS kepada PT Mulia Industrindo Tbk dan PT American Standard Indonesia (pemasok). Pada tahun 2015, pagu untuk bank garansi ditingkatkan menjadi masing-masing Rp13.700.000 dan Rp5.000.000 untuk Maybank dan HSBC. Pada tahun 2017, pagu untuk bank garansi Maybank ditingkatkan menjadi Rp20.000.000. Untuk memperoleh fasilitas bank garansi dari Maybank tersebut, CAS harus membuka deposito sebesar Rp5.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 13). Fasilitas bank garansi dari Maybank dan HSBC tersebut masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 27 Januari 2020 (Catatan 37f) dan 30 Juni 2019. Pada tahun 2019, CAS tidak menggunakan fasilitas tersebut dan fasilitas bank garansi dari HSBC tidak diperpanjang.

**32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- e. In December 2008, the Company entered into a rental agreement with PT Buanatata Adisentosa (stockholder) covering a warehouse for a period of five years starting from January 1, 2009, with rentals totaling Rp3,750,000. The rental period was further extended with the latest extension until December 31, 2019, with rentals totaling Rp2,250,000. The rental expense amounting to Rp2,250,000 and Rp2,030,400 in 2019 and 2018, respectively, was charged to operations (Note 8c).
- f. In November 2008, CAS obtained bank guarantee facilities (Note 32b) totaling Rp2,175,000 and Rp400,000 from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) and PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), respectively, in connection with CAS's liability to PT Mulia Industrindo Tbk and PT American Standard Indonesia (suppliers). In 2015, plafond credit is increased to Rp13,700,000 and Rp5,000,000 respectively for Maybank and HSBC. In 2017, plafond of bank guarantee obtained from Maybank is increased to Rp20,000,000. To obtain the facility from Maybank, CAS opened time deposits amounting to Rp5,000,000 which is presented as part of "Other Non-current Financial Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 13). The bank guarantee facilities from Maybank and HSBC are available up to January 27, 2020 and June 30, 2019, respectively. On 2019, CAS not utilize the facilities and bank guarantee facility from HSBC is not extended.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- g. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 22 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk merubah perjanjian kredit dimana dalam perubahan tersebut, BCA menyetujui perpanjangan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp25.000.000. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan tambahan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000. Melalui akta notaris no.73 dari Agnes Angelika S.H., M.kn., jatuh tempo fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar Rp16.000.000.
- h. Berdasarkan akta notaris No. 46 dari Imelda Nur Pane, S.H., tanggal 16 September 2019, CMSS menandatangani perjanjian pinjaman atas fasilitas kredit rekening koran, L/C acceptance, treasury line dan Mandiri Corporate Card dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu sampai dengan tanggal 2 September 2020. Pagu kredit yang diberikan untuk kredit rekening koran, L/C acceptance, treasury line dan Mandiri Corporate Card masing-masing sebesar Rp80.000.000, Rp50.000.000, US\$1.000.000 dan Rp1.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa hak tanggungan atas tanah, bangunan dan sarana pelengkap milik Perusahaan dengan nilai minimal Rp139.152.000 dan bangunan outlet serta persediaan outlet CMSS yang akan diikat fidusia dengan nilai minimal sebesar Rp446.321.000 (Catatan 9 dan 12). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9.25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas belum digunakan oleh CMSS.

**32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- g. On July 27, 2012, based on notarial deed No. 22 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company and BCA agreed to amend their credit agreement, wherein BCA agreed to extend the Bank Guarantee facility amounting to Rp25,000,000 provided to the Company. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA agreed to provide additional Bank Guarantee Facility amounting to Rp20,000,000. Based on notarial deed No.73 of Agnes Angelika S.H., M.kn., the mature date of the facility extended up to June 11, 2020. As of December 31, 2019, the unused bank gurantee facility amounting to Rp16,000,000.
- h. Based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019, CMSS entered loan agreement for overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company's working capital. This loan agreement valid for a year until September 2, 2020. The maximum amount of withdrawal for overdraft credit overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card are Rp80,000,000, Rp50,000,000, US\$1,000,000 and Rp1,000,000, respectively. The loan is colaterized by land properties and building rights owned by the Company amounting to Rp139,152,000, and outlet building with its inventories will be bound fiduciary with total binding minimal amounted Rp446,321,000 (Notes 9 and 12). The loan bore interest at 9.25% for the year ended December 31, 2019. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31,2019, CMSS has not withdrawn the facilities.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- i. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane, S.H., No.46 tanggal 16 September 2019, CMSS menandatangani perjanjian pinjaman atas fasilitas kredit fasilitas *Term Loan* dengan pagu kredit sebesar Rp180.000.000 untuk membiayai *capital expenditure* pembangunan *outlet* Mitra 10 dengan jangka waktu 96 bulan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa hak tanggungan atas tanah, bangunan dan sarana pelengkap milik Perusahaan dengan nilai ikat minimal Rp139.152.000 dan bangunan outlet serta persediaan outlet CMSS yang diikat fidusia dengan nilai pengikatan minimal sebesar Rp446.321.000 (Catatan 9 dan 12). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019 CMSS belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

**32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- i. Based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019, CMSS entered term loan facility with a maximum amount of Rp180,000,000 to financing capital expenditure regarding construction of Mitra 10 outlets with term of period 96 months with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan is colaterized by land properties, building and equipment owned by the Company amounting to Rp139,152,000, and outlet building with its inventories will be bound fiduciary with total binding minimal amounted Rp446,321,000 (Notes 9 and 12). The loan bore interest at the annual rate of 9,25% for the year ended December 31, 2019. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019 CMSS has not withdrawn the facility.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	69.778.643	66.648.633	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	1.513.057.904	1.357.502.370	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	230.373.890	253.689.753	Other receivables - net
Investasi jangka pendek tersedia untuk dijual	-	3.404.802	Available-for-sale short-term investments
Total aset keuangan lancar	1.813.210.437	1.681.245.558	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5.000.000	5.000.000	Other non-current financial assets
Total aset keuangan	1.818.210.437	1.686.245.558	Total financial assets

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Liabilitas Keuangan Lancar		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya diamortisasi		
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	1.236.498.587	1.077.993.066
Utang usaha	2.431.223.696	1.999.842.039
Utang lain-lain	107.266.986	73.919.574
Beban akrual	67.935.161	55.857.026
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	95.598.886	68.134.075
Total liabilitas keuangan lancar	3.938.523.316	3.275.745.780
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya diamortisasi		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	420.323.350	346.936.681
Total liabilitas keuangan tidak lancar	420.323.350	346.936.681
Total liabilitas keuangan	4.358.846.666	3.622.682.461

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup telah mendekati nilai wajarnya.

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

Current Financial Liabilities
Liabilities at fair value or amortized cost
Short-term bank loans - net and other borrowings
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Current maturities of long-term debts:
Bank loans - net and other borrowings
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Liabilities at fair value or amortized cost
Long-term debts - net of current maturities:
Bank loans - net and other borrowings
Total non-current financial liabilities
Total financial liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying values of the Group's financial instruments approximate their fair values.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain - neto, investasi jangka pendek tersedia untuk dijual, utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya - neto, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan pinjaman lainnya - neto mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya - neto. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables - net, available-for-sale short-term investments, short-term bank loans - net and other borrowings, trade payables and other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term bank loans and other borrowing - net approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

For equity investments classified as available-for-sale, the fair value is determined based on the latest market quotation as published by the Indonesia Stock Exchange.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets, long-term bank loans and other borrowing - net. Other non-current financial assets are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan)

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank dan pinjaman lainnya serta utang sewa pembiayaan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities (continued)

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and trade receivables. The Group has also various other financial liabilities such as trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings and obligations under finance lease. The main purpose of these financial instruments is to finance the Group's operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign currency risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Grup menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan utang bank Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Grup melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup. Di samping itu, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mengurangi utang banknya.

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya didistribusikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu.

Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari *counterparties*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrument yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal atas eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its bank loans with floating interest rates.

The Group evaluates and controls the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group. In addition, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by reducing its bank loans.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate its risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer.

In addition, the Group ceases the supply of all products to the customer who makes late payment and/or defaults in its payments. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparties. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put the investments and funds only in banks with high credit ratings.

The maximum exposure of the financial assets to credit risk is represented by their carrying amounts as disclosed in Note 33.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/Over 5 tahun/years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya/ Short-term bank loans and other borrowing	1.237.707.131	-	-	-	-	1.237.707.131
Utang usaha/Trade payables	2.431.223.696	-	-	-	-	2.431.223.696
Utang lain-lain/Other payables	107.266.986	-	-	-	-	107.266.986
Beban akrual/Accrued expenses	67.935.161	-	-	-	-	67.935.161
Liabilitas jangka panjang/Long-term debts: Utang bank dan pinjaman lainnya/ Bank loans and other borrowing	95.598.886	101.778.334	91.960.811	134.887.151	97.111.059	521.336.241
Total/Total	3.939.731.860	101.778.334	91.960.811	134.887.151	97.111.059	4.365.469.215

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan dan pembelian dalam mata uang dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing, namun Grup memiliki fasilitas dari bank tertentu untuk mengadakan transaksi lindung nilai.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and additional equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

d. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, sales and purchases are either denominated in U.S dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure, but it has a facility from a certain bank to enter into hedging transaction.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2018. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas berbunga dengan ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam liabilitas berbunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan). Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali. DER pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,97.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2018. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended December 31, 2019.

The Group monitors its capital using debt-to-equity ratio (DER), by dividing interest-bearing debt by total equity. The Group's policy is to maintain its DER within the range of the DER of the leading companies in the industry in Indonesia in order to secure access to financing at a reasonable cost. The Group includes within interest-bearing debt, the short-term bank loans and long-term debts (including long-term bank loans and obligations under finance lease). Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the parent entity and non-controlling interests. DER as of December 31, 2019 is 0..

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

- a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019, yang telah diaktakan dalam akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 129 pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp17.833.412. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 31 Juli 2019.
- b. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2018, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 107, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp16.212.212. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 1 Agustus 2018.

**36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS
KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Perolehan aset tetap dengan mengkredit:		
Utang lain-lain	21.931.444	3.165.102
Uang muka	11.522.097	463.508
Pinjaman lainnya	7.279.973	3.535.157
Reklasifikasi uang muka ke biaya dibayar dimuka	6.481.450	20.880.873

35. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

- a. In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on June 27, 2019 the minutes of which are notarized under deed No. 129 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp17,833,412. The cash dividend was paid on July 31, 2019.
- b. In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on June 28, 2018 the minutes of which are notarized under deed No. 107 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp16,212,212. The cash dividend was paid on August 1, 2018.

36. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities follows:

Acquisitions of property and equipment credited to:
Other payables
Advances
Other borrowings
Reclassification advances to prepaid expense

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Berdasarkan SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 tanggal 27 Januari 2020 dan SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 tanggal 27 Januari 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui perpanjangan fasilitas kredit dan perubahan syarat fasilitas kredit yang dimiliki Perusahaan. Fasilitas kredit rekening koran dan KMK (Catatan 14c.2) diperpanjang sampai dengan 5 Februari 2021. Perubahan syarat semula selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan tidak diperkenankan melakukan perubahan anggaran dasar termasuk didalamnya pemegang saham, dewan komisaris dan direksi kecuali untuk peningkatan modal saham dan nilai saham menjadi selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk debitur tidak diperkenankan melakukan perubahan anggaran dasar kecuali perubahan dewan komisaris dan direksi sepanjang keluarga Totong dan SCG tetap sebagai pemegang saham pengendali, peningkatan permodalan dan nilai saham dengan pemberitahuan tertulis paling lambat tiga puluh hari setelah tanggal Akta Notaris perubahan dikeluarkan.
- b. Pada tanggal 4 Maret 2020, perjanjian pinjaman antara CALS dengan BCA (Catatan 14a.a.4 dan 14a.b.1) atas fasilitas time loan dan kredit rekening koran dengan pagu masing-masing sebesar Rp8.000.000 dan Rp17.000.000 telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk diperpanjang sampai dengan 9 Juni 2020.
- c. Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020 telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasi Grup dan berdampak pada hasil operasi Grup serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Grup menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis Grup. Grup akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran COVID-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Grup. Dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.

37. SUBSEQUENT EVENTS

- a. Based on SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 dated January 27, 2020 dan SPPK CBG.CB4/SPPK/005/2020 dated January 27, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to extend and ammend terms of credit of the Company's credit facilities. The overdraft and KMK credit facilities (Note 14c.2) are extended until February 5, 2021. The amendment of terms of credit previously as credit to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has not been paid of the Company not allowed to amend the article of association including make changes to board of commissioners and directors except to increasing capital stock and stock value without written agrement from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to the Company not allowed to amend article of association including make changes to board of commissioners and directors as long as Totong family and SCG as controlling share holders, increasing capital stock and stock value with written notice prior thirty days after the amendment notarial deed been issued.
- b. On March 4, 2020, the time loan and bank overdraft facilities between CALS and BCA (Notes 14a.a.4 and 14a.b.1) with maximum amount of Rp8,000,000 and Rp17,000,000 has been agreed by both parties to be extended until June 9, 2020.
- c. The emergence of COVID-19 since early 2020 has brought about uncertainties to the Group's operating environment and has impacted the Group's results of operations and its financial position subsequent to the financial year end. The Group's is cognizant of the challenges posed by these developing events and the potential impact they have on the Group business sector. The Group will continuously assess the situation, work closely with the local authorities to support their efforts in containing the spread of COVID-19, and put in place measures to minimize impact to the Group business. As the situation is still evolving, the full effect of the COVID-19 outbreak is subject to uncertainty and could not be ascertained yet.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

- d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

- e. Pada tanggal 8 April 2020, perjanjian pinjaman antara KKS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14a.c.1) atas fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, Rp20.000.000 dan US\$3.000.000 telah disetujui kedua belah untuk diperpanjang sampai dengan 20 April 2021. Pagu fasilitas kredit rekening koran dialihkan ke fasilitas KMK valas sehingga pagu fasilitas tersebut menjadi Rp25.000.000.
- f. Pada tanggal 9 Januari 2020, perjanjian fasilitas bank garansi) antara CAS dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 32b) dengan pagu sebesar Rp20.000.000 telah disetujui kedua belah pihak untuk diperpanjang sampai dengan 05 Februari 2021.

37. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

As of the date of completion of these consolidated financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus.

- d. *On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.*

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

- e. *On April 8, 2020, the overdraft, KMK valas and trust receive facilities between KKS and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14a.c.1) with maximum amount of Rp5,000,000, Rp20,000,000 and US\$3,000,000, respectively has been agreed by both parties to be extended until April 20, 2021. The plafond of overdraft facility has been transferred to KMK valas facility therefore the plafond of its loan become Rp25,000,000.*
- f. *On January 9, 2020, the bank guarantee facility between CAS and PT Bank Maybank Indonesia Tbk with maximum amount of Rp20,000, has been agreed by both parties to be extended until February 05, 2021.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.*

This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective 1 January 2020.*

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective 1 January 2020, and earlier application is permitted.*

This amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.*

This amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

- *Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021.*

This amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya yang direklasifikasi untuk meningkatkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018	Sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Diklasifikasi kembali/ As reclassified	For the year ended December 31, 2018
Aset Lancar :				Current Assets :
Aset lancar lainnya	119.759.095	(13.005.255)	106.753.840	Other current assets
Aset Tidak Lancar :				Non-current Assets :
Aset tidak lancar lainnya	79.541.243	13.005.255	92.546.498	Other non-current assets
Liabilitas Jangka Pendek :				Current Liabilities :
Utang lain-lain - pihak ketiga	73.297.531	622.043	73.919.574	Other payables - third parties
Liabilitas Jangka Panjang :				Non-current Liabilities :
Utang lain-lain	622.043	(622.043)	-	Other payables

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective 1 January 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following are the accounts in the prior period consolidated financial statements which have been reclassified to increase their comparison with the accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended.



Jl. Daan Mogot Raya No. 234

Jakarta Barat 11510

Telp : +62 21 566 8801, +62 21 567 2622

Fax : +62 21 5669445

www.csahome.com